

# Plagiarism Detector v. 2129 - Originality Report 8/3/2023 2:59:24 PM

Analyzed document: Ravinda Mahendri\_Portofolio Riset Penelitian\_compressed\_compressed.pdf  
Licensed to: Bagus Amirul

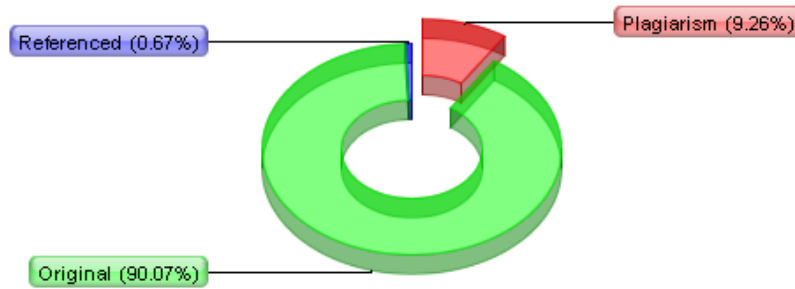
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

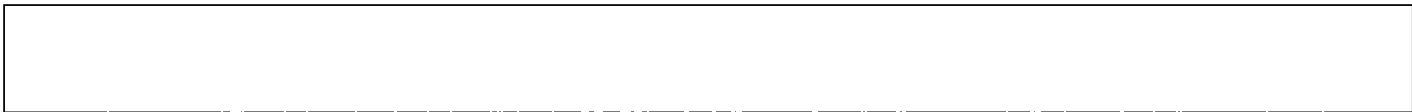
TEE and encoding: ifilter

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 64

2%	562	1. <a href="https://idsejarah.net/2017/05/candi-ngetos.html">https://idsejarah.net/2017/05/candi-ngetos.html</a>
1%	289	2. <a href="https://kids.grid.id/read/473013943/mengenal-teks-nonfiksi-dan-cara-membuatnya-materi-kelas-4-sd-tema-5?page=all">https://kids.grid.id/read/473013943/mengenal-teks-nonfiksi-dan-cara-membuatnya-materi-kelas-4-sd-tema-5?page=all</a>
1%	292	3. <a href="https://www.slideshare.net/NandaSaragih/paper-dan-makalah-kearifan-lokal-ilmu-kealaman-dasar">https://www.slideshare.net/NandaSaragih/paper-dan-makalah-kearifan-lokal-ilmu-kealaman-dasar</a>

Processed resources details: 179 - Ok / 14 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
<b>Wiki Detected!</b>	[not detected]	[not detected]	[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

- Status: Analyzer **On** Normalizer **On** character similarity set to **100%**
  - Detected UniCode contamination percent: **0%** with limit of: 4%
  - Document not normalized: percent not reached 5%
  - All suspicious symbols will be marked in purple color: Abcd...
  - Invisible symbols found: 0
- Assessment recommendation:

No special action is required. Document is Ok.

Alphabet stats and symbol analyzes:

UACE does not support the doc language! UACE logics skipped!

 Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

 Excluded Urls:

No URLs detected

 Included Urls:

No URLs detected

 Detailed document analysis:

PORTOFOLIO PROGRAM PENGEMBANGAN AKADEMIK MAHASISWA (PPAM) Disusun oleh : Nama Mahasiswa : Ravinda Mahendri NPM : 19.1.01.10.0013 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dosen Pembimbing : Rian Damariswara, M.Pd. Moda PPAM : Riset Keilmuan Semester : Genap 2022/2023 UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2022 ii iii KATA PENGANTAR Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, karena atas berkat rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan portofolio Penelitian Riset. Dalam penyelesaian portofolio ini, penulis mendapat banyak bantuan, masukan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada beberapa pihak sebagai berikut. 1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor UN PGRI Kediri; 2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan FKIP PGSD UN PGRI Kediri; 3. Kuku Andri Aka, M.Pd selaku Kaprodi PGSD UN PGRI Kediri; 4. Rian Damariswara, M.Pd. Selaku dosen pembimbing lapangan; 5. Ahmad Muniib Muqarabba, S.Pd. selaku kepala Sekolah SD Laboratorium UN PGRI Kediri; 6. Bapak/ibu guru SD Laboratorium UN PGRI Kediri; 7. Siswa- siswi SD Laboratorium UN PGRI Kediri; 8. Orang tua dan semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. 9. Rekan mahasiswa program Mengajar di Sekolah Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penulis menyadari bahwa portofolio ini masih jauh dari sempurna dan perlu perbaikan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga portofolio ini sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya dalam dunia pendidikan. iv

DAFTAR ISI SAMPUL ..... i LEMBAR PENGESAHAN ..... ii KATA PENGANTAR ..... iii DAFTAR ISI ..... iv A. CAPAIAN PPAM ..... 1 1. Luaran I (Laporan Penelitian) ..... 2 2. Luaran II (Artikel Penelitian) ..... 379 3. Luaran III (Artikel Nasional) ..... 394 4. Luaran IV (Artikel Internasional) ..... 411 5. Luaran V (Surat Pencatatan Ciptaan) ..... 424 6. Luaran VI (Produk Penelitian) ..... 427 B. LEMBAR PENILAIAN PORTOFOLIO ..... 429 1. Penilaian Portofolio oleh Diri Sendiri ..... 429 2. Penilaian Portofolio oleh Teman Sejawat 1 ..... 431 3. Penilaian Portofolio oleh Teman Sejawat 2 ..... 433 4. Penilaian Portofolio oleh Pembimbing Lapangan/Praktisi ..... 435 5. Penilaian Portofolio oleh Dosen Pembimbing ..... 437 C. SIMPULAN DAN REKOMENDASI ..... 439 1 Capaian PPAM LUARAN I 1. Laporan Penelitian ANALISIS KETERBACAAN TEKS NONFIKSI KEARIFAN LOKAL DALAM MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS ANDROID DENGAN FORMULA GRAFIK FRY LAPORAN PENELITIAN Diajukan untuk memenuhi capaian MBKM-PPAM-Penelitian/Riset Pada Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri OLEH : RAVINDA MAHENDRI NPM: 19.1.01.10.0013 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UN PGRI KEDIRI 2022 ii iii KATA PENGANTAR Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Penyusunan laporan penelitian ini merupakan bagian dari rencana penelitian yang dilakukan di SD Laboratorium UN PGRI Kediri sebagai salah satu luaran dari penelitian riset. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulustulusnya kepada: 1. Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa. 2. Dosen pmbimbing yang telah membimbing dan memotivasi untuk menyelesaikan laporan penelitian ini. 3. Kepala sekolah SD Laboratorium UN PGRI Kediri 4. Guru kelas 4 dan siswa-siswi kelas 4 SD Laboratorium UN PGRI Kediri 5. Upacapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan laporan penelitian ini. Disadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, san saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan. iv

DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL.....i HALAMAN PENGESAH.....ii KATA PENGANTAR.....iii DAFTAR ISI.....iv DAFTAR TABEL.....vi DAFTAR GAMBAR.....vii DAFTAR LAMPIRAN.....viii BAB I : PENDAHULUAN.....1 A. Latar Belakang Masalah.....1 B. Identifikasi Masalah.....5 C. Pembatasan Masalah.....6 D. Rumusan Masalah.....6 E. Tujuan Penelitian.....7 F. Kegunaan Penelitian.....7 BAB II : KAJIAN TEORI.....9 A. Kajian Teori.....9 1. Membaca.....9 a. Pengertian Membaca.....9 2. Konsep Keterbacaan.....10 a. Pengertian Keterbacaan.....10 b. Faktor yang Mmempengaruhi Keterbacaan....10 c. Formula Keterbacaan Grafik Fry.....11 3. Teks Non Fiksi.....12 a. Pengertian Teks Non Fiksi.....12 b. Struktur Teks Non Fiksi.....13 c. Cara Menulis Teks Nonfiksi.....13 4. Kearifan Lokal.....14 a. Pengertian Kearifan Lokal.....14 5. Multimedia Interaktif.....14 a. Pengertian Multimedia Interaktif.....14 v B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....15 C. Kerangka Berpikir.....15 BAB III : METODE PENELITIAN.....18 A. Pendekatan dan Teknik Penelitian.....18 1. Pendekatan Penelitian.....18 2. Teknik Penelitian.....18 B. Tempat dan Waktu Penelitian.....19 1. Tempat Penelitian.....19 2. Waktu Penelitian.....19 C. Subyek dan Obyek Penelitian.....19 D. Teknik Pengumpulan Data.....20 1. Sumber dan Langkah-langkah Pengumpulan Data20 a. Sumber Data.....20 b. Langkah-langkah pengumpulan data.....21 E. Teknik Analisis Data.....22 BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....24 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....42 DAFTAR PUSTAKA.....44 vi DAFTAR TABEL Tabel 4. 1 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Kediri

"Tahu Takwa"	24	Tabel 4. 2 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Kediri	Quotes detected: 0.01%	id: 1
"Candi Surowono"	26	Tabel 4. 3 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Blitar	Quotes detected: 0.01%	id: 2
"Batik Tutur".	28	Tabel 4. 4 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Blitar	Quotes detected: 0.01%	id: 3
"Candi Penataran"	29	Tabel 4. 5 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Tulungagung	Quotes detected: 0.02%	id: 4
"Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas".	31	Tabel 4. 6 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Tulungagung	Quotes detected: 0.01%	id: 5
"Ayam Lodho "	33	Tabel 4. 7 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Trenggalek	Quotes detected: 0.01%	id: 6
"Upacara Larung Sembonyo"	34	Tabel 4. 8 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Trenggalek	Quotes detected: 0%	id: 7
"Alen-alen"	36	Tabel 4. 9 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Nganjuk	Quotes detected: 0.01%	id: 8
"Candi Ngetos"	38	Tabel 4. 10 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Nganjuk	Quotes detected: 0.01%	id: 9
"Upacara Siraman Sedudo"	39	vii DAFTAR GAMBAR Gambar 2. 1 Grafik Fry.....12 Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berpikir.....17		id: 10
	viii	DAFTAR LAMPIRAN Lampiran 1. Silabus Pembelajaran.....46 Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....53		
	Lampiran 3.	Handout.....59 Lampiran 4. Lembar Kegiatan Peserta Didik.....72		
	Lampiran 5.	Evaluasi-Instrumen Penilaian.....104 Lampiran 6. Soal Evaluasi.....109		
	Lampiran 7.	Media Pembelajaran.....123 Lampiran 8. SK Tim Peneliti Riset Keilmuan.....125		
	Lampiran 9.	Surat Pernyataan Kesediaan Mitra SD Laboratorium UN PGRI Kediri.....131		
	Lampiran 10.	Surat Pernyataan Kesediaan Mitra SDN 1 Bendo.....132		
	Lampiran 11.	Surat Pernyataan Kesediaan Mitra MI Assalafiyah Pule.....133		
	Lampiran 12.	Permohonan Izin Penelitian di SD Laboratorium UN PGRI Kediri.....134		
	Lampiran 13.	Permohonan Izin Penelitian di SDN 1 Bendo.....136		
	Lampiran 14.	Permohonan Izin Penelitian di MI Assalafiyah Pule.....138		
	Lampiran 15.	Rekap Penilaian Pengetahuan SD Laboratorium UN PGRI Kediri.....140		
	Lampiran 16.	Rekap Penilaian Pengetahuan SDN 1 Bendo.....143		
	Lampiran 17.	Rekap Penilaian Pengetahuan MI Assalafiyah Pule.....144		
	Lampiran 18.	Proposal Usul Penelitian Riset Keilmuan.....145		
	Lampiran 19.	Lembar Validasi Ahli Media.....196		
	Lampiran 20.	Lembar Validasi Ahli Materi.....201		
	Lampiran 21.	Hasil Wawancara Guru Terkait Analisis Kebutuhan Siswa SD Laboratorium UN PGRI Kediri.....206		
	Lampiran 22.	Hasil Wawancara Guru Terkait Analisis Kebutuhan Siswa SDN 1 Bendo.....208		
	Lampiran 23.	Hasil Wawancara Guru Terkait Analisis Kebutuhan Siswa MI Assalafiyah Pule.....210		
	Lampiran 24.	Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa SD Laboratorium UN PGRI Kediri.....212		
	Lampiran 25.	Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa SDN 1 Bendo.....223		
	Lampiran 26.	Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa MI Assalafiyah Pule.....243		
	Lampiran 27.	Hasil Angket Respon Guru SD Laboratorium UN PGRI Kediri.....267		
	Lampiran 28.	Hasil Angket Respon Guru SDN 1 Bendo.....268		
	Lampiran 29.	Hasil Angket Respon Guru MI Assalafiyah Pule.....269		
	Lampiran 30.	Hasil Angket Respon Siswa SD Laboratorium UN PGRI Kediri.....270		
	Lampiran 31.	Hasil Angket Respon Siswa SDN 1 Bendo.....282		
	Lampiran 32.	Hasil Angket Respon Siswa MI Assalafiyah Pule.....302		
	Lampiran 33.	Prototipe Produk Penelitian.....324		
	Lampiran 34.	Buku Pedoman Penggunaan Aplikasi.....327		
	Lampiran 35.	Hasil Analisis Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Nonfiksi.....329		
	Lampiran 36.	Dokumentasi Kegiatan.....347		
	1	BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah Salah satu cara untuk		

memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca, membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi atau pesan dari sebuah tulisan yang terdapat didalam bacaan. Kegiatan membaca sangatlah penting ditanamkan sejak usia dini, menanamkan pentingnya membaca juga harus memperhatikan bahan bacaan yang nanti akan dibaca, untuk anak-anak usia dini terutama usia sekolah dasar bahan bacaan yang diberikan tentu saja tidak sama dengan bahan bacaan untuk remaja ataupun orang dewasa. Diperlukan perhatian khusus untuk memilih bahan bacaan yang diperuntukkan bagi anak usia dini terutama anak usia sekolah dasar, khususnya dalam hal kesederhanaan bacaan. Penyusunan bahan bacaan untuk anak berbeda dengan bahan bacaan untuk anak remaja atau orang dewasa. Bahan bacaan untuk anak diperlukan kesederhanaan dalam penyusunannya, karena anak cenderung belum bisa memahami hal-hal yang bersifat kompleks dan belum mampu untuk menyerap banyak informasi sekaligus, oleh karena itu dibutuhkan kesederhanaan. sederhana dalam hal ini bukan berarti mudah dalam menyusunnya. Selain memperhatikan kesederhanaan dalam menyusun bahan bacaan untuk anak, hal lain yang perlu diperhatikan adalah readability atau keterbacaan dari suatu bahan bacaan (Liotohe, 1991:14). Seperti yang dikatakan oleh Wimanjaya K. Liotohe, dalam bukunya yang berjudul Petunjuk Praktis Mengarang Cerita Anak-anak. Dalam memberikan bahan bacaan untuk anak orang tua atau guru harus bisa selektif dan juga teliti dalam memilih bahan bacaan, dua hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan bahan bacaan untuk anak adalah penyusunan dan tingkat keterbacaan, banyak sekali orang tua atau orang dewasa yang belum mengerti akan pentingnya mengetahui atau menyesuaikan tingkat keterbacaan dari suatu bacaan yang akan diberikan kepada anak, sering kali orang tua atau orang dewasa menyamakan antara bahan bacaan yang diberikan kepada anak kelas rendah sekolah dasar dengan anak kelas tinggi. Padahal suatu bacaan yang akan diberikan kepada 2 anak sangat perlu dilihat tingkat keterbacaannya. Mereka sering kali menganggap bahwa bahan bacaan yang mudah dibaca adalah bahan bacaan yang cocok untuk anak, padahal bahan bacaan tersebut belum tentu mudah dibaca oleh anak-anak sekolah dasar. Untuk bahan bacaan anak kelas rendah seperti kelas 1,2 dan 3 sekolah dasar cenderung lebih sedikit kosakata penyusun kalimatnya, kata demi kata yang terdapat dalam bacaan juga mudah dibaca oleh anak dan sederhana, panjang bacaan pun juga lebih pendek. Sedangkan untuk anak kelas tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6 bahan bacaan lebih detail kosakata penyusun kalimatnya, kata demi kata yang terdapat dalam bacaan juga sudah mulai lebih tinggi tingkat baca dan pemahamannya, untuk panjang bacaan lebih banyak dan panjang dibanding dengan bacaan untuk anak kelas rendah. Suatu bacaan yang dapat dipahami dan dimengerti oleh anak hal itu menandakan bahwa bacaan tersebut sudah memenuhi suatu standar atau yang disebut readability (keterbacaan). Secara garis besar keterbacaan amat perlu diperhatikan dikarenakan keterbacaan mempengaruhi tingkat pemahaman anak, kecepatan membaca anak, dan kemampuan mengingat anak (Alwi, dkk, 2003:83). Menurut pendapat lain yaitu keterbacaan juga dapat diartikan sebagai taraf dimana seseorang yang memiliki kemampuan membaca berbeda-beda mampu atau tidak dalam memahami, membaca, dan mengingat suatu bacaan tersebut, Kridalaksana (1990). Untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari suatu bacaan dapat dilakukan dengan perhitungan menggunakan formula Grafik Fry, grafik Fry merupakan alat yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan dari suatu bahan bacaan. Grafik Fry merupakan formula yang dalam perhitungannya mengutamakan kosakata dan banyak kalimat dalam penyusun suatu bacaan. Untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari suatu bahan bacaan Grafik Fry hanya membutuhkan 100 kata dari teks atau bacaan yang ingin diketahui tingkat keterbacaannya. Setelah melalui perhitungan maka akan mendapatkan hasil akhir yang menandakan bahwa grafik menunjukkan tingkat keterbacaan dari suatu bahan bacaan sesuai untuk anak usia sekolah dasar kelas rendah ataupun tinggi. Pemberian bahan bacaan untuk anak tidak melulu dalam bentuk teks yang tersedia pada buku bacaan atau pun dalam bentuk media cetak lainnya. Pemberian bahan bacaan untuk anak dapat dilakukan dengan memberikan mereka 3 bahan bacaan yang dikemas lebih menarik menggunakan media elektronik seperti handphone. Selain penyajian bahan bacaan yang menarik bagi anak, bacaan yang dibaca pun juga harus memperhatikan kesederhanaan serta kesesuaian tingkat keterbacaan. Bahan bacaan yang bermutu dan berkualitas tidak akan hanya menonjolkan cover atau desain dari bacaan tersebut, melainkan bahan bacaan yang bagus adalah bahan bacaan yang mementingkan isi dari suatu bacaan supaya dapat mudah dipahami oleh pembaca. Bahan bacaan yang dapat diberikan kepada anak tidak hanya cerita dongeng atau fantasi melainkan banyak bentuk bacaan lainnya, seperti fabel, legenda, mitos, atau

**Plagiarism detected: 0.09%** <https://www.mikirbae.com/2021/11/mengidentif...> + 2 resources!

id: 11

teks fiksi dan teks non fiksi. Dalam penelitian ini bahan bacaan yang akan diberikan kepada siswa adalah bahan bacaan berupa teks non fiksi. Teks non fiksi

yang merupakan teks dengan penyusunannya berdasarkan suatu kenyataan atau pengalaman tentu saja akan lebih banyak mengandung informasi untuk bisa dipelajari bagi pembaca. Teks non fiksi tidak hanya berisi tentang rangkaian pemaparan dari pengalaman atau kenyataan yang dialami oleh seseorang, tetapi teks non fiksi juga bisa berisi pemaparan tentang kearifan lokal dari suatu daerah tertentu. Kearifan lokal adalah suatu ciri khas dari daerah atau wilayah tertentu yang masih ada dari zaman dahulu hingga sekarang, dengan bentuk penyebarannya melalui mulut ke mulut yang diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya di suatu daerah tersebut. Dengan begitu teks non fiksi dapat berupa teks yang mengandung tentang kearifan lokal di suatu daerah. Pada penelitian ini bahan bacaan yang diberikan kepada siswa adalah bahan bacaan berupa teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya. Perlu diketahui bahwa Kediri Raya memiliki beberapa daerah yang terkenal kearifan lokalnya, seperti halnya di daerah Kediri itu sendiri, selain kearifan lokal tahu takwa, Kediri juga memiliki kearifan lokal berupa candi didaerah Pare yaitu candi Surowono. Beralih ke daerah Blitar yang terkenal dengan kearifan lokal Batik Tujur dan Candi Penataran, sedangkan di daerah Tulungagung terdapat kearifan lokal yaitu ayam lodho dan upacara jamasan tombak Kyai Upas yang

sampai sekarang masih dilaksanakan, kearifan lokal di daerah Trenggalek juga tak kalah uniknya yaitu ada makanan khas daerah Trenggalek yang biasa disebut alen-alen dan juga upacara adat Larung Sembonyo, untuk daerah yang terakhir di 4 Kediri Raya adalah Nganjuk dimana kearifan lokal dari daerah tersebut adalah candi Ngetos dan Upacara adat Siraman Sedudo. Dari berbagai kearifan lokal di daerah Kediri Raya tersebut, dapat dilihat bahwa kearifan lokal bukan hanya suatu ciri khas dari daerah tersebut, melainkan kearifan lokal juga merupakan sebuah kebiasaan yang melekat dalam diri masyarakat di daerah tersebut. Banyak sekali model media pembelajaran yang menarik dalam bentuk multimedia interaktif, multimedia interaktif dapat dipahami sebagai media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bagi anak dengan lebih menarik karena menggunakan penggabungan dari beberapa unsur diantaranya adalah video, animasi, gambar, suara dalam penyusunannya. Namun dari banyaknya media pembelajaran yang menarik bagi anak, masih banyak media pembelajaran yang belum mampu meningkatkan literasi anak atau media pembelajaran yang berhubungan dengan membaca. Anak lebih suka bosan jika diberikan bahan bacaan yang hanya berbentuk media cetak, apalagi jika bahan bacaan tersebut tidak menarik dengan tidak ada gambar atau unsur penyusun lain yang membuat menarik. Kebanyakan guru di sekolah-sekolah lebih sering memberikan bahan bacaan seperti itu, sehingga siswa tidak merasa tertarik dengan kegiatan membaca, tidak hanya guru di sekolah orang tua pun juga masih sering tidak memperhatikan bentuk bahan bacaan yang mampu menarik perhatian anak untuk membaca, mereka masih sering memberikan bahan bacaan yang tidak menarik dan membosankan bagi anak. Pada era modern ini sudah banyak anak yang mengerti bahkan bisa mengaplikasikan teknologi informasi seperti handphone. Oleh karena itu peneliti akan mengambil kesempatan ini untuk meningkatkan minat baca anak dengan memberikan anak bahan bacaan yang menarik dengan dikemas dalam Multimedia Interaktif Berbasis Android yang berisi teks non fiksi bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya khususnya untuk anak usia sekolah dasar kelas 4. Selain anak tertarik untuk membaca, anak juga akan merasakan kesenangan dengan game kuis yang terdapat dalam multimedia interaktif berbasis android tersebut, selain itu gambar, animasi dan efek suara pun akan menjadikan anak lebih bersemangat dalam belajar dan membaca. Anak juga akan mendapatkan informasi terkait kearifan lokal di 5 berbagai daerah di Kediri Raya sehingga anak akan lebih mengerti bagaimana menghargai dan melestarikan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Selain memberikan bahan bacaan yang menarik bagi anak yang dikemas dalam multimedia interaktif berbasis android yang berisi teks non fiksi bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya, perhitungan menggunakan formula Grafik Fry untuk mengukur tingkat keterbacaan dari teks non fiksi yang terdapat dalam multimedia interaktif berbasis android. Dalam multimedia interaktif berbasis android ini terdapat sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya yang akan dihitung tingkat keterbacaannya menggunakan formula Grafik Fry. Perhitungan ini dilakukan agar peneliti tahu apakah teks non fiksi yang terdapat dalam multimedia interaktif berbasis android ini cocok dan sesuai untuk anak usia sekolah dasar terutama untuk anak kelas 4 sekolah dasar.

**B. Identifikasi Masalah**  
Berdasarkan uraian dari latar belakang pada laporan penelitian ini, beberapa masalah dapat ditemukan antara lain sebagai berikut. Permasalahan yang pertama yaitu masih banyaknya orang tua atau orang dewasa yang belum mengerti tentang pentingnya mengetahui tingkat keterbacaan suatu bahan bacaan sebelum diberikan kepada anak. Orang tua atau orang dewasa lebih sering kali menyamakan antara bahan bacaan yang seharusnya ditujukan untuk anak sekolah dasar kelas tinggi tetapi diberikan juga kepada anak sekolah dasar kelas rendah, perlu diketahui bahwa masih banyak orang tua dan orang dewasa yang menganggap suatu bahan bacaan yang mudah dibaca pasti mudah juga dibaca oleh anak. Seharusnya orang tua atau orang dewasa lebih selektif dalam memilih bahan bacaan yang akan diberikan kepada anak dengan cara mengetahui tingkat keterbacaan dari suatu bahan bacaan. Untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari suatu bahan bacaan dapat menggunakan formula Grafik Fry. Permasalahan yang kedua yaitu belum adanya pengembangan media pembelajaran yang menarik bagi anak, terutama media pembelajaran yang berhubungan dengan membaca. Guru ataupun orang tua masih sering memberikan 6 bahan bacaan untuk dibaca anak berupa media cetak yang memiliki banyak kata dalam bacaannya, sehingga anak cepat bosan dan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan literasi. Melihat perkembangan teknologi pada saat ini, belum banyak tenaga pendidik yang menggunakan media pembelajaran berbasis android atau menggunakan multimedia interaktif untuk menunjang proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan media yang jadul atau tidak menggunakan media apapun, sedangkan pada era modern ini anak-anak sudah banyak yang mengenal tentang smartphone dan bisa mengaplikasikannya. Untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak dalam kegiatan membaca, peneliti akan memberikan media pembelajaran multimedia interaktif berbasis android yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya, multimedia interaktif ini berisi tentang kearifan lokal di daerah Kediri Raya, ada sebanyak sepuluh teks non fiksi yang dapat dibaca oleh anak.

**C. Pembatasan Masalah**  
Dalam melakukan suatu penelitian maka sangat perlu untuk mengetahui ruang lingkup penelitian dengan memperjelas aspek-aspek penyusun penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang analisis tingkat keterbacaan dari teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android untuk kelas 4 sekolah dasar dengan menggunakan formula Grafik Fry. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tingkat keterbacaan dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android yang diperuntukkan bagi anak usia sekolah dasar kelas 4. Perhitungan untuk mengetahui tingkat keterbacaan setiap teks non fiksi menggunakan formula Grafik Fry, dengan memperhatikan kosakata dan kalimat penyusun dari teks non fiksi yang terdapat dalam multimedia interaktif berbasis android tersebut. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan kecocokan serta keterbacaan dari teks non fiksi yang terdapat dalam multimedia interaktif berbasis android bagi anak kelas 4 sekolah dasar.

**D. Rumusan Masalah**  
7 Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana tingkat keterbacaan dari sepuluh teks non fiksi yang

bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya yang dihitung dengan formula Grafik Fry? 2. Bagaimana kesesuaian dan kecocokan dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri untuk anak kelas 4 sekolah dasar? 3. Bagaimana kesesuaian dan kecocokan kosakata dan kalimat penyusun dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya untuk anak kelas 4 sekolah dasar? E. Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keterbacaan dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android dengan formula Grafik Fry. 2. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian dan kecocokan dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya untuk anak kelas 4 sekolah dasar. 3. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian dan kecocokan kosakata dan kalimat penyusun dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya untuk anak kelas 4 sekolah dasar. F. Kegunaan Penelitian Dari penelitian ini nantinya akan menghasilkan berbagai manfaat yang dapat diambil. Manfaat penelitian ini antara lain peneliti dan pembaca akan mengerti bagaimana tingkat keterbacaan suatu bahan bacaan yang baik dan berkualitas untuk anak usia dini dan usia sekolah dasar. Selain itu manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu peneliti dan pembaca akan mengerti bagaimana tingkat keterbacaan dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android yang ditujukan untuk anak kelas 4 sekolah dasar. Manfaat lain yang dapat diperoleh yaitu peneliti dan pembaca tahu bahwa kosakata dan kalimat dari sebuah bahan bacaan sangat berhubungan dengan tingkat keterbacaan dari suatu bahan bacaan tersebut. Peneliti dan pembaca juga akan mengerti bagaimana kesesuaian dan kecocokan kosakata serta kalimat penyusun dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android. Manfaat yang tak kalah penting adalah peneliti dan pembaca akan mengerti bagaimana cara menghitung tingkat keterbacaan dari suatu bahan bacaan menggunakan formula Grafik Fry. Selain itu pembaca juga bisa menghitung tingkat keterbacaan dari suatu bahan bacaan sendiri sebelum diberikan kepada anak usia dini ataupun anak usia sekolah dasar.

## 9 BAB II KAJIAN TEORI A. Kajian Teori

### 1. Membaca

a. Pengertian Membaca Seiring berjalannya waktu pendidikan menjadi sesuatu yang amat penting untuk diperhatikan, melalui pendidikan seorang individu akan memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan tersebut yang nantinya akan membawa perubahan dalam kehidupan setiap individu tersebut. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan seperti melakukan kegiatan yang positif, melalui pengalaman, melalui pengamatan terhadap sesuatu masalah atau situasi, melalui proses mendengarkan untuk mendapatkan informasi serta melalui proses membaca (Arif, 2014:1). Membaca itu sendiri adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk mencari pemahaman isi dari sesuatu yang dibaca, baik itu berupa bacaan seperti koran, majalah ataupun buku pengetahuan lain, yang kegiatannya dilakukan dengan mengucapkan kosakata penyusun kalimat dalam suatu bacaan yang dibaca tersebut atau dengan cara melaksanakan atau bisa dilakukan dengan cara tidak mengucapkan atau dibaca dalam hati. Membaca juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk memperoleh berbagai pesan atau informasi yang didapatkan melalui berbagai kata-kata dalam suatu bacaan yang disusun oleh seseorang atau biasa disebut penulis (Hodgson, 1960 : 43-44). Membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh keberhasilan melalui ilmu pengetahuan, oleh karena itu sangat penting membiasakan dan mengajarkan membaca kepada anak usia dini, sangat penting pula membekali anak usia dini dengan pemahaman bahwa dengan membaca mereka akan menjadi anak yang berwawasan luas dengan berbagai informasi dan mengerti banyak ilmu pengetahuan. Untuk mengajarkan anak cara membiasakan diri dengan kegiatan membaca diperlukan beberapa strategi, salah satunya adalah dengan mulai mengenalkan anak dengan bacaan-bacaan yang disukai dan mempunyai daya tarik bagi anak, bahan bacaan tersebut bisa berupa cerita anak seperti fabel, cerpen, komik, dongeng atau legenda, berbagai cerita dari masyarakat setempat di 10 berbagai daerah seperti legenda Malin Kundang, cerita mitos, cerita bergambar yang disukai anak, cerita tentang kearifan lokal dari berbagai daerah dan sebagainya. Dari sekian banyak bahan bacaan untuk anak tentu saja ada beberapa bacaan yang kurang bagus dan ada pula yang sangat bagus dan cocok untuk dibaca anak, bahan bacaan yang bagus tersebut adalah yang tidak hanya memomorsatukan kualitas visual dari bahan bacaan anak tersebut, bahan bacaan yang bagus untuk anak adalah bahan bacaan yang keseluruhan dari isi bacaannya mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat usia anak atau biasa disebut sebagai keterbacaan.

### 2. Konsep Keterbacaan

a. Pengertian Keterbacaan Kesesuaian dan keberhasilan pembaca dalam melakukan pemahaman suatu bacaan pada kecepatan yang bisa dikatakan normal dapat dipengaruhi oleh unsur yang disebut readability atau keterbacaan (Dale & Chall, 1972). Sebuah bacaan yang tingkat keterbacaannya bagus atau mempunyai kualitas bacaan yang baik dapat menjadi pendorong seorang pembaca dalam meningkatkan kecepatan membaca suatu bacaan juga menjadi pengaruh untuk meningkatkan minat belajar serta daya ingat yang dimiliki pembaca akan lebih tajam lagi (Klare, 1984 : 726). Mudahnya suatu bacaan dibaca dengan cepat oleh pembaca dan mudahnya dimengerti serta diingat suatu bacaan tersebut oleh pembaca merupakan satu kesatuan yang berkaitan dengan keterbacaan (Depdikbud, 1988 : 62). Oleh karena itu dapat dilihat bahwa pengaruh dari suatu keterbacaan dari bacaan sangat perlu diutamakan perhatiannya. Dalam keterbacaan teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal Kediri Raya ini unsur yang sangat berpengaruh atau berhubungan adalah kosa kata dari teks non fiksi, bentuk dari kalimat teks non fiksi, dan bentuk teks yang terdapat dalam multimedia interaktif berbasis android.

b. Faktor yang Mempengaruhi Keterbacaan Ada dua faktor yang memengaruhi keterbacaan yaitu: Panjang pendeknya kalimat dan tingkat kesulitan kata. Kalimat yang panjang dan kata-kata yang sulit dipahami maka akan sulit bagi pembaca untuk memahami suatu teks. Teks atau wacana yang mudah dipahami ialah teks yang menggunakan kalimat dan kata-kata yang pendek dan jelas. Keterkaitan antara keterbacaan dengan keseluruhan unsur yang terdapat dalam teks menurut Gilliland (dalam Yasa, 2013: 11 239) ada 5 cara untuk menentukan keterbacaan dalam sebuah teks yaitu: (1) penilaian subjektif oleh para ahli, (2) metode tanya jawab, (3) formula keterbacaan,

(4) carta, (5) tes. Dalam penelitian ini mengukur keterbacaan teks menggunakan formula grafik Fry. c. Formula Keterbacaan Grafik Fry Cara untuk mengetahui keterbacaan dari suatu bahan bacaan adalah dengan mencari tau tingkat keterbacaan suatu bahan bacaan tersebut menggunakan formula keterbacaan Grafik Fry. Grafik Fry itu sendiri merupakan formula keterbacaan yang mampu menyederhanakan teknik untuk menentukan tingkat keterbacaan. Untuk menentukan tingkat keterbacaan dari bacaan Grafik Fry ini bekerja dengan memperhatikan panjang pendek dari suatu kalimat dalam bacaan dan berdasar pada jumlah suku kata untuk mengetahui kesulitan dari kosa kata dalam kalimatnya. Pembuat formula ini adalah Edward Fry, Grafik Fry mulai dikenal oleh masyarakat pada tahun 1977 dimana dalam proses penentuan tingkat keterbacaannya Grafik Fry ini menggunakan 100 kata saja yang diambil dari bacaan atau teks, keterbacaan dari suatu bacaan dapat diketahui misalnya keterbacaan menunjukkan level dua, maka dapat disimpulkan bahwa bacaan tersebut sesuai untuk anak kelas satu, dua dan tiga sekolah dasar. Langkah-langkah perhitungannya yaitu: 1. Mencari sebuah bahan bacaan atau wacana. 2. Menghitung kata dalam bacaan sebanyak 100 kata. 3. Menghitung kalimat dari 100 kata itu. Jika ada kalimat yang tidak lengkap karena jumlah kata sudah mencapai 100 kata, maka kata yang berlebih tetap dihitung dalam desimal. Misalnya kalimat terakhir bernilai 16 kata, sedangkan mencapai 100 kata ketika berhenti di kata ke 8, maka cara menghitungnya adalah  $8/16 = 0,5$  kalimat. 4. Menghitung jumlah suku kata dari 100 kata tadi. 5. Melihat Grafik Fry. Jumlah suku kata dicocokkan di bagian horizontal grafik. Sedangkan jumlah kalimat dicocokkan di bagian vertikal grafik. 6. Titik temu keduanya adalah tingkat keterbacaan bacaan tersebut. 12 7. Apabila titik temu di level dua, maka tingkat keterbacaan bacaan itu cocok untuk anak kelas 1, 2, dan 3. Gambar 2. 1 Grafik Fry (sumber : Google) 3. Teks Non Fiksi a. Pengertian Teks Non Fiksi Teks non fiksi merupakan suatu bentuk teks dengan keseluruhan isi teksnya berupa fakta atau realita yang benar-benar terjadi dalam kehidupan. Teks non fiksi termasuk kedalam karya sastra, karya sastra non fiksi itu sendiri merupakan sebuah karya sastra yang penulisannya berdasar pada kajian keilmuan maupun berdasarkan pada suatu pengalaman (Burhan Nurgiantoro, 2018 : 2). Selain

Plagiarism detected: **0.15%** <https://kumparan.com/berita-update/pengertian...> + 3 resources!

id: 12

itu teks non fiksi merupakan sebuah teks yang berisi informasi berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan yang dapat ditemukan pada artikel surat kabar ataupun pada majalah, teks non fiksi juga dapat ditemukan dalam laporan karya ilmiah atau dalam sebuah biografi milik seseorang. Teks non fiksi juga dapat berisi tentang rangkaian pemaparan dari sebuah cerita atau pengalaman yang berdasarkan pada kenyataan di suatu daerah, seperti teks non fiksi yang berisi pemaparan tentang berbagai kearifan lokal yang ada di suatu tempat seperti Kediri Raya, Kediri Raya sendiri adalah daerah yang memiliki 5 daerah utama yaitu Kediri itu sendiri, selanjutnya daerah Blitar, Tulungagung, Trenggalek, dan daerah Nganjuk. Dimana masing-masing dari setiap daerah yang ada di Kediri Raya mempunyai beberapa kekhasan atau kearifan lokal yang berbeda-beda, seperti daerah Kediri memiliki ciri khas atau kearifan lokal tahu takwa dan Candi Surowono, daerah Blitar terdapat kearifan lokal Batik Tujur, dan Candi Prambanan, daerah Tulungagung terdapat kearifan lokal makanan seperti ayam lodho dan upacara adat jamasan tombak Kyai Upas, lain halnya di daerah 13 Trenggalek terdapat kearifan lokal seperti makanan alen-alen dan upacara adat Larung Sembonyo, dan yang terakhir adalah daerah Nganjuk yang memiliki kearifan lokal Candi Ngetos dan Upacara adat Siraman Sedudo.

b. Struktur Teks Non Fiksi

Plagiarism detected: **0.74%** <https://kids.grid.id/read/473013943/mengenal-t...> + 2 resources!

id: 13

Bersumber dari buku Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar, terdapat tiga bagian dalam teks nonfiksi. Struktur teks nonfiksi terdiri dari: 1. Orientasi. Bagian ini mengenalkan sebuah pembahasan yang akan dikaji dalam sebuah cerita nonfiksi. Orientasi berisi tentang pengenalan tokoh yang terlibat dalam cerita dan awal dari sebuah cerita. 2. Urutan peristiwa. Tujuannya menjelaskan tentang urutan peristiwa atau kejadian yang terjadi mulai dari awal hingga permasalahan berakhir. 3. Reorientasi. Berisi tentang kesimpulan suatu cerita dan penutup cerita. Umumnya berisi amanat atau pesan moral yang dapat diambil. c. Cara Menulis Teks Nonfiksi Haryadi dan Zamzami dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (1996) membagi tahapan menulis teks nonfiksi sebagai berikut. 1. Tahap pramenulis, pada tahap ini penulis menemukan ide gagasan yang akan dituangkan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan. 2. Tahap menulis, pada tahap ini penulis mulai menjabarkan ide kedalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh. 3. Merevisi, pada tahap ini dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. 4. Mengedit, pada tahap ini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi. Proses pengeditan juga dapat diperluas dengan menambahkan gambar atau ilustrasi. 14 5. Mempublikasikan, yakni menyampaikan hasil tulisan kepada publik

cetak atau non. 4. Kearifan Lokal a. Pengertian Kearifan Lokal Berbicara tentang teks non fiksi yang berisi pemaparan tentang kearifan lokal suatu daerah, pengertian kearifan lokal itu sendiri adalah bagian daripada kekayaan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu dimana budaya itu

Plagiarism detected: **0.03%** <https://dosensosiologi.com/kearifan-lokal/> + 3 resources!

id: 14

biasanya diwariskan secara turun-temurun melalui pemaparan dari mulut ke mulut.



Dalam buku yang berjudul Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter, kearifan lokal dapat diartikan sebagai pandangan hidup atau berbagai ilmu pengetahuan yang berisi informasi sebagai bentuk untuk mewujudkan kehidupan dan membantu menjawab segala permasalahan yang ditimpa oleh masyarakat lokal itu sendiri (Ulfa Fajarini, 2014). Lain halnya dengan pengertian kearifan lokal menurut buku yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah, menjelaskan bahwa identitas yang terdiri dari berbagai kepribadian budaya sebuah daerah yang membuat daerah tersebut bisa dan mampu mengolah kembali kebudayaan yang berasal dari luar sehingga kebudayaan tersebut menjadi kemampuan yang dimiliki suatu daerah disebut sebagai kearifan lokal (Agus Wibowo, 2015).

5. Multimedia Interaktif

a. Pengertian Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif merupakan media yang berisi penggabungan antara teks, video, gambar, suara, dan animasi untuk menyampaikan suatu informasi yang digunakan melalui media elektronik seperti komputer atau android. Menurut Robin dan Linda (seperti dikutip Benardo, 2011) menyebutkan bahwa alat yang dapat menciptakan gabungan dari video, teks, animasi, suara, dan gambar yang menghasilkan persentasi dinamis yaitu adalah multimedia interaktif. Melihat perkembangan teknologi pada saat ini, belum banyak tenaga pendidik yang menggunakan media pembelajaran berbasis android atau menggunakan multimedia interaktif untuk menunjang proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan media yang sudah ada atau tidak menggunakan media apapun, sedangkan pada era modern ini anak-anak sudah banyak yang mengenal tentang smartphone dan bisa mengaplikasikannya. Dalam proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang berkualitas salah satunya dapat dilakukan dengan cara membaca, dengan begitu proses membaca dapat dikemas menjadi lebih menarik dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis android. Namun untuk memperoleh keberhasilan dalam membaca bahan bacaan yang disajikan atau dibaca oleh anak pun harus sesuai dengan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan usia anak. Banyak sekali bahan bacaan yang tingkat keterbacaannya belum sesuai dengan usia anak namun diberikan kepada anak tersebut, sehingga anak kesulitan dalam memahami suatu bacaan dan ilmu pengetahuan yang seharusnya didapatkan anak akan terhambat.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yasa (2013) tentang analisis tingkat keterbacaan wacana menggunakan formula Grafik Fry menyebutkan bahwa Grafik Fry dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari bacaan dalam bahasa Indonesia. Penelitian tentang analisis tingkat keterbacaan dari bacaan menggunakan formula Grafik Fry ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2019) yaitu tentang analisis tingkat keterbacaan wacana dalam soal UN, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada beberapa soal UN yang tingkat keterbacaannya belum sesuai dengan anak SMA. Untuk penelitian riset ini peneliti memilih untuk menganalisis tingkat keterbacaan dari teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android untuk kelas 4 sekolah dasar.

C. Kerangka Berpikir

Dalam prosesnya peneliti akan memecahkan permasalahan-permasalahan terkait tingkat keterbacaan dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android dalam penelitian ini, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan formula Grafik Fry. Untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari sepuluh teks non fiksi tersebut, peneliti akan mengambil 100 kata dalam setiap teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android yang nantinya akan dianalisis jumlah kata, kosakata dan kalimat penyusun dari setiap teks non fiksi. Setelah mengambil 100 kata dari masing-masing teks, selanjutnya peneliti akan menganalisis dan menghitung jumlah kata setiap teksnya sekaligus menentukan banyaknya kalimat penyusun dari teks non fiksi tersebut. Setelah diketahui bahwa banyaknya jumlah kata dari setiap teks non fiksi adalah sebanyak 100 kata maka peneliti akan menghitung banyaknya jumlah kosakata dari setiap kata didalam kalimat penyusun teks non fiksi tersebut. Setelah mengetahui jumlah kata, jumlah kosakata dan banyaknya kalimat penyusun dari teks non fiksi, peneliti akan menghitung hasil akhir dari banyaknya kata dan kosakata dari setiap teks menggunakan rumus yang sudah tercantum dalam formula Grafik Fry. Setelah semua perhitungan selesai nantinya peneliti akan mendapatkan hasil angka yang akan dipadukan dengan Grafik Fry yang kemudian hasil dari perpaduan tersebut akan menghasilkan satu angka yang menunjukkan daerah letak tingkat keterbacaan dari teks non fiksi yang dianalisis, hasil tersebut akan menunjukkan apakah teks non fiksi dalam multimedia interaktif berbasis android cocok dan sesuai untuk anak sekolah dasar kelas 4.

17 Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berpikir

Banyaknya bahan bacaan yang belum sesuai dengan tingkat keterbacaan untuk anak. Sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan local di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android. Sepuluh teks non fiksi dihitung tingkat keterbacaannya menggunakan formula Grafik Fry. Setiap teks diambil 100 kata untuk dianalisis. Analisis jumlah kalimat, jumlah kata, dan jumlah kosakata pada setiap teks non fiksi. Sepuluh teks non fiksi dalam multimedia interaktif berbasis android cocok dan sesuai atau tidak untuk siswa kelas 4 sekolah dasar.

18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dimaksud Pendekatan kuantitatif dikarenakan pendekatan ini terdiri dari beberapa usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data. Pendekatan ini juga dilengkapi sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Creswell (2012: 13), menjelaskan bahwasanya penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mewajibkan seorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya. Berbeda halnya dengan pendapat Sugiyono (2009: 14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti

Plagiarism detected: 0.13% <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jwacana/ar...> + 2 resources!

id: 15

populasi atau sampel tertentu dapat dikatakan juga bahwa metode ini meneliti subjek dan obyek dari penelitian, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan

instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Teknik Penelitian Untuk teknik penelitian dalam penelitian riset ini menggunakan deskriptif dengan menggambarkan, menjelaskan dan mendeskripsikan rangkaian pemaparan dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari gambaran atau hasil dari suatu peristiwa, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena pada masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang apa, kapan, siapa, di mana, dan bagaimana berkaitan dengan suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek yang didapatkan dari banyak data-data penelitian, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena dengan spesifik dan urut. Sukmadinata (2017) Penelitian deskriptif adalah karakteristik 19 penelitian yang dapat memaparkan berbagai kejadian didalam dunia ini secara spesifik dan jelas, selain itu juga dapat mengungkapkan atau membedakan berbagai fenomena alam dan sosial dalam masyarakat secara spesifik. Selain sukmadinata, Arikunto (2019) juga mengemukakan pendapat mengenai Penelitian yang menggunakan teknik deskriptif, Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. B. Tempat dan Waktu Penelitian 1. Tempat Penelitian Penelitian riset yang dilakukan ini bekerja sama sekaligus bertempat pada beberapa sekolah dasar di Kediri Raya untuk pengambilan datanya. Mitra sekolah dasar itu antara lain SD laboratorium UN PGRI Kediri, MI assalafiyah Pule, dan SDN Bendo 1. Untuk lokasi ketiga mitra sekolah dasar ini antara lain ada di Mojoroto Kota Kediri, Kabupaten Tulungagung, dan daerah Kandat Kediri. 2. Waktu Penelitian Untuk lamanya penelitian yang dilakukan yaitu empat bulan setengah, penelitian riset ini dimulai pada tanggal 1 Februari sampai bulan Juni 2022. Untuk rencana jadwal kegiatan penelitian ini yaitu disesuaikan dengan mitra sekolah dasar masing-masing, yaitu pada bulan Maret saat siswa sudah melakukan proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi teks non fiksi, untuk SD laboratorium UN PGRI Kediri sendiri penerapan produk dari penelitian yang berupa aplikasi android atau multimedia interaktif berbasis android yang berisi teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya dilakukan pada bulan Maret Minggu kedua yaitu bertepatan dengan 1 Minggu sebelum pelaksanaan penilaian tengah semester di SD laboratorium UN PGRI Kediri. C. Subyek dan Obyek Penelitian Pada penelitian ini obyek yang dijadikan inti permasalahan dalam penelitian adalah tingkat keterbacaan dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android. 20 Sedangkan untuk subyek atau pihak yang dijadikan untuk penelitian ini adalah siswa kelas 4 sekolah dasar di ketiga mitra sekolah dasar yaitu SD laboratorium UN PGRI Kediri, MI assalafiyah Pule dan SDN Bendo 1. D. Teknik Pengumpulan Data 1. Sumber dan Langkah-langkah Pengumpulan Data a. Sumber

Plagiarism detected: 0.08% <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/r...> + 4 resources!

id: 16

Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memperhatikan sumber dan langkah-langkah dalam pengambilan atau pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah

menggunakan data primer dan juga data sekunder. Pada data primer biasanya mengacu pada data realtime atau data yang terus berkembang setiap waktu. Sedangkan data sekunder biasanya merupakan data yang berhubungan dengan masa lalu atau lebih bersifat tetap. Dalam proses pengumpulannya, data primer didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti. Biasanya, data primer dikumpulkan melalui kegiatan survei, observasi, eksperimen, kuesioner, wawancara pribadi dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan. Sementara itu, proses pengumpulan data sekunder lebih cenderung mudah dan cepat dilakukan. Peneliti bisa mendapatkan berbagai data sekunder dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi dan lain sebagainya. Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung. Sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini bisa kamu dapatkan dengan beberapa cara seperti melalui kuesioner, wawancara langsung, atau survei. Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data primer pun lebih lama dibandingkan data sekunder. Seperti contoh, peneliti perlu mengamati subjek penelitian selama beberapa waktu sambil mencatat data penting ketika mengamati perilaku sekelompok orang atau spesies tertentu. Berbeda sedikit dari pengertian data primer, data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Dalam 21 mendapatkannya, data sekunder membutuhkan waktu yang lebih singkat jika dibandingkan dengan data primer. Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan melibatkan partisipasi dari peneliti itu sendiri dengan melakukan proses pengamatan serta penerapan produk penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden atau objek penelitian yaitu siswa kelas 4 sekolah dasar di ketiga SD yang bekerjasama dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penerapan langsung produk yang akan diujikan pada penelitian ini. Selain itu pemberian angket dan kuisisioner kepada siswa juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keefektifan produk. Selain menggunakan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan siswa tentang produk yang telah diterapkan dalam penelitian ini. Untuk waktu pengumpulan data primer ini, peneliti melakukan penerapan sekaligus pengambilan data pada Minggu kedua bulan Maret yaitu bertepatan dengan satu Minggu sebelum siswa melakukan penilaian tengah semester. Untuk data sekunder yang menjadi pelengkap data primer dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa sumber data yang berasal dari beberapa sumber lain mengenai Grafik Fry untuk menghitung tingkat keterbacaan dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan

lokal di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android. b. Langkah-langkah pengumpulan data Langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dilakukan dengan mengacu pada teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android untuk kelas 4 sekolah dasar. Dalam pengumpulan data peneliti akan meneliti satu persatu teks non fiksi dalam multimedia interaktif berbasis android, 1. Untuk langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menginstal aplikasi android teks non fiksi Kediri Raya 2 yang tersedia di Google play store. 2. Langkah kedua adalah peneliti mulai memperhatikan kesepuluh teks yang terdapat dalam multimedia interaktif berbasis android tersebut. 22 3. Setelah itu peneliti akan mengambil 100 kata ada setiap teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri untuk dianalisis tingkat keterbacaannya. 4. Pengambilan 100 kata ini adalah sesuai teori dari formula Grafik Fry. 5. Untuk memudahkan peneliti mengambil data maka peneliti membuat tabel yang berisi kalimat di setiap teks non fiksi, jumlah kata pada setiap kalimat, jumlah kosakata, dan keseluruhan hasil. E. Teknik Analisis Data Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada formula Grafik Fry untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari suatu bacaan. 1. Teknik analisis data ini diawali dengan membuat table perhitungan tingkat keterbacaan dari setiap teksnon fiksi dalam multimedia interaktif berbasis android. 2. Setelah membuat tabel tersebut peneliti akan memasukkan kalimat kalimat dalam setiap teks non fiksi kedalam tabel, kalimat yang diambil adalah kalimat yang mempunyai jumlah kata 100 saja. 3. Untuk kalimat yang tidak habis kata penyusunnya karena telah mencapai kata 100 di tengah atau diawal kalimat maka perhitungan nantinya juga akan berbeda menurut teori formula Grafik Fry. 4. Setelah mengetahui jumlah kalimat yang terdapat 100 kata maka selanjutnya peneliti akan menghitung jumlah kosakata dari setiap kata di setiap kalimat dari masing-masing teks non fiksi. 5. Setelah mengetahui hasil keseluruhan dari kalimat, jumlah kata, dan jumlah kosakata, selanjutnya adalah perhitungan menggunakan rumus dari formula Grafik Fry, dengan menjumlahkan jumlah setiap kalimat di masing-masing teks dengan hasil bagi antara kalimat dan jumlah kata terakhir yang telah mencapai 100 kata di kalimat terakhir, hasil tersebut nantinya akan digunakan untuk menentukan letak dari titik daerah kalimat di Grafik Fry. 6. Untuk perhitungan pembagian jumlah kalimat dari setiap teks non fiksi dengan jumlah kata terakhir dalam kalimat terakhir hanya diperuntukkan apabila kata dalam kalimat terakhir telah mencapai 100 kata diawal atau ditengah kalimat, tidak diperuntukkan untuk kata yang habis diakhir kalimat terakhir. 23 7. Selanjutnya adalah menentukan titik letak dari kosakata setiap teks non fiksi, dilakukan dengan cara mengalikan jumlah kosakata dari masing-masing teks non fiksi dengan angka 0,6. Hasil perhitungan ini menggunakan rumus dari formula Grafik Fry. 8. Setelah mengetahui hasil akhir dari kosakata maka dapat diketahui letak titik yang menunjukkan posisi kosakata pada grafik Fry. Perlu diketahui untuk posisi titik kalimat dari setiap teks non fiksi dapat diketahui dalam posisi horizontal sedangkan untuk letak titik kosakata dalam setiap teks non fiksi dapat diketahui dalam posisi grafik vertikal. 9. Setelah mengetahui kedua posisi titik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa letak posisi kedua titik menunjukkan tingkat keterbacaan dari setiap teks non fiksi. Jika titik berada didaerah 1, 2, 3 maka teks non fiksi tersebut sesuai dan cocok untuk dibaca anak sekolah dasar kelas 1, 2 dan 3, apabila letak titik pada grafik menunjukkan di daerah 4, 5, dan 6 maka dapat disimpulkan bahwa teks non fiksi tersebut cocok dan sesuai untuk dibaca anak kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar. 24 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Pada bagian prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengikuti langkah-langkah sebelum proses analisis data, yaitu langkah pertama peneliti akan membuat tabel yang berisi kalimat yang terdiri dari 100 kata dari setiap teks non fiksi, selanjutnya adalah jumlah kata dari setiap kalimat dalam masing-masing teks non fiksi, dan jumlah kosakata penyusun setiap kata di masingmasing kalimat dalam

Plagiarism detected: 0.24% <https://kumparan.com/kabar-harian/10-contoh-c...>

id: 17

teks non fiksi yang akan dianalisis. Untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya ini menggunakan formula Grafik Fry sebagai pedoman perhitungannya. Dan untuk hasil analisis data dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil perhitungan tingkat keterbacaan dari sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal di Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel perhitungan sepuluh teks non fiksi berikut

: 1. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Kediri "Tahu Takwa". Tabel 4. 1 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Kediri "Tahu Takwa" Kalim at Ke Kalimat Juml ah Kata Juml ah Suku Kata 1 Tahu sudah diperkenal kan di Tiongkok sekitar dua ribu dua ratus tahun lalu 12 28 2 Penemu 14 32 tahu pertama kali adalah Liu An yang merupaka n cucu dari Kaisar Han Gaozu 3 Tahu ini mulai menyebar 9 23 25 ke berbagai daerah termasuk Jepang 4 Di Jepang nama tahu dikenal dengan Tou Fu 8 15 5 Penyebara n ini berlangsung hingga ke Asia Timur dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia 12 31 6 Indonesia khususnya masyarakat Kediri menyebut tahu kuning dengan sebutan tahu takwa 11 30 7 Nama tahu takwa berasal dari suku Hokkian yang 18 41 merupaka n salah satu suku di Tiongkok yang berimigras i ke Indonesia 8 Mereka menamai tahu tersebut dengan nama " Kwa" , namun pengucapa n orang Jawa yang kurang fasih dalam menyebut tahu Kwa, maka ..... 19 42 Jumlah Keseluruh an 100 242 26 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 8 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 24 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-19 dapat dihitung dengan cara:  $19/24 = 0,79$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $8 + 0,79 = 8,79$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 242 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $242 \times 0,6 = 145,2$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 3, atau teks nonfiksi kearifan lokal Kediri yang berjudul

Quotes detected: 0.01%

id: 18

"Tahu Takwa"

cocok untuk dibaca kelas 3 sekolah dasar. 2. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Kediri

Quotes detected: 0.01%

id: 19

"Candi Surowono".

Tabel 4. 2 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Kediri

Quotes detected: 0.01%

id: 20

"Candi Surowono"

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Candi Surowono merupakan sebuah Candi Hindu dari zaman Kerajaan Majapahit. 10 29 2 Candi ini berada di Desa Canggal, Kecamatan Pare, 28 km dari 13 31 Kota Kediri. 3 Candi Surowono diperkirakan dibangun pada tahun 1390 M sebagai tempat pendharmaan bagi Wijayarajasa, Bhre Wengker yang merupakan paman dari Rajasanagara, Raja Majapahit. 22 62 4 Candi Surowono memiliki 7 22 27 nama asli yaitu Wishnubhaw anapura. 5 Candi ini masih dalam keadaan yang sepenuhnya belum utuh. 9 21 6 Terdapat batuan candi yang diletakkan di daerah terbuka pada pelataran candi 11 29 7 Terdapat sebuah arca 19 46 sebatas dada bertangan empat yang diletakkan terpisah dari Candi Surowono dengan wajah yang sudah agak rusak. 8 Sebuah arca batu lainnya tanpa bagian bawah dan bagian .... 9 21 Jumlah Keseluruhan 100 261 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 8 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 33 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-9 dapat dihitung dengan cara:  $9/33 = 0,27$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $8 + 0,27 = 8,27$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 261 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $261 \times 0,6 = 156,6$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 3, atau teks nonfiksi kearifan lokal Kediri yang berjudul

Quotes detected: 0.01%

id: 21

"Candi Surowono"

cocok untuk dibaca kelas 3 sekolah dasar. 3. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Blitar "Batik Tutar". 28 Tabel 4. 3 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Blitar "Batik Tutar" Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Batik merupakan lambang kearifan lokal serta warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan. 14 35 2 Tiap - tiap daerah memiliki batik dengan ciri khas atau corak yang berbeda. 12 26 3 Batik dipercaya menjadi penunjuk status sosial di masyarakat serta membawa aura kewibawaan bagi orang yang memakainya. 16 45 4 Oleh 8 22 karena itu, setiap daerah wajib melestarikan batik. 5 Batik tutur merupakan penamaan batik yang dikembangkan di Blitar. 9 23 6 Penamaan ini didasarkan pada koleksi batik asal Blitar yang dibuat tahun 1902. 12 27 7 Hal ini diketahui ketika berada di Museum Leiden Belanda. 9 24 8 Disebut batik tutur karena " tutur/ pitutur" dalam bahasa Jawa 11 29 29 berarti perkataan. 9 Tutur atau nasihat merupakan filosofi kehidupan yang tergambar pada setiap 16 42 motif atau simbol dalam batik Blitar 10 Asal mula batik ... 3 6 Jumlah Keseluruhan 100 279 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 10 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 17 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-3, maka dapat dihitung dengan cara:  $3/17 = 0,17$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $10 + 0,17 = 10,17$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 279 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $279 \times 0,6 = 167,4$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 2, atau teks nonfiksi kearifan lokal Blitar yang berjudul

Quotes detected: 0.01%

id: 22

"Batik Tutar"

cocok untuk dibaca kelas 2 sekolah dasar. 4. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Blitar

Quotes detected: 0.01%

id: 23

"Candi Penataran".

Tabel 4. 4 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Blitar

Quotes detected: 0.01%

id: 24

"Candi Penataran"

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Candi Panataran adalah sebuah candi bercorak Hindu yang terletak 18 46

Plagiarism detected: 0.12% <https://travel.tribunnews.com/2020/03/25/fakta-...> + 2 resources!

id: 25

di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. 2 Candi ini merupakan candi 9 19 30 yang terluas di Jawa Timur. 3 Candi Penataran berada di sebelah lereng barat daya Gunung Kelud dengan ketinggian 450 meter.

14 31 4 Candi ini dibangun oleh Raja Kerajaan Kediri bernama Raja Srengga

Plagiarism detected: **0.11%** <https://travelspromo.com/htm-wisata/candi-pen...> + 2 resources!

id: 26

pada tahun 1194 M. 14 31 5 Raja Srengga I memiliki gelar Sri Maharaja Sri Sarweqwara 11 44 Triwikramawata ranindita Crengalancana Digwijayottung adewa. 6 Beliau berkuasa di Kerajaan Kediri pada tahun 1190 - 1200 M.

10 23 7 Candi Penataran secara umum dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni bagian halaman depan, tengah dan belakang. 15 40 8 Di bagian halaman depan, terdapat dua buah arca bernama ..... 9 21 Jumlah Keseluruhan 100 255 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 8 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 11 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-9, maka dapat dihitung dengan cara:  $9/11 = 0,81$ . Kemudian, hasil tersebut 31 dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $8 + 0,81 = 8,81$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 255 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $255 \times 0,6 = 153$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 3, atau teks nonfiksi kearifan lokal Blitar yang berjudul

Quotes detected: **0.01%**

id: 27

"Candi Penataran"

cocok untuk dibaca kelas 3 sekolah dasar. 5. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Tulungagung

Quotes detected: **0.02%**

id: 28

"Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas".

Tabel 4. 5 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Tulungagung

Quotes detected: **0.02%**

id: 29

"Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas"

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Pusaka tombak kanjeng kyai upas merupakan pusaka milik masyarakat kabupaten tulungagung yang diyakini masih mempunyai daya magis/ bertuah. 18 50 2 Konon kisahnya, pada masa penjajahan Belanda, keberadaan pusaka tersebut mampu menolak musuh sehingga tidak bisa masuk Kabupaten Tulungagung. 3 Oleh karena itu, setiap hari Jumat setelah tanggal 10 bulan Suro (Jawa) masyarakat 20 52 32 Tulungagung melaksanakan upacara Jamasan Tombak Kyai Upas. 4 Upacara jamasan atau siraman harus menyediakan sesajen. 7 23 5 Dimulai pukul 09.30, pusaka dikeluarkan dari kamar pusaka, diiringi dengan gamelan monggang yang 23 61 terus menerus sampai siraman diakhiri dan dikembalikan ke kamar pusaka. 6 Di Samping itu, diadakan pembacaan tahlil oleh para santri yang dilanjutkan dengan kenduri. 13 31 7 Sedangkan ... 1 3 Jumlah Keseluruhan an 100 271 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 7 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 13 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-1, maka dapat dihitung dengan cara:  $1/13 = 0,07$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $7 + 0,07 = 7,07$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 271 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $271 \times 0,6 = 162,6$  Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 4, atau teks nonfiksi kearifan lokal Tulungagung yang berjudul

Quotes detected: **0.02%**

id: 30

"Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas"

cocok untuk dibaca kelas 4 sekolah dasar. 33 6. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Tulungagung

Quotes detected: **0.01%**

id: 31

"Ayam Lodho".

Tabel 4. 6 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Tulungagung

Quotes detected: **0.01%**

id: 32

"Ayam Lodho "

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Ayam Lodho merupakan makanan khas dari Tulungagung, Jawa Timur. 9 21 2 Ayam lodho merupakan ayam goreng atau bakar yang bersantan. 9 21 3 Dalam bahasa Jawa, lodho berarti empuk hingga dagingnya sangat lunak. 10 23 4 Lodho juga bermakna makanan gurih dari 11 23 santan yang sudah sangat kental. 5 Pada dasarnya Ayam Lodho juga merupakan daging ayam bakar atau panggang yang dimasak lagi dalam santan dengan bumbu mirip kari pedas. 21 46 6 Biasanya memasak ayam lodho dengan menggunakan kayu bakar dan menggunakan api kecil 20 48 34 sehingga kuah menjadi kental dan ayam menjadi lembut. 7 Ayam lodho juga harus menggunakan ayam kampung, bukan 10 23 ayam petelur. 8 Itu merupakan ciri khas dari ayam lodho. 7 15 9 Cita rasa ayam .. 3 6 Jumlah Keseluruhan an 100 226 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 9 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 16 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-3, maka dapat dihitung dengan cara:  $3/16 = 0,18$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $9 + 0,18 = 9,18$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 226 suku kata. Dapat dihitung

dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $226 \times 0,6 = 135,6$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 2, atau teks nonfiksi kearifan lokal Tulungagung yang berjudul

Quotes detected: **0.01%**

id: **33**

"Ayam Lodho"

cocok untuk dibaca kelas 2 sekolah dasar. 7. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Trenggalek

Quotes detected: **0.01%**

id: **34**

"Upacara Larung Sembonyo".

Tabel 4. 7 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Trenggalek

Quotes detected: **0.01%**

id: **35**

"Upacara Larung Sembonyo"

Kali mat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1

Plagiarism detected: **0.15%** <https://authentic-indonesia.com/destination/jav...>

id: **36**

Larung Sembonyo merupakan upacara 20 55 adat perwujudan rasa syukur terhadap tangkapan ikan yang 35 melimpah dan permintaan keselamatan bagi nelayan saat melaut. 2 Budaya tersebut, berasal dari mitos yang berkembang di masyarakat Teluk Prigi Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. 16 40 3 Upacara adat Larung Sembonyo

dilakukan oleh masyarakat nelayan yang menggantung hidupnya di Teluk Prigi sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang telah membuka 32 83 teluk ini yaitu Tumenggung Yudho Negoro dan empat saudaranya. 4 Budaya tersebut, dilakukan pada Senin Kliwon penanggalan Jawa ini merupakan adat budaya yang harus dilestarikan. 15 41 5 Masyarakat meyakini jika upacara ini ditinggalkan maka akan terjadi gangguan di laut, kesulitan menangkap ikan, gagal panen, ... 17 46 Jumlah Keseluruhan 100 265 36 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 5 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 23 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-17, maka dapat dihitung dengan cara:  $17/23 = 0,73$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $5 + 0,73 = 5,73$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 265 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $265 \times 0,6 = 159$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 6, atau teks nonfiksi kearifan lokal Trenggalek yang berjudul

Quotes detected: **0.01%**

id: **37**

"Upacara Larung Sembonyo"

cocok untuk dibaca kelas 6 sekolah dasar. 8. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Trenggalek

Quotes detected: **0%**

id: **38**

"Alen-alen".

Tabel 4. 8 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Trenggalek

Quotes detected: **0%**

id: **39**

"Alen-alen"

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Alen- Alen merupakan salah satu jajanan khas Kabupaten Trenggalek. 9 23 2 Nama Alen- alen ini berasal dari bahasa Jawa kata ali- ali 14 30 yang berarti cincin. 3 Alen- alen berbentuk cincin dan berwarna kuning yang berasal dari kunyit. 11 23 4 Jajanan ini diperkenalkan oleh Bupati Trenggalek Kanjeng Raden Temanggung 11 31 37 Wijoyo Kusumo. 5 Jajanan ini diadaptasi dari jajanan lanting khas Purworejo. 8 22 6 Bentuk alen- alen mirip dengan lanting versi Kebumen. 8 17 7 Proses pembuatan alen- alen tidak terlalu sulit. 7 17 8 Pertama, siapkan bahan yang terdiri atas 16 38 tepung tapioka, bawang putih, kunyit, penyedap rasa, dan air secukupnya. 9 Kedua, tepung tapioka direbus bersama dengan air. 7 20 10 Ketiga, Masukkan bawang putih, penyedap rasa, dan kunyit sebagai ... 9 22 Jumlah Keseluruhan 100 243 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 10 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 10 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-9, maka dapat dihitung dengan cara:  $9/10 = 0,9$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $10 + 0,9 = 10,9$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 243 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $243 \times 0,6 = 145,8$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 2, atau teks nonfiksi kearifan lokal Trenggalek yang berjudul

Quotes detected: **0%**

id: **40**

"Alenalen"

cocok untuk dibaca kelas 2 sekolah dasar. 38 9. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Nganjuk

Quotes detected: **0.01%**

id: **41**

"Candi Ngetos".

Tabel 4. 9 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Nganjuk

Quotes detected: **0.01%**

id: **42**

"Candi Ngetos"

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Candi Ngetos merupakan bangunan bersejarah yang

Plagiarism detected: **0.19%** <https://idsejarah.net/2017/05/candi-ngetos.htm...> + 2 resources!

id: **43**

terletak di Desa Ngetos, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. 14 36 2 Candi ini dikenal sebagai candi perabuan dari Prabu Hayam Wuruk. 10 25 3 Candi Ngetos dibangun pada abad ke- 15. 7 13 4 Secara fisik, Candi 23 60 Ngetos ini sudah dalam keadaan rusak pada beberapa bagian bahkan beberapa bagian telah hilang sehingga sulit

untuk mengetahui bentuk aslinya. 5 Candi yang didirikan di lereng Gunung Wilis yang merupakan salah satu gunung suci di tanah Jawa. 16 32 6 Pembuatannya candi 18 44 39 ini terletak di lereng gunung dimaksudkan agar bangunan suci berada lebih dekat dengan kediaman para dewa. 7 Menurut 11 30 kepercayaan pada masa silam, puncak gunung merupakan kediaman para dewa. 8 Sejarah ... 1 3 Jumlah Keseluruhan 100 243 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 8 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 9 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-1, maka dapat dihitung dengan cara:  $1/9 = 0,1$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $8 + 0,1 = 8,1$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 243 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $243 \times 0,6 = 145,8$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 3, atau teks nonfiksi kearifan lokal Nganjuk yang berjudul

Quotes detected: **0.01%**

id: **44**

"Candi Ngetos"

cocok untuk dibaca kelas 3 sekolah dasar. 10. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Nganjuk

Quotes detected: **0.01%**

id: **45**

"Upacara Siaman Sedudo".

Tabel 4. 10 Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Nganjuk

Quotes detected: **0.01%**

id: **46**

"Upacara Siraman Sedudo"

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Air Terjun Sedudo 11 29 berlokasi di Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, 40 Kabupaten Nganjuk. 2 Air Terjun ini tercatat sebagai air terjun tertinggi ke- 4 di Jawa Timur dan tertinggi ke- 10 se- Indonesia. 19 40 3 Panjangnya mencapai 105 meter dan berada pada ketinggian 1.438 meter dari permukaan laut (mdpl). 14 32 4 Setiap bulan Muharram atau bisa juga disebut 20 52 bulan Suro, segenap warga beserta pejabat di Kabupaten Nganjuk menggelar ritual siraman sedudo. 5 Ritual ini dipimpin oleh sesepuh desa. 6 15 6 Rangkaian ritualnya diiringi musik gamelan Jawa, lalu belasan gadis belia yang dibantu beberapa orang perjaka dituntun untuk mengambil air dari guyuran air terjun sedudo secara 27 69 41 langsung. 7 Air disimpan dalam 3 7 ... Jumlah Keseluruhan 100 244 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 7 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 5 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-3, maka dapat dihitung dengan cara:  $3/5 = 0,6$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $7 + 0,6 = 7,6$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 244 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $244 \times 0,6 = 146,4$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 4, atau teks nonfiksi kearifan lokal Nganjuk yang berjudul

Quotes detected: **0.01%**

id: **47**

"Upacara Siraman Sedudo"

cocok untuk dibaca kelas 4 sekolah dasar. 42 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Setelah dilakukan perhitungan tingkat keterbacaan menggunakan formula Grafik Fry, dapat dikatakan bahwa tingkat keterbacaan pada bacaan sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android yang dapat didownload di Google Play Store dengan alamat [https://play.google.com/store/apps/details?id=appinventor.ai\\_rikoandri00.Teks\\_Nonfiksi\\_Kediri\\_Raya\\_2](https://play.google.com/store/apps/details?id=appinventor.ai_rikoandri00.Teks_Nonfiksi_Kediri_Raya_2) memiliki tingkat keterbacaan yang layak dan sesuai untuk anak sekolah dasar kelas 4, dikarenakan tingkat keterbacaan dari kesepuluh teks nonfiksi ini berada di daerah 2, 3 dan 4 yang berarti teks non fiksi kearifan lokal Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android ini cocok dan sesuai untuk kelas 2, 3, dan 4 sekolah dasar. Perlu diketahui Untuk kesepuluh teks non fiksi dalam multimedia interaktif berbasis android memiliki tingkat keterbacaan yang layak dan sesuai untuk anak kelas 4 sekolah dasar. Untuk teks non fiksi kearifan lokal di Kediri dengan judul "Tahu Takwa" memiliki tingkat keterbacaan di daerah 3, sedangkan teks non fiksi kearifan lokal di Kediri "Candi Surowono" memiliki tingkat

keterbacaan di daerah 3, untuk teks non fiksi kearifan lokal di daerah Blitar yang berjudul " Candi Penataran" dan

Quotes detected: **0.01%**

id: **48**

"Batik TUTOR"

memiliki tingkat keterbacaan di daerah 2 dan 3, untuk teks non fiksi kearifan lokal di daerah Tulungagung yang berjudul

Quotes detected: **0.02%**

id: **49**

"Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas"

dan "Ayam Lodho" memiliki tingkat keterbacaan di daerah 4 dan 2, sedangkan untuk teks non fiksi kearifan lokal di daerah Trenggalek yang berjudul "Alen-alen" dan "Upacara Larung Sembonyo", dan yang terakhir adalah teks non fiksi kearifan lokal di daerah Nganjuk yang berjudul "Candi Ngetos" memiliki tingkat keterbacaan berada di daerah 2, 6, dan 3. Untuk teks non fiksi yang berjudul " Upacara Siraman Sedudo" memiliki tingkat keterbacaan berada di daerah 4. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat keterbacaan ke sepuluh teks non fiksi yang bermuatan kearifan lokal Kediri Raya dalam multimedia interaktif berbasis android dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari kesepuluh teks non fiksi tersebut memiliki tingkat keterbacaan di daerah 2, 3, 4 dan 6, oleh karena itu teks non fiksi kearifan 43 lokal Kediri Raya ini merupakan bacaan yang layak dan sesuai dengan kelas 2, 3, 4, dan 6 sekolah dasar. Berdasarkan penelitian ini juga dapat dilihat bahwa anak usia sekolah dasar yang berada di kelas rendah lebih cocok dengan bahan bacaan yang mempunyai jumlah kalimat tidak terlalu banyak dan jumlah kosa kata penyusun kalimatnya juga tidak terlalu banyak, sehingga bacaan yang mereka baca adalah bacaan pendek yang mudah dipahami dan dibaca. Oleh karena itu dari penelitian ini diharapkan orang tua ataupun orang dewasa lebih bisa selektif dalam memilih bahan bacaan untuk anak, karena tingkat keterbacaan sangat berpengaruh terhadap bagaimana anak memahami isi atau pesan yang terkandung dalam bacaan yang mereka baca. Untuk mengetahui tingkat keterbacaan yang sesuai dengan usia anak dapat menggunakan teori keterbacaan dari formula Grafik Fry. 44

Plagiarism detected: **0.04%** <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/r...> + 2 resources!

id: **50**

DAFTAR PUSTAKA Alwi, Hasan, dkk. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Chall, J.S & Dale, E. 1995. Reability revisited: the new Dale-Chall readability formula. Cambridge, Massachusetts: Brookline Books Fajarini, Ulfah. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dala Pendidikan Karakter. Social Science Education Journal, Vol. 1 No. 2. 2014 Gumono. (2016). Analisis Tingkat Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2 No.2. 2016 Hidayati Pertiwi, P., Ahmad, A. & Inggriyani, F. (2018). Penggunaan Formula Grafik Fry untuk Menganalisis Keterbacaan Wacana Mahasiswa PGSD. Jurnal Indonesia, Vol. 5 No. 2. 2018 Hidayat, A. (2014). Analisis Keterbacaan Buku Dwi Bahasa Seri Mengenal Hewan: Cerita Laba-Laba. Jurnal WANASTRA, Vol. 6 No. 2. 2014 Imam Choirul, M., Laksono, K. & Suhartono. (2018). Keterbacaan Teks Dalam Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol.4 No. 1. 2018 Indrawati, Sri. 2001. " Studi Keterbacaan Buku Teks IPA Kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ilir Timue 1 Kotamadya Palembang". Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra. Hlm. 132-138

Plagiarism detected: **0.05%** <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/r...>

id: **51**

Klare,G.R. 1984. Readability in the classroom. Cambridge: Cambridge University. New York: Longman Inc.

Kridalaksana, Harimukti. 1990. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Liothe, Wimanjaya K. 1991. Petunjuk Praktis Mengarang Cerita Anak-anak. Jakarta: Balai Pustaka. Nurgianto, Burhan, 2018. Teori Pengkajian Fiksi, Jakarta: Erlangga Nuryani. 2016. Tingkat Keterbacaan Soal Wacana Ujian Nasional Tingkat SMA Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Keilmuan Bahasa Sastra dan Pengajarannya.

Plagiarism detected: **0.11%** <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/r...> + 4 resources!

id: **52**

Vol. 3 No. 1. 2016 45 Pebriana Hana, P. (2021). Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema 1 Dengan Menggunakan Grafik Fry. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 3 No. 1. 2021

Rabbani Dzulfikar, F., Effendi Maudy, R. & Mulyani, S. (2019). Analisis Kesesuaian Tingkat Keterbacaan Pada Cerita Rakyat "Asal Muasal Situ Sanghyang dan Si Buncireung" Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA Kelas X Semester 1. Jurnal Metabasa, Vol. 1 No.2. 2019 Suyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, 2015. Dasar Media Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Kediri Raya. Tersedia di [https://play.google.com/store/apps/detail?id=appinventor.ai\\_rikoandri00.Teks\\_No\\_nfiksi\\_Kediri\\_Raya\\_2](https://play.google.com/store/apps/detail?id=appinventor.ai_rikoandri00.Teks_No_nfiksi_Kediri_Raya_2) Pada tanggal 26 Maret pukul 11.02 Winda Andriana. 2012. Analisis Keterbacaan Teks Buku Pelajaran Kelas III SD: Studi Kasus Untuk Teks Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Skripsi. Dipublikasikan. Depok: FIB UI. Yasa, Ketut Ngurah. 2013, Kecermatan Formula Keterbacaan Sebagai Penentu Keefektifan Teks. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 46 nomor 3: 238-245, Oktober. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/4226> 46 Lampiran 1: Silabus Pembelajaran A. PERANGKAT PEMBELAJARAN SILABUS PEMBELAJARAN Satuan Pendidikan : SD LABORATORIUM UN PGRI KEDIRI Kelas / Semester : IV / II Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku Pembelajaran : ke- 1 Alokasi Waktu : 1 hari F. KOMPETENSI INTI (KI) 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki



perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia 47 KD Indikator Materi Pokok Kegiatan Pembelajaran Penilaian Alokasi Waktu Sumber Belajar Prosedur Jenis Bentuk Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 3.7.1 Menemukan informasi baru dalam bacaan. 3.7.2 Mengartikan kata sulit dalam bacaan. Teks nonfiksi kearifan lokal di Kediri Raya. : Guru menjelaskan apa itu kearifan lokal kepada siswa : Guru memberi

Plagiarism detected: 0.06% <https://www.gramedia.com/best-seller/contoh-k...> + 2 resources!

id: 53

contoh kearifan lokal yang ada di Kediri Raya : Guru memberikan contoh kearifan lokal yang ada di Kediri Raya dengan menggunakan media pembelajaran : Guru memberikan kesempatan kepada siswa Akhir Tes tulis Uraian 100 menit : Buku Guru Kelas IV, Tema 7: Indahnnya Keberagaman di Negeriku, Subtema 2 : Indahnnya Keberagaman Budaya di Negeriku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. 4.7.1 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan. 4.7.2 Akhir Untuk kerja Rubrik Penilaian Untuk Kerja 48 Menuliskan kembali secara ringkas informasi penting dalam bacaan. untuk mengajukan pertanyaan : Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa : Guru menyuruh membaca dan memahami bacaan kearifan lokal di Kediri Raya : Guru membentuk beberapa kelompok siswa untuk berdiskusi : Guru memberikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan dan Kebudayaan. : Buku Siswa Kelas IV, Tema 7: Indahnnya Keberagaman di Negeriku, Subtema 2 : Indahnnya Keberagaman Budaya di Negeriku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan 49 dengan masing-masing anggota kelompok : Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan pada LKPD yang telah diberikan oleh guru : Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada hal yang masih belum dipahami : Setelah selesai menjawab, guru menunjuk beberapa siswa dari perwakilan kelompok untuk menuliskan dan Kebudayaan. 50 jawaban di depan kelas : Setelah itu guru dan siswa mengoreksi jawaban yang sudah dituliskan : Guru menyuruh siswa juga untuk menjelaskan kearifan lokal di Kediri Raya yang telah dipelajari : Setelah siswa selesai menjelaskan kearifan lokal yang ada di Kediri Raya, guru dan siswa lainnya 51 memberikan tepuk tangan : Guru meminta siswa untuk duduk kembali tanpa bergabung bersama kelompok. : Guru memberikan siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu : Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada hal yang belum dipahami : Guru meminta siswa untuk mengumpulkan 52 jawaban yang sudah selesai dikerjakan 53 Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Satuan Pendidikan : SD LABORATORIUM UN PGRI KEDIRI Kelas / Semester : IV / II Tema : 7. Indahnnya Keragaman di Negeriku Subtema : 2. Indahnnya Keragaman Budaya di Negeriku Pembelajaran : ke- 1 Alokasi Waktu : 1 hari A. KOMPETENSI INTI (KI) 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian Kompetensi 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 3.7.1 Menemukan informasi baru dalam bacaan. 3.7.2 Mengartikan kata sulit dalam bacaan. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. 4.7.1 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan. 4.7.2 Menuliskan kembali secara ringkas informasi penting dalam bacaan. 54 C. TUJUAN PEMBELAJARAN 1. Setelah membaca teks bacaan yang disajikan tentang kearifan lokal di Kediri Raya, siswa mampu menemukan informasi baru dalam bacaan dengan tepat. 2. Setelah membaca teks bacaan yang disajikan tentang kearifan lokal di Kediri Raya, siswa mampu menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan tepat. 3. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan tentang kearifan lokal di Kediri Raya, siswa mampu mengartikan kata sulit dalam bacaan dengan tepat. 4. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan tentang kearifan lokal di Kediri Raya, siswa mampu menuliskan kembali secara ringkas informasi penting dalam bacaan dengan tepat. D. MATERI PEMBELAJARAN 1. Teks nonfiksi kearifan lokal di Kediri Raya. E. METODE PEMBELAJARAN Pendekatan Pembelajaran : Saintifik Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN Kegiatan Deskripsi Kegiatan Alokasi Waktu Awal : Guru mengucapkan salam sebagai pembuka kegiatan pembelajaran : Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar : Salah satu siswa memimpin berdoa : Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu

Quotes detected: 0.01%

id: 54

"Indonesia Raya"

: Guru melakukan presensi : Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan belajar : Guru memberikan apersepsi dengan bertanya

Quotes detected: **0.03%**

"Apakah disini ada yang tau apa itu kearifan lokal?"

id: **55**

15 menit 55 : Lalu siswa menjawab pertanyaan dari guru Inti : Guru menjelaskan apa itu kearifan lokal kepada siswa : Guru memberi

Plagiarism detected: **0.06%** <https://www.gramedia.com/best-seller/contoh-k...> + 2 resources!

id: **56**

contoh kearifan lokal yang ada di Kediri Raya : Guru memberikan contoh kearifan lokal yang ada di Kediri Raya dengan menggunakan media pembelajaran : Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan : Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa : Guru menyuruh membaca dan memahami bacaan kearifan lokal di Kediri Raya : Guru membentuk beberapa kelompok siswa untuk berdiskusi : Guru memberikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan dengan masing-masing anggota kelompok : Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan pada LKPD yang telah diberikan oleh guru : Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada hal yang masih belum dipahami : Setelah selesai menjawab, guru menunjuk beberapa siswa dari perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban di depan kelas

100 menit 56 : Setelah itu guru dan siswa mengoreksi jawaban yang sudah dituliskan : Guru menyuruh siswa juga untuk menjelaskan kearifan lokal di Kediri Raya yang telah dipelajari : Setelah siswa selesai menjelaskan kearifan lokal yang ada di Kediri Raya, guru dan siswa lainnya memberikan tepuk tangan : Guru meminta siswa untuk duduk kembali tanpa bergabung bersama kelompok. : Guru memberikan siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu : Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada hal yang belum dipahami : Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban yang sudah selesai dikerjakan

Penutup : Guru memberi penguatan ringkasan materi pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa : Siswa dan siswa mengemukakan kesan-kesan pembelajaran pada hari ini : Guru mengingatkan kepada siswa terkait materi pada pertemuan berikutnya : Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin berdoa : Guru mengucapkan salam sebagai tanda penutup pembelajaran

15 menit 57 G. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR : Buku Guru Kelas IV, Tema 7: Indahnya Keberagaman di Negeriku, Subtema 2 : Indahnya Keberagaman Budaya di Negeriku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. : Buku Siswa Kelas IV, Tema 7: Indahnya Keberagaman di Negeriku, Subtema 2 : Indahnya Keberagaman Budaya di Negeriku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. : Media audio visual berupa aplikasi H. PENILAIAN PEMBELAJARAN 1. Aspek Kognitif a. Prosedur : Proses b. Jenis : Tes Tulis c. Bentuk : Soal Uraian 2. Aspek Afektif a. Prosedur : Proses b. Jenis : Penilaian Sikap c. Bentuk : Pedoman Penilaian Sikap 3. Aspek Psikomotor a. Prosedur : Akhir b. Jenis : Unjuk Kerja c. Bentuk : Pedoman Penilaian Unjuk Kerja I. LAMPIRAN 1. Handout 2. LKPD 3. Instrument penilaian 4. Soal evaluasi 5. Media pembelajaran 58 59 Lampiran 3. Handout HANDOUT Satuan Pendidikan : SD LABORATORIUM UN PGRI KEDIRI Kelas / Semester : IV / II Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku Pembelajaran : ke- 1 Alokasi Waktu : 1 hari A. KOMPETENSI INTI (KI) 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian Kompetensi 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 3.7.1 Menemukan informasi baru dalam bacaan. 3.7.2 Mengartikan kata sulit dalam bacaan. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. 4.7.1 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan. 4.7.2 Menuliskan kembali secara ringkas informasi penting dalam bacaan. 60 BAHASA INDONESIA Materi Kearifan Lokal di Kediri Raya A. Kata Sulit 1. Pengertian Kata Kata bisa diartikan sebagai elemen terkecil dalam bahasa yang bisa diucapkan atau dituliskan dan merupakan suatu realisasi dari kesatuan perasaan atau pikiran yang dipakai dalam berbahasa. Kumpulan atau penggabungan kata akan menjadi frasa, klausa dan kalimat. Kata mempunyai fungsi menjadi penyusun kalimat. Masing-masing kata mempunyai arti yang berbeda, arti kata dapat berubah sesuai dengan pemakaiannya pada kalimat. 2. Pengertian Kata Sulit Kata sulit adalah kata yang sulit dipahami atau dimengerti. Jadi kata sulit biasa kata yang sangat jarang atau asing kita baca atau dengar. 3.

Plagiarism detected: **0.58%** <https://www.liputan6.com/citizen6/read/392087...> + 2 resources!

id: **57**

Jenis Kata dalam bahasa Indonesia a. Kata Kerja (Verba) Kata kerja atau verba merupakan jenis kata yang memiliki fungsi menerangkan sebuah tindakan, pengalaman, keberadaan atau seluh bentuk aktivitas dinamis lainnya. Pada kalimat, kata kerja mempunyai posisi sebagai predikat. Misalnya suatu contoh jenis kata kerja yaitu makan, minum, lari dan lain sebagainya. b. Kata Benda Kata benda atau nomina merupakan jenis kata yang mengarah pada segala hal yang dapat dibendakan. Kata benda biasa dipakai untuk menyebutkan makhluk hidup, benda mati ataupun tempat. Contoh kata benda antara lain manusia, ilmu, makanan, dan lain-lain. c. Kata Sifat Kata sifat atau adjektiva merupakan jenis kata yang dipakai untuk menerangkan sifat atau kondisi suatu hal, seperti makhluk hidup, benda mata, tempat, waktu ataupun yang lainnya. Dalam pemakaiannya di kalimat, kata sifat biasa digunakan untuk menerangkan keadaan subjek (S) atau Objek (O) kalimat tersebut. d. Kata Keterangan Kata keterangan atau Adverbia merupakan jenis kata yang menunjukkan

keterangan (penjelasan) mengenai kata lain (kata bilangan, kata kerja, dan kata sifat) dalam suatu kalimat. Tetapi kata keterangan tidak dapat menerangkan kata benda atau kata ganti benda.

Pada struktur kalimat, kata keterangan seringkali dilambangkan dengan K yang artinya keterangan. 61 B. Pokok Pikiran 1. Pengertian Pokok Pikiran Pokok pikiran adalah suatu gagasan atau ide yang mendasari dari sebuah terbentuknya satuan kebahasaan seperti kalimat dan paragraf. Pokok pikiran juga sebagai informasi fokus yang ada dalam suatu paragraf. Sehingga disimpulkan, bahwa pokok pikiran paragraf merupakan ide atau gagasan yang mengandung informasi inti dan menjadi dasar pembentukan suatu kesatuan bahasa seperti paragraf. 2. Cara Menentukan Pokok Pikiran Dalam setiap paragraf memiliki sebuah gagasan utama atau pokok pikiran. Pokok pikiran ini

**Plagiarism detected: 0.75%** <https://text-id.123dok.com/document/ky647j45q...> + 2 resources!

id: 58

dilihat pada kalimat utama. Kalimat utama tidak sama dengan kalimat pertama. Kalimat utama biasanya terletak di bagian awal, akhir, atau awal dan akhir paragraf. Berdasarkan buku Cermat Berbahasa Indonesia (2009) oleh Zaenal Arifin dan teman-teman, cara menentukan pokok pikiran suatu oaragraf, yaitu: : Bacalah Dengan Cermat Bacalah kalimat demi kalimat pada paragraf dengan cermat dan pahami pula apa yang sedang dibahas atau dibicarakan di dalam teks. Setelah membaca teks tersebut secara keseluruhan, maka jawab pertanyaan berikut: Apa yang sedang dibahas pada teks tersebut? Jawaban dari pertanyaan itu menjadi topik utamanya. : Temukan Kalimat Utamanya Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf di dalam teks. Kalimat utama adalah kalimat yang bersifat umum dan mengandung gagasan utama. Sedangkan kalimat penjelas yaitu kelimat khusus yang mendukung kalimat utama tersebut,. Sehingga untuk menemukan kalimat utama, dengan meluhat kalimat utama yang didukung oleh kalimat-kalimat penjelas pada paragraf di dalam sebuah teks. : Kalimat Utama Ciri-ciri kalimat utama, sebagai berikut: 1. Mengandung topik permasalahan yang dapat dijabarkan lebih lanjut. 2. Biasanya berupa sebuah kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri. 3. Memiliki arti yang jelas tanpa dihubungkan dengan kalimat lainnya. 4. Dibentuk tanpa kata sambung. 5. Pada paragraf induktif, kalimat utama ditandai dengan kata kunci seperti sebagai kesimpulan, yang penting, ileh karena itu, jadi, oleh sebab itu, dengan demikian, dan lainnya. : Subyek dan Predikat 62 Setelah menemukan kalimat utama pada setiap paragraf, carilah inti kalimat dengan

cara mengambil subyek dan predikatnya saja. Lalu simpulkan gagasan utama atau pokok pikiran paragrafnya. 3. Jenis Paragraf 1. Deduktif Paragraf deduktif yaitu jenis paragraf yang gagasan utamanya berada di awal. Jenis paragraf ini bersifat deduksi yang gagasannya berkembang dari umum ke khusus. Kalimat utama paragraf deduktif berada di awal paragraf, sedangkan kalimat penjelas berada tepat setelah kalimat utamanya. Jenis paragraf deduktif memiliki ciri yang ditemukan yakni gagasan utama atau ide pokok berupa pernyataan umum. 2. Induktif Merupakan jenis paragraf yang berkebalikan dari paragraf deduktif, gagasan utama paragraf induktif berada di akhir kalimat. Jenis paragraf induktif selalu akan diawali dengan penyebutan peristiwa khusus atau penjelasan yang berfungsi untuk mendukung gagasan utama. 3. Deduktif - Induktif/ Campuran Paragraf campuran atau deduktif-induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terdapat pada bagian awal dan akhir paragraf. Paragraf campuran diawali dengan pernyataan umum lalu diikuti kalimat khusus sebagai penjelas. 4. Ineratif Paragraf ineratif adalah jenis paragraf yang menampilkan gagasan utamanya di tengah paragraf. Jenis paragraf ini memiliki pola khususumum-khusus atau kalimat penjelas-kalimat utama-kalimat penjelas. Kalimat penjelas di awal paragraf ini memiliki fungsi sebagai pengantar atau pembuka. Lalu, kalimat utama berada di tengah sebagai gagasan utama dalam paragraf ini. C. Informasi Penting 1. Pengertian Informasi Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Biasanya, informasi akan diproses terlebih dahulu agar penerima mudah memahami informasi yang diberikan. Sederhananya, informasi sudah diolah menjadi bentuk yang bernilai atau bermakna. 2. Pengertian Informasi Penting 63 Informasi penting merupakan informasi yang harus atau wajib orang ketahui ketika membaca maupun mendengar. Jadi informasi penting merupakan pesan yang wajib diketahui oleh pembaca atau pendengar. 3. Cara Meringkas Informasi Penting 1. Baca secara keseluruhan teks informasi yang akan diringkas informasi penting. 2. Menemukan gagasan utama dari setiap poin informasi yang akan diringkas. 3. Mulai menyusun atau meringkas informasi penting. 4. Membaca ringkasan, pastikan penulisan sudah benar dan tepat. 5. Memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat. D. Teks Nonfiksi 1. Pengertian Teks Nonfiksi Dalam

**Plagiarism detected: 0.08%** <https://kids.grid.id/read/473013943/mengenal-t...> + 2 resources!

id: 59

buku Teori Pengkajian Fiksi, Burhan Nurgiantoro (2018:2) Pengertian karya sastra nonfiksi merupakan karya sastra yang dituliskan berdasarkan kajian keilmuan dan atau pengalaman. Sedangkan

**Plagiarism detected: 0.64%** <https://kids.grid.id/read/473013943/mengenal-t...> + 3 resources!

id: 60

teks nonfiksi adalah teks yang berisi informasi berdasarkan fakta atau kenyataan. Teks nonfiksi dapat ditemukan dalam artikel surat kabar atau majalah, laporan karya ilmiah, atau biografi. 2. Jenis Teks Nonfiksi a. Teks Nonfiksi Murni Pada teks nonfiksi murni, pengembangan tulisan berdasarkan data-data yang asli dan otentik, berdasarkan penelitian, dan memiliki bukti pendukung yang jelas. Contoh teks nonfiksi murni adalah makalah, karya ilmiah, skripsi, thesis, biografi, dan jurnal. b. Teks Nonfiksi Kreatif Pada teks nonfiksi kreatif, tulisan berdasarkan sumber yang otentik, namun kemudian dikembangkan berdasarkan imajinasi penulis. Salah satu karya teks nonfiksi kreatif yang terkenal adalah novel Da Vinci Code karya Dan Brown yang memadukan fakta dan sejarah dengan kisah imajinatif yang menarik di dalamnya. 3. Ciri-Ciri Teks Nonfiksi : Ide yang disusun secara jelas, logis dan sistematis : Menyajikan informasi berdasarkan fakta yang ada 64 :

Sumber rujukan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan : Merupakan penemuan baru, atau bersifat menyempurnakan penemuan terdahulu : Memiliki tujuan penelitian yang jelas : Dilengkapi dengan analisis dan interpretasi intelektual penulis 4. Karakteristik Teks Nonfiksi : Berisi penjelasan tentang suatu hal atau objek tertentu yang faktual : Penjelasan berupa fakta ataupun gagasan : Dapat dilengkapi dengan gambar-gambar seperti grafik, tabel,

infografis, atau diagram E. Kearifan Lokal 1. Pengertian Kearifan Lokal Kearifan lokal adalah pandangan hidup oleh masyarakat lokal yang merupakan hasil proses adaptasi turun temurun dalam periode waktu yang sangat lama terhadap suatu lingkungan alam tempat mereka tinggal. Jadi, kearifan lokal atau wisdom local dapat diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Nilainilai dalam kearifan lokal tersebut menjadi modal utama dalam membangun masyarakat tanpa merusak tatanan sosial dan lingkungan alam. Kearifan lokal merupakan produk budaya yang patut dijadikan pegangan hidup karena banyaknya nilai yang bisa diambil. 2.

**Plagiarism detected: 0.11%** <https://www.slideshare.net/NandaSaragih/pape...> + 6 resources!

id: 61

Ciri-Ciri Kearifan Lokal : Mampu bertahan terhadap budaya luar. : Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar. : Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli. : Mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

3.

**Plagiarism detected: 0.42%** <https://www.slideshare.net/NandaSaragih/pape...>

id: 62

Fungsi Kearifan Lokal Setidaknya ada enam signifikansi serta fungsi sebuah kearifan lokal, diantaranya : 1. Sebagai penanda identitas sebuah komunitas. 2. Elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama dan kepercayaan. 65 3. Kearifan lokal tidak bersifat memaksa atau dari atas (top down), tetapi sebuah unsur kultural yang ada dan hidup dalam masyarakat. Karena itu, daya ikatnya lebih mengena dan bertahan. 4. Kearifan lokal memberikan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas. 5. Local wisdom akan mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas common ground/kebudayaan yang dimiliki. 6. Kearifan lokal dapat berfungsi mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang meredusir, bahkan merusak, solidaritas komunal, yang dipercayai berasal dan tumbuh di atas kesadaran bersama, dari sebuah komunitas terintegrasi.

4. Bentuk Kearifan Lokal : Wujud Nyata 1. Teksual, yaitu aturan yang dituangkan dalam bentuk tertulis, contohnya sistem nilai dan tata cara, seperti upacara adat. 2. Bangunan/arsitektural, contohnya candi, rumah adat, dll. 3. Makanan, yaitu makanan khas dari daerah. Contohnya pempek dari Palembang, sate dari Madura, tahu kuning dari Kediri, dll. 4. Benda cagar budaya/tradisional (karya seni), contohnya patung, senjata, alat musik, dan tekstil. : Tidak Berwujud Merupakan

**Plagiarism detected: 0.07%** <https://www.slideshare.net/NandaSaragih/pape...> + 2 resources!

id: 63

bentuk kearifan lokal yang hanya disampaikan secara verbal. Contohnya adalah petuah, nyanyian, pantun, dan cerita yang mengandung nilai-nilai ajaran tradisional.

5. Kearifan Lokal di Kediri Raya Tahu Takwa Tahu sudah diperkenalkan di Tiongkok sekitar 2.200 tahun lalu. Penemu tahu pertama kali adalah Liu An yang merupakan cucu dari Kaisar Han Gaozu. Tahu ini mulai menyebar ke berbagai daerah termasuk Jepang. Di Jepang nama tahu dikenal dengan Tou Fu. Penyebaran ini berlangsung hingga ke Asia Timur dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Indonesia khususnya masyarakat Kediri menyebut tahu kuning dengan sebutan tahu takwa. Nama tahu takwa berasal dari suku Hokkian yang merupakan salah satu suku di Tiongkok yang bermigrasi ke Indonesia. Mereka menamai tahu 66 tersebut dengan nama

**Quotes detected: 0%**

id: 64

"Kwa",

namun pengucapan orang Jawa yang kurang fasih dalam menyebut tahu Kwa, maka mereka menyebutnya menjadi tahu takwa. Proses pembuatan tahu takwa dimulai dari pengolahan kedelai hingga menjadi tahu. Pertama, cuci bersih kedelai yang akan digunakan. Kedua, rendam kedelai selama tiga jam. Ketiga, setelah cukup lunak kedelai direbus hingga matang. Proses perebusannya menggunakan cara tradisional, menggunakan kayu bakar. Hal tersebut, agar aroma sedap tahu lebih keluar dan tingkat kematangan yang dihasilkan juga pas. Keempat, hasil rebusan kedelai diberi zat asam untuk memisahkan sari kedelai dengan kadar air. Kelima, sari kedelai dengan tekstur yang lembut dimasukkan dalam cetakan yang sudah diberi kain, kemudian dipres. Keenam, setelah pencetakan berhasil, tahu dipotong dan direbus menggunakan kunyit, garam, dan bunga pekak kering. Bunga pekak kering menjadi kunci kelembutan dari tahu takwa. Ketujuh, tahu akan berwarna kuning dan mengapung, itu menandakan tahu telah matang. Kedelapan, tahu diangkat dan didinginkan di suhu ruangan sebelum dikemas. Setelah proses pembuatan, sekarang menuju proses pengawetan. Proses pengawetan dimulai dari proses pendinginan. Proses pendinginan maksimal menggunakan suhu ruangan. Hal tersebut, membuat tahu takwa bertahan lama meski tanpa menggunakan bahan pengawet. Ketahanan tahu berkisar tiga hari jika dalam suhu normal dan enam hari jika dimasukkan ke dalam kulkas. Tahu takwa memiliki tekstur yang lebih padat dan sangat kenyal. Ketika dimakan akan terasa kekenyalannya, sehingga tidak sama ketika kita memakan tahu pada umumnya. Tahu takwa menggunakan bahan pewarna

alami, yaitu kunyit. Pewarna alami dari kunyit membuat tahu lebih sehat dan tidak berbahaya bagi tubuh. Meski memakai kunyit, namun rasa kunyit dalam tahu ini tidak begitu menyengat. Tetap enak bagi mereka yang tidak suka rempah-rempah. <https://www.tribunnewswiki.com/2020/02/18/tahu-takwa-tahu-kuning> Candi Surowono Candi Surowono merupakan sebuah Candi Hindu dari zaman Kerajaan Majapahit. Candi ini berada di Desa Cangu, Kecamatan Pare, ± 28 km dari Kota Kediri. Candi Surowono diperkirakan dibangun pada tahun 1390 M sebagai tempat pendharmaan bagi Wijayarajasa, Bhre Wengker yang merupakan paman dari Rajasanagara, Raja Majapahit. Candi Surowono memiliki nama asli yaitu Wishnubhawanapura. Candi ini masih dalam keadaan yang sepenuhnya belum utuh. Terdapat batuan candi yang diletakkan di daerah terbuka pada pelataran candi. Terdapat sebuah arca sebatas dada bertangan empat yang diletakkan terpisah dari Candi Surowono dengan wajah yang sudah agak rusak. Sebuah arca batu lainnya tanpa bagian bawah dan bagian atas rusak, yang tampak seperti seorang pendeta berjanggut bertubuh bungkuk dengan hiasan di telinga dan lehernya, sementara posisi tangannya tampak menyangga ke atas. 67 Bagian bawah Candi Surowono dilihat dari samping depan, dengan bentuk dasar candi yang cukup utuh terutama di bagian sampingnya. Bagian depan Candi Surowono tampak masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Sedangkan bagian atas Candi Surowono ini sudah lenyap tak berbekas. Pada kaki Candi Surowono terdapat relief-relief fabel dan juga tantri. Sedangkan pada badan Candi Surowono terdapat relief Arjuna Wiwaha karya Mpu Kanwa, serta relief Bubuksah, dan relief Sri Tanjung. Itu merupakan keadaan Candi Surowono. [https://kedirikab.go.id/budaya\\_candi\\_surowono](https://kedirikab.go.id/budaya_candi_surowono) Batik Tatur Batik merupakan lambang kearifan lokal serta warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan. Tiap - tiap daerah memiliki batik dengan ciri khas atau corak yang berbeda. Batik dipercaya menjadi penunjuk status sosial di masyarakat serta membawa aura kewibawaan bagi orang yang memakainya. Oleh karena itu, setiap daerah wajib melestarikan batik. Batik tatur merupakan penamaan batik yang dikembangkan di Blitar. Penamaan ini didasarkan pada koleksi batik asal Blitar yang dibuat tahun 1902. Hal ini diketahui ketika berada di Museum Leiden Belanda. Disebut batik tatur karena

Quotes detected: 0%

id: 65

"tatur/pitatur"

dalam bahasa Jawa berarti perkataan. Tatur atau nasihat merupakan filosofi kehidupan yang tergambar pada setiap motif atau simbol dalam batik Blitar. Asal mula batik ini diketahui melalui foto hitam putih yang terdapat pada arsip-arsip zaman Kolonial Belanda. Motif dari batik tatur ini merupakan hasil pengembangan dari batik Afkomstig Uit. Motif batik berupa gambar tumbuhan dan binatang yang seakan-akan saling terhubung membentuk pola seperti sebuah alur cerita berisi nasehat. Motif dari batik tatur diantaranya, batik Cinde Gading, batik Gambir Sepuh, batik Simo Samaran, batik Winih Semi, batik Jalu Watu, batik Celeret Dubang, batik Tanjung Manila, batik Mupus Pupus, batik Galih Dempo, batik Mirong Kampuh Jinggo, batik Gunung Menyan dan lain-lain. Batik tatur ini memiliki beberapa motif yang menjadi ciri khas dari motif batik lainnya. Motif yang beragam ini menjadikan batik tatur menjadi terkenal. <https://batik-tulis.com/blog/batik-blitar/> Candi Penataran Candi Panataran adalah sebuah candi bercorak Hindu yang terletak

Plagiarism detected: 0.11% <https://travel.tribunnews.com/2020/03/25/fakta-...> + 2 resources!

id: 66

di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Candi ini merupakan candi yang terluas di Jawa Timur. Candi Penataran berada di sebelah lereng barat daya Gunung Kelud dengan ketinggian 450 meter. Candi

ini dibangun oleh Raja Kerajaan Kediri bernama Raja Srengga

Plagiarism detected: 0.09% <https://idsejarah.net/2016/07/candi-penataran-b...> + 2 resources!

id: 67

pada tahun 1194 M. Raja Srengga memiliki gelar Sri Maharaja Sri Sarweqwaro Triwikramawataranindita Crengalancana Digwijayottungadewa. Beliau berkuasa di Kerajaan Kediri pada tahun 1190 - 1200 M.

68 Candi Penataran secara umum dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni bagian halaman depan, tengah dan belakang. Di bagian

Plagiarism detected: 0.12% <https://travelspromo.com/htm-wisata/candi-pen...> + 2 resources!

id: 68

halaman depan, terdapat dua buah arca bernama Arca Dwarapala. Selain itu, terdapat sisa pintu gerbang, pendopo teras, bale agung dan Candi Angka Tahun. Bagian kedua dari Candi Penataran adalah halaman tengah. Di sini, terdapat dua Arca Dwarapala,

6 sisa bangunan, Candi Naga dan pondasi bata di sebelah timur halaman tengah. Bagian ketiga dari Candi Penataran adalah bagian halaman belakang. Bagian ini berlokasi di dataran yang lebih tinggi dibandingkan halaman depan dan halaman tengah. Terdapat 9 buah bekas bangunan dengan posisi tidak beraturan, Prasasti Palah yang berupa linggapala dan sisa bangunan lainnya yang memiliki relief yang menceritakan candi dengan tinggi 1 meter. Pada umumnya relief candi ini dipahat berdasarkan analogi hidup tokoh yang ada di tempat tersebut. Di halaman belakang ini pula terdapat candi utama dari kompleks Candi Penataran. Sebelum memasuki kawasan halaman belakang, terdapat pintu gerbang Paduraksa yang dijaga oleh dua Arca Dwarapala. <https://sejarahlengkap.com/bangunan/sejarah-candi-penataran> Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas Pusaka Tombak Kanjeng Kyai Upas merupakan pusaka milik masyarakat Kabupaten Tulungagung yang diyakini masih mempunyai daya magis/bertuah. Konon kisahnya, pada masa penjajahan Belanda, keberadaan pusaka tersebut mampu menolak musuh sehingga tidak bisa masuk Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, setiap hari Jumat setelah tanggal 10 bulan Suro (Jawa) masyarakat Tulungagung melaksanakan upacara

Jamasan Tombak Kyai Upas. Upacara jamasan atau siraman harus menyediakan sesajen. Dimulai pukul 09.30, pusaka dikeluarkan dari kamar pusaka, diiringi dengan gamelan monggang yang terus menerus sampai siraman diakhiri dan dikembalikan ke kamar pusaka. Di samping itu, diadakan pembacaan tahlil oleh para santri yang dilanjutkan dengan kenduri. Sedangkan yang bertugas melaksanakan siraman tersebut adalah Kyai Emban yang telah turun temurun. Sebagai penutup rangkaian upacara, pada malam harinya digelar pertunjukan wayang kulit semalaman. Itu merupakan prosesi pelaksanaan upacara tombak Kyai Upas. Gambaran mengenai tombak Kyai Upas sebagai berikut. Kyai Upas adalah sebuah pusaka berbentuk tombak dengan panjang bilah sekitar 35 cm. Bilah tersebut, dengan ditopang landhean (kayu pegangan) sepanjang 4 meter. Pada bilah bagian bawah terdapat hiasan berbentuk huruf Arab dengan lafal Allah dan Muhammad.

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=6767> Ayam Lodho Ayam Lodho merupakan makanan khas dari Tulungagung, Jawa Timur. Ayam lodho merupakan ayam goreng atau bakar yang bersantan. Dalam bahasa 69 Jawa, lodho berarti empuk hingga dagingnya sangat lunak. Lodho juga bermakna makanan gurih dari santan yang sudah sangat kental. Pada dasarnya Ayam Lodho juga merupakan daging ayam bakar atau panggang yang dimasak lagi dalam santan dengan bumbu mirip kari pedas. Biasanya memasak ayam lodho dengan menggunakan kayu bakar dan menggunakan api kecil sehingga kuah menjadi kental dan ayam menjadi lembut. Ayam lodho juga harus menggunakan ayam kampung, bukan ayam petelur. Itu merupakan ciri khas dari ayam lodho. Cita rasa ayam lodho yang khas merupakan hasil dari daging ayam yang diolah melalui dua tahapan. Pertama, daging ayam direbus dalam rendaman santan kelapa dan racikan berbagai jenis rempah-rempah, antara lain: cabe rawit, daun salam, lengkuas, serai, daun jeruk, garam, bawang putih, bawang merah, kemiri, ketumbar, dan jinten bubuk. Kedua, setelah santan dan bumbu rempah-rempah meresap, daging kemudian dibakar atau dipanggang di atas bara api dengan bahan bakar arang. Ketiga, olahan disajikan bersama nasi putih dan urap sebagai menu pelengkap. <https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/20/ayam-lodho> Upacara Larung Sembonyo

**Plagiarism detected: 0.13%** <https://authentic-indonesia.com/destination/jav...>

id: 69

Larung Sembonyo merupakan upacara adat perwujudan rasa syukur terhadap tangkapan ikan yang melimpah dan permintaan keselamatan bagi nelayan saat melaut. Budaya tersebut, berasal dari mitos yang berkembang di masyarakat Teluk Prigi Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Upacara adat Larung Sembonyo dilakukan oleh masyarakat nelayan yang menggantungkan hidupnya di Teluk Prigi sebagai bentuk penghormatan

**Plagiarism detected: 0.04%** [https://id.wikipedia.org/wiki/Larung\\_Sembonyo...](https://id.wikipedia.org/wiki/Larung_Sembonyo...) + 2 resources!

id: 70

kepada leluhur yang telah membuka teluk ini yaitu Tumenggung Yudho Negoro dan empat saudaranya. Budaya tersebut, dilakukan pada Senin Kliwon penanggalan Jawa ini merupakan adat budaya yang harus dilestarikan. Masyarakat meyakini jika upacara ini ditinggalkan maka akan terjadi gangguan di laut, kesulitan menangkap ikan, gagal panen, wabah, bencana alam dan musibah lainnya. Sejak tahun 1985, upacara Larung Sembonyo dilaksanakan secara besar-besaran dan tetap lestari sampai sekarang sehingga menjadi agenda tahunan. Pemkab Trenggalek ikut andil dalam terselenggaranya upacara adat nelayan Teluk Prigi ini. Pelaksanaan Upacara Larung Sembonyo berupa arak-arakan yang diberangkatkan dari kantor Kecamatan Watulimo menuju tempat pelelangan ikan yang telah dihiasi layaknya pesta pernikahan. Larung Sembonyo ini digiring oleh para petugas upacara dalam formasi tertentu. Larung Sembonyo dan segala pelengkap ini digiring ke tengah laut menggunakan perahu nelayan. <http://visit.trenggalekkab.go.id/larung-sembonyo-prigi/> Alen-Alen Alen-Alen merupakan salah satu jajanan khas Kabupaten Trenggalek. Nama Alen-alen ini berasal dari bahasa Jawa kata ali-ali yang berarti cincin. Alen-alen berbentuk cincin dan berwarna kuning yang berasal dari kunyit. Jajanan ini 70 diperkenalkan oleh Bupati Trenggalek Kanjeng Raden Temanggung Wijoyo Kusumo. Jajanan ini diadaptasi dari jajanan lanting khas Purworejo. Bentuk alenalen mirip dengan lanting versi Kebumen. Proses pembuatan alen-alen tidak terlalu sulit. Pertama, siapkan bahan yang terdiri atas tepung tapioka, bawang putih, kunyit, penyedap rasa, dan air secukupnya. Kedua, tepung tapioka direbus bersama dengan air. Ketiga, masukkan bawang putih, penyedap rasa, dan kunyit sebagai pewarna. Keempat, sambil menunggu matang, adonan harus terus diaduk supaya bumbu serta pewarna dapat tercampur sempurna. Kelima, setelah adonan pulen, adonan diangkat dan dipilin menggunakan tangan. Keenam, adonan dipotong-potong dan dibentuk menyerupai cincin. Ketujuh atau terakhir, goreng menggunakan api sedang, persis seperti menggoreng kerupuk. Jika sudah mengembang, angkat lalu tiriskan. Alen-alen siap disajikan. Meski alen-alen berukuran kecil, rasa dari alen-alen ini tidak mengecewakan. Rasa gurih dari bawang dan kunyit, sangat pas dengan lidah masyarakat Trenggalek. Jika pergi ke Trenggalek, terdapat pusat oleh-oleh di kawasan Jalan Bendorejo atau Jalan Ngantru sebelum arah menuju Alun-Alun Trenggalek. Jadi, alen-alen merupakan makanan khas Trenggalek yang berukuran kecil dan bisa didapatkan di pusat oleh-oleh. <https://brisik.id/read/66509/alen-alen-jajanan-khas-trenggalek-mirip-cincin>

**Plagiarism detected: 0.17%** <https://idsejarah.net/2017/05/candi-ngetos.htm...> + 3 resources!

id: 71

Candi Ngetos Candi Ngetos merupakan bangunan bersejarah yang terletak di Desa Ngetos, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Candi ini dikenal sebagai candi perabuan dari Prabu Hayam Wuruk. Candi Ngetos dibangun pada abad ke-15. Secara fisik, Candi Ngetos ini sudah dalam keadaan rusak pada beberapa bagian bahkan beberapa bagian telah hilang sehingga sulit untuk mengetahui bentuk aslinya. Candi yang didirikan

**Plagiarism detected: 0.1%** <https://fakta.co.id/kuliner/caffe-di-kediri/>

id: 72

di lereng Gunung Wilis yang merupakan salah satu gunung suci di tanah Jawa. Pembuatan candi ini terletak di lereng gunung dimaksudkan agar bangunan suci berada lebih dekat dengan kediaman para dewa.

Menurut kepercayaan pada masa silam, puncak gunung merupakan kediaman para dewa. Sejarah Candi Ngetos dimulai dari cerita keluarga Hayam Wuruk. Hayam Wuruk memiliki paman bernama Raden Ngabei Selopurwoto. Semasa hidup Hayam Wuruk sering mengunjungi paman di daerah Candi Ngetos. Kemudian,

**Plagiarism detected: 0.04%** <https://agungpambudi72-sejarahdanperistiwa.b...>

id: 73

ketika Hayam Wuruk wafat, jenasahnya dibakar dan abunya disimpan di Candi Ngetos.

Itu merupakan wasiat dari Hayam Wuruk kepada pamannya. Bangunan Candi Ngetos

**Plagiarism detected: 0.34%** <https://idsejarah.net/2017/05/candi-ngetos.htm...> + 2 resources!

id: 74

terbuat dari batu bata merah. Atapnya diperkirakan terbuat dari kayu memiliki ukuran panjang 9,1 m. Tinggi badan candi 5,43 m dan tinggi keseluruhan 10 m. Terdapat empat buah relief di candi ini. Faktor usia relief 71 tersebut, hanya terisa satu dan tiga lainnya telah hancur. Tidak hanya relief yang hilang melainkan pigura-pigura pada alasnya yang juga telah tidak ada lagi. Pada bagian atas dan bawah pigura, dibatasi oleh loteng-loteng yang terbagi dalam jendela-jendela kecil berhiaskan ketupat yang tepinya tidak rata. Hal tersebut, berbeda dengan bangunan bawahnya yang tidak ada piguranya, sedangkan tepi bawahnya dihiasi dengan motif kelompok buah dan ornamen daun.

Itulah keadaan Candi Ngetos. <https://idsejarah.net/2017/05/candi-ngetos.html> Upacara Siraman Sedudo Air Terjun Sedudo berlokasi di Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Air terjun ini tercatat sebagai air terjun tertinggi ke-4 di Jawa Timur dan tertinggi ke-10 se-Indonesia. Panjangnya mencapai 105 meter dan berada pada ketinggian 1.438 meter dari permukaan laut (mdpl). Setiap bulan Muharram atau bisa juga disebut bulan Suro, segenap warga beserta pejabat di Kabupaten Nganjuk menggelar ritual siraman sedudo. Ritual ini dipimpin oleh sesepuh desa. Rangkaian ritualnya diiringi musik gamelan Jawa, lalu belasan gadis belia yang dibantu beberapa orang perjaka dituntun untuk mengambil air dari guyuran air terjun sedudo secara langsung. Air disimpan dalam kendi kecil. Kemudian, dimasukkan ke dalam wadah khusus untuk dipakai oleh warga yang memerlukan. Air tersebut, dipercaya untuk pengobatan, menjadikan awet muda, maupun untuk kepentingan-kepentingan yang lain. Ritual siraman sedudo berlangsung meriah dan sakral. Meriah karena dihadiri pejabat pemerintah daerah, para pencinta alam, dan wisatawan lokal. Nilai kesakralan prosesi ini ditandai dengan Tari Bedhayan Amek Tirta, yang terdiri atas sepuluh penari perempuan. Penari tersebut, memainkan sebuah tarian sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

<https://www.matakamera.net/2018/09/siraman-sedudo-ritual-sakral-di-bawah.html> 72 Lampiran 4. Lembar Kegiatan Peserta Didik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kearifan Lokal Kediri Raya Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku K e r a g a m a n d i Kelas IV SD Subtema 2 Pembelajaran Ke-1 1 73 Satuan Pendidikan: SD SD LABORATORIUM UN PGRI KEDIRI Kelas / Semester : IV / II Tema : 7. Indahya Keragaman di Negeriku Subtema : 2. Indahya Keragaman Budaya di Negeriku Pembelajaran : ke- 1 Alokasi Waktu : 1 hari Nama : Kelas : No. Absen : 74 Baca dan cermati teks kearifan lokal di Kediri Raya di bawah ini ! Tahu Takwa Tahu sudah diperkenalkan di Tiongkok sekitar 2.200 tahun lalu. Penemu tahu pertama kali adalah Liu An yang merupakan cucu dari Kaisar Han Gaozu. Tahu ini mulai menyebar ke berbagai daerah termasuk Jepang. Di Jepang nama tahu dikenal dengan Tou Fu. Penyebaran ini berlangsung hingga ke Asia Timur dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Indonesia khususnya masyarakat Kediri menyebut tahu kuning dengan sebutan tahu takwa. Nama tahu takwa berasal dari suku Hokkian yang merupakan salah satu suku di Tiongkok yang bermigrasi ke Indonesia. Mereka menamai tahu tersebut dengan nama

**Quotes detected: 0%**

id: 75

"Kwa",

namun pengucapan orang Jawa yang kurang fasih dalam menyebut tahu Kwa, maka mereka menyebutnya menjadi tahu takwa. Proses pembuatan tahu takwa dimulai dari pengolahan kedelai hingga menjadi tahu. Pertama, cuci bersih kedelai yang akan digunakan. Kedua, rendam kedelai selama tiga jam. Ketiga, setelah cukup lunak kedelai direbus hingga matang. Proses perebusannya menggunakan cara tradisional, menggunakan kayu bakar. Hal tersebut, agar aroma sedap tahu lebih keluar dan tingkat kematangan yang dihasilkan juga pas. Keempat, hasil rebusan kedelai diberi zat asam untuk memisahkan sari kedelai dengan kadar air. Kelima, sari kedelai dengan tekstur yang lembut dimasukkan dalam cetakan yang sudah diberi kain, kemudian dipres. Keenam, setelah pencetakan berhasil, tahu dipotong dan direbus menggunakan kunyit, garam, dan bunga pekak kering. Bunga pekak kering menjadi kunci kelezatan dari tahu takwa. Ketujuh, tahu akan berwarna kuning dan mengapung, itu menandakan tahu telah matang. Kedelapan, tahu diangkat dan didinginkan di suhu ruangan sebelum dikemas. Setelah proses pembuatan, sekarang menuju proses pengawetan. Proses pengawetan dimulai dari proses pendinginan. Proses pendinginan maksimal menggunakan suhu ruangan. Hal tersebut, membuat tahu takwa bertahan lama meski tanpa menggunakan bahan pengawet. Ketahanan tahu berkisar tiga hari jika dalam suhu normal dan enam hari jika dimasukkan ke dalam kulkas. Tahu takwa memiliki tekstur yang lebih padat dan sangat kenyal. Ketika dimakan akan terasa kekenyalannya, sehingga tidak sama ketika kita memakan tahu pada umumnya. Tahu takwa menggunakan bahan pewarna

alami, yaitu kunyit. Pewarna alami dari kunyit membuat tahu lebih sehat dan tidak berbahaya bagi tubuh. Meski memakai kunyit, namun rasa kunyit dalam tahu ini tidak begitu menyengat. Tetap enak bagi mereka yang tidak suka rempah-rempah. 75 Paragraf Pokok Pikiran Satu Dua Tiga empat lima Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf teks di atas ! 76 Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Ringkaslah informasi penting dari teks di atas pada kolom di bawah ini !

.....  
.....  
.....  
.....

..... 77 Baca dan cermati teks kearifan lokal di Kediri Raya di bawah ini ! Candi Surowono Candi Surowono merupakan sebuah Candi Hindu dari zaman Kerajaan Majapahit. Candi ini berada di Desa Canggu, Kecamatan Pare, ± 28 km dari Kota Kediri. Candi Surowono diperkirakan dibangun pada tahun 1390 M sebagai tempat pendharmaan bagi Wijayarajasa, Bhre Wengker yang merupakan paman dari Rajasanagara, Raja Majapahit. Candi Surowono memiliki nama asli yaitu Wishnubhawanapura. Candi ini masih dalam keadaan yang sepenuhnya belum utuh. Terdapat batuan candi yang diletakkan di daerah terbuka pada pelataran candi. Terdapat sebuah arca sebatas dada bertangan empat yang diletakkan terpisah dari Candi Surowono dengan wajah yang sudah agak rusak. Sebuah arca batu lainnya tanpa bagian bawah dan bagian atas rusak, yang tampak seperti seorang pendeta berjanggut bertubuh bungkuk dengan hiasan di telinga dan lehernya, sementara posisi tangannya tampak menyangga ke atas. Bagian bawah Candi Surowono dilihat dari samping depan, dengan bentuk dasar candi yang cukup utuh terutama di bagian sampingnya. Bagian depan Candi Surowono tampak masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Sedangkan bagian atas Candi Surowono ini sudah lenyap tak berbekas. Pada kaki Candi Surowono terdapat reliefrelief fabel dan juga tantri. Sedangkan pada badan Candi Surowono terdapat relief Arjuna Wiwaha karya Mpu Kanwa, serta relief Bubuksah, dan relief Sri Tanjung. Itu merupakan keadaan Candi Surowono. 78 Paragraf Pokok Pikiran Satu Dua tiga Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf teks di atas ! 79 Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Ringkaslah informasi penting dari teks di atas pada kolom di bawah ini !

.....  
.....  
.....  
.....

..... 80 Baca dan cermati teks kearifan lokal di Kediri Raya di bawah ini ! Batik Tuter Batik merupakan lambang kearifan lokal serta warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan. Tiap - tiap daerah memiliki batik dengan ciri khas atau corak yang berbeda. Batik dipercaya menjadi penunjuk status sosial di masyarakat serta membawa aura kewibawaan bagi orang yang memakainya. Oleh karena itu, setiap daerah wajib melestarikan batik. Batik tuter merupakan penamaan batik yang dikembangkan di Blitar. Penamaan ini didasarkan pada koleksi batik asal Blitar yang dibuat tahun 1902. Hal ini diketahui ketika berada di Museum Leiden Belanda. Disebut batik tuter karena

Quotes detected: 0%

id: 76

"tuter/pituter"

dalam bahasa Jawa berarti perkataan. Tuter atau nasihat merupakan filosofi kehidupan yang tergambar pada setiap motif atau simbol dalam batik Blitar. Asal mula batik ini diketahui melalui foto hitam putih yang terdapat pada arsip-arsip zaman Kolonial Belanda. Motif dari batik tuter ini merupakan hasil pengembangan dari batik Afkomstig Uit. Motif batik berupa gambar tumbuhan dan binatang yang seakan-akan saling terhubung membentuk pola seperti sebuah alur cerita berisi nasehat. Motif dari batik tuter diantaranya, batik Cinde Gading, batik Gambir Sepuh, batik Simo Samaran, batik Winih Semi, batik Jalu Watu, batik Celeret Dubang, batik Tanjung Manila, batik Mupus Pupus, batik Galih Dempo, batik Mirong Kampuh Jinggo, batik Gunung Menyan dan lain-lain. Batik tuter ini memiliki beberapa motif yang menjadi ciri khas dari motif batik lainnya. Motif yang beragam ini menjadikan batik tuter menjadi terkenal. 81 Paragraf Pokok Pikiran Satu Dua Tiga empat Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf teks di atas ! 82 Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Ringkaslah informasi penting dari teks di atas pada kolom di bawah ini !

.....  
.....  
.....  
.....

..... 83 Candi Penataran Candi Panataran adalah sebuah candi bercorak Hindu yang terletak

Plagiarism detected: 0.11% <https://travel.tribunnews.com/2020/03/25/fakta-...> + 2 resources!

id: 77

di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Candi ini merupakan candi yang terluas di Jawa Timur. Candi Penataran berada di sebelah lereng barat daya Gunung Kelud dengan ketinggian 450 meter. Candi



ini dibangun oleh Raja Kerajaan Kediri bernama Raja Srengga

Plagiarism detected: 0.09% <https://idsejarah.net/2016/07/candi-penataran-b...> + 2 resources!

id: 78

pada tahun 1194 M. Raja Srengga memiliki gelar Sri Maharaja Sri Sarweqwara Triwikramawataranindita Crengalancana Digwijayottungadewa. Beliau berkuasa di Kerajaan Kediri pada tahun 1190 - 1200 M. Candi Penataran

secara umum dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni bagian halaman depan, tengah dan belakang. Di bagian

Plagiarism detected: 0.12% <https://idsejarah.net/2016/07/candi-penataran-b...> + 2 resources!

id: 79

halaman depan, terdapat dua buah arca bernama Arca Dwarapala. Selain itu, terdapat sisa pintu gerbang, pendopo teras, bale agung dan Candi Angka Tahun. Bagian kedua dari Candi Penataran adalah halaman tengah. Di sini, terdapat dua Arca Dwarapala,

6 sisa bangunan, Candi Naga dan pondasi bata di sebelah timur halaman tengah. Bagian ketiga dari Candi Penataran adalah bagian halaman belakang. Bagian ini berlokasi di dataran yang lebih tinggi dibandingkan halaman depan dan halaman tengah. Terdapat 9 buah bekas bangunan dengan posisi tidak beraturan, Prasasti Palah yang berupa linggapala dan sisa bangunan lainnya yang memiliki relief yang menceritakan candi dengan tinggi 1 meter. Pada umumnya relief candi ini dipahat berdasarkan analogi hidup tokoh yang ada di tempat tersebut. Di halaman belakang ini pula terdapat candi utama dari kompleks Candi Penataran. Sebelum memasuki kawasan halaman belakang, terdapat pintu gerbang Paduraksa yang dijaga oleh dua Arca Dwarapala. Baca dan cermati teks kearifan lokal di Kediri Raya di bawah ini ! 84 Paragraf Pokok Pikiran Satu Dua Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf teks di atas ! 85 Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Ringkaslah informasi penting dari teks di atas pada kolom di bawah ini !

86 Baca dan cermati teks kearifan lokal di Kediri Raya di bawah ini ! Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas Pusaka Tombak Kanjeng Kyai Upas merupakan pusaka milik masyarakat Kabupaten Tulungagung yang diyakini masih mempunyai daya magis/bertuah. Konon kisahnya, pada masa penjajahan Belanda, keberadaan pusaka tersebut mampu menolak musuh sehingga tidak bisa masuk Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, setiap hari Jumat setelah tanggal 10 bulan Suro (Jawa) masyarakat Tulungagung melaksanakan upacara Jamasan Tombak Kyai Upas. Upacara jamasan atau siraman harus menyediakan sesajen. Dimulai pukul 09.30, pusaka dikeluarkan dari kamar pusaka, diiringi dengan gamelan monggang yang terus menerus sampai siraman diakhiri dan dikembalikan ke kamar pusaka. Di samping itu, diadakan pembacaan tahlil oleh para santri yang dilanjutkan dengan kenduri. Sedangkan yang bertugas melaksanakan siraman tersebut adalah Kyai Emban yang telah turun temurun. Sebagai penutup rangkaian upacara, pada malam harinya digelar pertunjukan wayang kulit semalaman. Itu merupakan prosesi pelaksanaan upacara tombak Kyai Upas. Gambaran mengenai tombak Kyai Upas sebagai berikut. Kyai Upas adalah sebuah pusaka berbentuk tombak dengan panjang bilah sekitar 35 cm. Bilah tersebut, dengan ditopang landhean (kayu pegangan) sepanjang 4 meter. Pada bilah bagian bawah terdapat hiasan berbentuk huruf Arab dengan lafal Allah dan Muhammad. 87 Paragraf Pokok Pikiran Satu Dua Tiga Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf teks di atas ! 88 Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Ringkaslah informasi penting dari teks di atas pada kolom di bawah ini !

89 Ayam Lodho Ayam Lodho merupakan makanan khas dari Tulungagung, Jawa Timur. Ayam lodho merupakan ayam goreng atau bakar yang bersantan. Dalam bahasa Jawa, lodho berarti empuk hingga dagingnya sangat lunak. Lodho juga bermakna makanan gurih dari santan yang sudah sangat kental. Pada dasarnya Ayam Lodho juga merupakan daging ayam bakar atau panggang yang dimasak lagi dalam santan dengan bumbu mirip kari pedas. Biasanya memasak ayam lodho dengan menggunakan kayu bakar dan menggunakan api kecil sehingga kuah menjadi kental dan ayam menjadi lembut. Ayam lodho juga harus menggunakan ayam kampung, bukan ayam petelur. Itu merupakan ciri khas dari ayam lodho. Cita rasa ayam lodho yang khas merupakan hasil dari daging ayam yang diolah melalui dua tahapan. Pertama, daging ayam direbus dalam rendaman santan kelapa dan racikan berbagai jenis rempah-rempah, antara lain: cabe rawit, daun salam, lengkuas, serai, daun jeruk, garam, bawang putih, bawang merah, kemiri, ketumbar, dan jinten bubuk. Kedua, setelah santan dan bumbu rempah-rempah meresap, daging kemudian dibakar atau dipanggang di atas bara api dengan bahan bakar arang. Ketiga, olahan disajikan bersama nasi putih dan urap sebagai menu pelengkap. Baca dan cermati teks kearifan lokal di Kediri Raya di bawah ini ! 90 Paragraf Pokok Pikiran Satu Dua tiga Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf teks di atas ! 91 Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Ringkaslah informasi penting dari teks di atas pada kolom di bawah ini !

.....  
.....  
.....  
.....

92 Baca dan

cermati teks kearifan lokal di Kediri Raya di bawah ini ! Upacara Larung Sembonyo

Plagiarism detected: 0.13% <https://authentic-indonesia.com/destination/jav...>

id: 80

Larung Sembonyo merupakan upacara adat perwujudan rasa syukur terhadap tangkapan ikan yang melimpah dan permintaan keselamatan bagi nelayan saat melaut. Budaya tersebut, berasal dari mitos yang berkembang di masyarakat Teluk Prigi Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Upacara adat Larung Sembonyo dilakukan oleh masyarakat nelayan yang menggantungkan hidupnya di Teluk Prigi sebagai bentuk penghormatan

Plagiarism detected: 0.04% <https://carimasakankhas.blogspot.com/2008/03...> + 2 resources!

id: 81

kepada leluhur yang telah membuka teluk ini yaitu Tumenggung Yudho Negoro dan empat saudaranya. Budaya tersebut, dilakukan pada Senin Kliwon penanggalan Jawa ini merupakan adat budaya yang harus dilestarikan. Masyarakat meyakini jika upacara ini ditinggalkan maka akan terjadi gangguan di laut, kesulitan menangkap ikan, gagal panen, wabah, bencana alam dan musibah lainnya. Sejak tahun 1985, upacara Larung Sembonyo dilaksanakan secara besar-besaran dan tetap lestari sampai sekarang sehingga menjadi agenda tahunan. Pemkab Trenggalek ikut andil dalam terselenggaranya upacara adat nelayan Teluk Prigi ini. Pelaksanaan Upacara Larung Sembonyo berupa arak-arakan yang diberangkatkan dari kantor Kecamatan Watulimo menuju tempat pelelangan ikan yang telah dihiasi layaknya pesta pernikahan. Larung Sembonyo ini digiring oleh para petugas upacara dalam formasi tertentu. Larung Sembonyo dan segala pelengkap ini digiring ke tengah laut menggunakan perahu nelayan. 93 Paragraf Pokok Pikiran Satu Dua Tiga Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf teks di atas ! 94 Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Ringkaslah informasi penting dari teks di atas pada kolom di bawah ini ! .....

.....  
.....  
.....  
.....

95 Alen-Alen Alen-Alen merupakan salah satu

jajanan khas Kabupaten Trenggalek. Nama Alen-alen ini berasal dari bahasa Jawa kata ali-ali yang berarti cincin. Alen-alen berbentuk cincin dan berwarna kuning yang berasal dari kunyit. Jajanan ini diperkenalkan oleh Bupati Trenggalek Kanjeng Raden Temanggung Wijoyo Kusumo. Jajanan ini diadaptasi dari jajanan lanting khas Purworejo. Bentuk alen-alen mirip dengan lanting versi Kebumen. Proses pembuatan alen-alen tidak terlalu sulit. Pertama, siapkan bahan yang terdiri atas tepung tapioka, bawang putih, kunyit, penyedap rasa, dan air secukupnya. Kedua, tepung tapioka direbus bersama dengan air. Ketiga, masukkan bawang putih, penyedap rasa, dan kunyit sebagai pewarna. Keempat, sambil menunggu matang, adonan harus terus diaduk supaya bumbu serta pewarna dapat tercampur sempurna. Kelima, setelah adonan pulen, adonan diangkat dan dipilin menggunakan tangan. Keenam, adonan dipotong-potong dan dibentuk menyerupai cincin. Ketujuh atau terakhir, goreng menggunakan api sedang, persis seperti menggoreng kerupuk. Jika sudah mengembang, angkat lalu tiriskan. Alen-alen siap disajikan. Meski alen-alen berukuran kecil, rasa dari alen-alen ini tidak mengecewakan. Rasa gurih dari bawang dan kunyit, sangat pas dengan lidah masyarakat Trenggalek. Jika pergi ke Trenggalek, terdapat pusat oleh-oleh di kawasan Jalan Bendorejo atau Jalan Ngantru sebelum arah menuju Alun-Alun Trenggalek. Jadi, alen-alen merupakan makanan khas Trenggalek yang berukuran kecil dan bisa didapatkan di pusat oleh-oleh. Baca dan cermati teks kearifan lokal di Kediri Raya di bawah ini ! 96 Paragraf Pokok Pikiran Satu Dua Tiga Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf teks di atas ! 97 Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Ringkaslah informasi penting dari teks di atas pada kolom di bawah ini ! .....

.....  
.....  
.....  
.....

98 Baca dan cermati teks kearifan lokal di Kediri

Raya di bawah ini !

Plagiarism detected: 0.17% <https://idsejarah.net/2017/05/candi-ngetos.htm...> + 3 resources!

id: 82

Candi Ngetos Candi Ngetos merupakan bangunan bersejarah yang terletak di Desa Ngetos, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Candi ini dikenal sebagai candi perabuan dari Prabu Hayam Wuruk. Candi Ngetos dibangun pada abad ke-15. Secara fisik, Candi Ngetos ini sudah dalam keadaan rusak pada beberapa bagian bahkan beberapa bagian telah hilang sehingga sulit

untuk mengetahui bentuk aslinya. Candi yang didirikan

Plagiarism detected: 0.1% <https://fakta.co.id/kuliner/cape-di-kediri/>

id: 83

di lereng Gunung Wilis yang merupakan salah satu gunung suci di tanah Jawa. Pembuatan candi ini terletak di lereng gunung dimaksudkan agar bangunan suci berada lebih dekat dengan kediaman para dewa.

Menurut kepercayaan pada masa silam, puncak gunung merupakan kediaman para dewa. Sejarah Candi Ngetos dimulai dari cerita keluarga Hayam Wuruk. Hayam Wuruk memiliki paman bernama Raden Ngabei Selopurwoto. Semasa hidup Hayam Wuruk sering mengunjungi paman di daerah Candi Ngetos. Kemudian,

Plagiarism detected: 0.04% <https://agungpambudi72-sejarahdanperistiwa.b...>

id: 84

ketika Hayam Wuruk wafat, jenasahnya dibakar dan abunya disimpan di Candi Ngetos.

Itu merupakan wasiat dari Hayam Wuruk kepada pamannya. Bangunan Candi Ngetos

Plagiarism detected: 0.33% <https://idsejarah.net/2017/05/candi-ngetos.htm...> + 2 resources!

id: 85

terbuat dari batu bata merah. Atapnya diperkirakan terbuat dari kayu memiliki ukuran panjang 9,1 m. Tinggi badan candi 5,43 m dan tinggi keseluruhan 10 m. Terdapat empat buah relief di candi ini. Faktor usia relief tersebut, hanya terisa satu dan tiga lainnya telah hancur. Tidak hanya relief yang hilang melainkan pigurapigura pada alasnya yang juga telah tidak ada lagi. Pada bagian atas dan bawah pigura, dibatasi oleh loteng-loteng yang terbagi dalam jendelajendela kecil berhiasan ketupat yang tepinya tidak rata. Hal tersebut, berbeda dengan bangunan bawahnya yang tidak ada piguranya, sedangkan tepi bawahnya dihiasi dengan motif kelompok buah dan ornamen daun.

Itulah keadaan Candi Ngetos. 99 Paragraf Pokok Pikiran Satu Dua Tiga empat Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf teks di atas ! 100 Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Ringkaslah informasi penting dari teks di atas pada kolom di bawah ini !

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

..... 101 Upacara Siraman Sedudo Air Terjun Sedudo berlokasi di Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Air terjun ini tercatat sebagai air terjun tertinggi ke-4 di Jawa Timur dan tertinggi ke-10 se-Indonesia. Panjangnya mencapai 105 meter dan berada pada ketinggian 1.438 meter dari permukaan laut (mdpl). Setiap bulan Muharram atau bisa juga disebut bulan Suro, segenap warga beserta pejabat di Kabupaten Nganjuk menggelar ritual siraman sedudo. Ritual ini dipimpin oleh sesepuh desa. Rangkaian ritualnya diiringi musik gamelan Jawa, lalu belasan gadis belia yang dibantu beberapa orang perjaka dituntun untuk mengambil air dari guyuran air terjun sedudo secara langsung. Air disimpan dalam kendi kecil. Kemudian, dimasukkan ke dalam wadah khusus untuk dipakai oleh warga yang memerlukan. Air tersebut, dipercaya untuk pengobatan, menjadikan awet muda, maupun untuk kepentingan-kepentingan yang lain. Ritual siraman sedudo berlangsung meriah dan sakral. Meriah karena dihadiri pejabat pemerintah daerah, para pencinta alam, dan wisatawan lokal. Nilai kesakralan prosesi ini ditandai dengan Tari Bedhayan Amek Tirta, yang terdiri atas sepuluh penari perempuan. Penari tersebut, memainkan sebuah tarian sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Baca dan cermati teks kearifan lokal di Kediri Raya di bawah ini ! 102 Paragraf Pokok Pikiran Satu Dua Tiga Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf teks di atas ! 103 Diskusikan bersama anggota kelompokmu ! Ringkaslah informasi penting dari teks di atas pada kolom di bawah ini !

.....  
.....  
.....  
.....

..... 104 Lampiran 5. Evaluasi-Instrumen Penilaian EVALUASI - INSTRUMEN PENILAIAN Satuan Pendidikan : SD LABORATORIUM UN PGRI KEDIRI Kelas / Semester : IV / II Tema : 7. Indahya Keragaman di Negeriku Subtema : 2. Indahya Keragaman Budaya di Negeriku Pembelajaran : ke- 1 Alokasi Waktu : 1 hari 1. Penilaian Sikap Lembar Penilaian Observasi NILAI = skor yang diperoleh skor maksimal x 100 Rubrik Penilaian Observasi No Nama Peduli Teliti Kerjasama Total Skor Nilai Keterangan 4 3 2 1 4 3 2 1 4 3 2 1 1, 2. 3. 4. 5. 105 Kriteria Nilai 4 3 2 1 Peduli Jika siswa: 1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain 2. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki 3. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Jika yang nampak 2 aspek. Jika yang nampak 1 aspek saja. Jika tidak ada aspek yang terpenuhi. Teliti Jika peserta didik mampu: 1. menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, 2. menyelesaikan tugas yang diberikan dengan lengkap, 3. menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat Jika yang nampak 2 aspek. Jika yang nampak 1 aspek saja. Jika tidak ada aspek yang terpenuhi. Kerjasama Jika siswa : 1. aktif berpartisipasi dalam kelompok, 2. mampu menghargai pendapat teman, 3. kompak dalam melaksanakan perintah. Jika yang nampak 2 aspek Jika yang nampak 1 aspek saja Jika tidak ada aspek yang terpenuhi. 106 Keterangan :86-100 = Baik Sekali 76-85 = Baik 66-75 = Cukup 75 = Kurang 2. Penilaian Pengetahuan Penilaian pengetahuan yang diberikan berupa tes tulis dalam bentuk lembar penilaian yang diberikan di akhir pembelajaran. Analisis Penilaian No Nama Siswa Soal Bacaan Skor Nilai Pilihan Ganda Non Pilihan Ganda 1. 2. 3. 4. 107 5. NILAI = skor yang diperoleh skor maksimal x 100 3. Penilaian Keterampilan a. Menentukan pokok pikiran Petunjuk: 1. Bagikan LKPD pada siswa satu per satu. 2. Beri

petunjuk pengerjaan pada siswa. Rubrik Penilaian menentukan pokok pikiran dan meringkas informasi penting Aspek yang dinilai Nilai 4 3 2 1 Menentukan pokok pikiran Siswa dapat menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf dengan tepat. Siswa dapat menentukan pokok pikiran dari semua paragraf tetapi ada satu pokok pikiran paragraf yang tidak tepat. Siswa dapat menentukan pokok pikiran dari semua paragraf tetapi ada dua pokok pikiran paragraf yang tidak tepat. Siswa tidak dapat sama sekali menentukan pokok pikiran setiap paragraf. 108 Meringkas informasi penting Siswa dapat meringkas informasi penting pada teks bacaan dengan tepat. Siswa dapat meringkas informasi penting, tetapi ada satu kalimat yang tidak sesuai dengan teks bacaan. Siswa dapat meringkas informasi penting, tetapi ada dua kalimat yang tidak sesuai dengan teks bacaan. Siswa dapat meringkas informasi penting, tetapi tidak ada kalimat yang sesuai dengan teks bacaan. Lembar Penilaian menentukan pokok pikiran dan meringkas informasi penting No Nama Siswa Menentukan pokok pikiran Meringkas Informasi penting Skor Nilai 4 3 2 1 4 3 2 1 1. 2. 3. 4. 5. *NILAI = skor yang diperoleh skor maksimal*

x 109 Lampiran 6. Soal Evaluasi SOAL EVALUASI Kerjakan soal di bawah ini sesuai dengan petunjuk! > KEDIRI 1. Soal Kearifan Lokal Tahu Takwa A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! 1. Nama makanan khas dari Kediri adalah. A. Tempe B. Tahu putih C. Tahu bulat D. Tahu taqwa 2. Tahu takwa merupakan makanan khas dari. A. Blitar B. Kediri C. Nganjuk D. Tulungagung 3. Bahan dasar membuat tahu takwa adalah. A. Padi B. Kacang C. Jagung D. Kedelai 4. Perebusan tahu taqwa dilakukan dengan cara tradisional menggunakan. A. Arang B. Kompor C. Minyak tanah D. Kayu bakar 5. Pewarna kuning alami pada tahu taqwa menggunakan. A. Kunyit, garam, dan bunga pekak kering B. Asam jawa, kunyit, dan lengkuas C. Kunyit, jahe, dan bunga pekak kering D. Garam, kunyit, dan lengkuas B. Carilah 5 hal yang sesuai dengan gambar berikut : 110 2. Soal Kearifan Lokal Candi Surowono A. Isilah teka-teki silang di bawah ini : 1 2 3 4 5 Soal 1. Candi Surowono dibangun pada masa kerajaan. (ke bawah) 2. Bangunan peninggalan kerajaan yang terbuat dari batu atau bata dan disekitarnya terdapat relief dinamakan. (menyamping) 3. Candi Surowono terletak di Kediri tepatnya di Kecamatan.(menyamping) 4. Patung yang ada pada candi disebut. (menyamping ) 5. Candi Surowono termasuk candi. (menyamping) B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! 1. Candi Surowono terletak di. A. Kediri B. Blitar C. Nganjuk D. Trenggalek 2. Candi Surowono merupakan tempat pendharmaan bagi. A. Raja srenga Dari jagung Padat dan kenyal Berbentuk kotak Warna kuning Khas kediri Dari kedelai 111 B. Prabu hayam wuruk C. Kanjeng Raden Temanggung D. Wijayarajasa 3. Candi Surowono diperkirakan dibangun pada tahun. A. 1390 m B. 1391 m C. 1392 m D. 1393 m 4. Candi Surowono berasal dari era kerajaan. A. Mataram B. Kadiri C. Majapahit D. Singosari 5. Candi Surowono terletak di Kecamatan. A. Pagu B. Pare C. Plemahan D. Papar > BLITAR 3. Soal Kearifan Lokal Batik Tuter A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! 1. Batik tuter berasal dari. A. Kediri B. Blitar C. Trenggalek D. Tulungagung 2. Pada tahun berapa batik tuter pertama kali dibuat. A. 1901 B. 1902 C. 1903 D. 1904 3. Kata

Quotes detected: 0%

id: 86

"tuter"

memiliki arti. A. Usaha B. Nasihat C. Tunutan D. Turunan 4. Setiap daerah memiliki batik dengan ciri khas atau corak yang. A. Sama B. Mirip C. Berbeda D. Hampir sama 5. Salah satu motif batik tuter adalah. 112 A. Motif bunga cengkeh B. Motif parang C. Motif cinde gading D. Motif garuda B. Isilah titik-titik dengan kata yang terdapat pada kolom di bawah ini: Batik Tuter Batik merupakan lambang kearifan lokal serta ... (1) nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan. Tiap - tiap daerah memiliki batik dengan ... (2) atau corak yang berbeda. Batik dipercaya menjadi penunjuk ... (3) di masyarakat serta membawa aura kewibawaan bagi orang yang memakainya. Oleh karena itu, setiap daerah wajib melestarikan batik. Batik tuter merupakan penamaan batik yang dikembangkan di ... (4). Penamaan ini didasarkan pada koleksi batik asal Blitar yang dibuat tahun 1902. Hal ini diketahui ketika berada di Museum Leiden ... (5). Disebut batik tuter karena

Quotes detected: 0%

id: 87

"tuter/pituter"

dalam bahasa Jawa berarti perkataan. Tuter atau ... (6) merupakan ... (7) kehidupan yang tergambar pada setiap motif atau simbol dalam batik Blitar. Asal mula batik ini diketahui melalui ... (8) hitam putih yang terdapat pada arsip-arsip zaman Kolonial Belanda. Motif dari batik tuter ini merupakan hasil pengembangan dari batik Afkomstig Uit. Motif batik berupa gambar tumbuhan dan ... (9) yang seakan-akan saling terhubung membentuk pola seperti sebuah alur cerita berisi nasehat. Motif dari batik tuter diantaranya, batik ... (10), batik Gambir Sepuh, batik Simo Samaran, batik Winih Semi, batik Jalu Watu, batik Celeret Dubang, batik Tanjung Manila, batik Mupus Pupus, batik Galih Dempo, batik Mirong Kampuh Jinggo, batik Gunung Menyan dan lain-lain. Batik tuter ini memiliki beberapa motif yang menjadi ciri khas dari motif batik lainnya. Motif yang beragam ini menjadikan batik tuter menjadi terkenal. Jawaban : status sosial Belanda nasihat Cinde gading Warisan filosofi ciri khas Blitar binatang foto 4. Soal Kearifan Lokal Candi Penataran A. Carilah 5 kata yang sesuai dengan teks nonfiksi kearifan lokal Candi Penataran : 113 A A H I N D U W N R D A H F U D T S N E R A L D U D T S M L G B K D U C H R K I P E N A T A R A N E J C F J J N R R C F J C R S K D D J B A L A R C A I I K A A L S I Z X T C L M A W B P Q W T U Y I A B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! 1. Candi Penataran berasal dari. A. Nganjuk B. Ngawi C. Blitar D. Kediri 2. Candi Penataran dibangun oleh. A. Raja Srenga B. Prabu Hayam Wuruk C. Kanjeng Raden Temanggung D. Raja Majapahit 3. Ada berapa bagian utama candi Penataran. A. Dua bagian B. Tiga bagian C. Empat bagian D. Lima bagian 4. Candi Penataran terletak di sebelah lereng barat daya gunung. A. Kelud B. Bromo C. Merapi D. Wilis 5. Candi Penataran dibangun pada tahun. A. 1193 m B. 1194 m C. 1195 m D. 1196 m > TULUNGAGUNG 5. Soal Kearifan Lokal Upacara Jamasan Tombak Kyai

Upas A. Pasangkan kata sulit yang ada dalam teks bacaan sesuai dengan artinya ! Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas 114 Pusaka Tombak Kanjeng Kyai Upas merupakan pusaka milik masyarakat Kabupaten Tulungagung yang diyakini masih mempunyai daya magis/bertuah. Konon kisahnya, pada masa penjajahan Belanda, keberadaan pusaka tersebut mampu menolak musuh sehingga tidak bisa masuk Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, setiap hari Jumat setelah tanggal 10 bulan Suro (Jawa) masyarakat Tulungagung melaksanakan upacara Jamasan Tombak Kyai Upas. Upacara jamasan atau siraman harus menyediakan sesajen. Dimulai pukul 09.30, pusaka dikeluarkan dari kamar pusaka, diiringi dengan gamelan monggang yang terus menerus sampai siraman diakhiri dan dikembalikan ke kamar pusaka. Di samping itu, diadakan pembacaan tahlil oleh para santri yang dilanjutkan dengan kenduri. Sedangkan yang bertugas melaksanakan siraman tersebut adalah Kyai Emban yang telah turun temurun. Sebagai penutup rangkaian upacara, pada malam harinya digelar pertunjukan wayang kulit semalaman. Itu merupakan prosesi pelaksanaan upacara tombak Kyai Upas. Gambaran mengenai tombak Kyai Upas sebagai berikut. Kyai Upas adalah sebuah pusaka berbentuk tombak dengan panjang bilah sekitar 35 cm. Bilah tersebut, dengan ditopang landhean (kayu pegangan) sepanjang 4 meter. Pada bilah bagian bawah terdapat hiasan berbentuk huruf Arab dengan lafal Allah dan Muhammad. No. Kata Arti Kata 1. Peninggalan orang yang telah meninggal 2. Memiliki kesaktian atau kekuatan 3. Makanan atau benda lain yang telah dipersembahkan dalam upacara hal ghoib

**JAWABAN :** pusaka magis/bertuah ritual sesajen B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! 1. Upacara jamasan tombak kyai upas berasal dari. A. Trenggalek B. Tulungagung C. Kediri D. Blitar 2. Panjang bilah tombak kyai upas adalah. A. 30 cm B. 33 cm C. 35 cm D. 38 cm 3. Upacara jamasan tombak kyai upas dilaksanakan pada. 115 A. Tanggal 10 bulan suro B. Tanggal 10 bulan sapar C. Hari jumat setelah tanggal 10 bulan sapar D. Hari jumat setelah tanggal 10 bula suro 4. Pada saat siraman tombak kyai upas diiringi dengan. A. Angklung B. Gamelan Monggang C. Tarian D. Wayng kulit 5. Selesai upacara jamasan tombak kyai upas, pada malam harinya akan digelar pertunjukan. A. Ketoprak B. Tari C. Wayang kulit D. Musik 6. Soal Kearifan Lokal Ayam Lodho A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! 1. Nama makanan khas dari Kabupaten Tulungagung berbahan dasar ayam adalah. A. Ayam goreng B. Ayam kepruk C. Ayam lodho D. Ayam jowo 2. Ayam lodho merupakan makanan yang berasal dari daerah. A. Tulungagung B. Blitar C. Kediri D. Trenggalek 3. Tahapan dalam memasak ayam lodho ada. A. Dua tahapan B. Tiga tahapan C. Empat tahapan D. Lima tahapan 4. Ayam lodho biasanya dimasak dengan cara. A. Digoreng atau dibakar B. Digoreng atau diasap C. Dibakar atau direbus D. Diasap atau direbus 5. Daging yang digunakan untuk memasak ayam lodho adalah. A. Ayam petelur B. Ayam kampung C. Ayam hias 116 D. Ayam pedaging B. Isilah teka-teki silang di bawah ini : 1 4 3 2 5 Soal! 1. Ayam lodho merupakan makanan khas dari... (ke bawah) 2. Makanan bersantan berbahan dasar ayam yang berasal dari Tulungagung bernama... (menyamping) 3. Selain digoreng ayam lodho biasanya juga di... (menyamping) 4. Ayam lodho memiliki ciri khas... (ke bawah) 5. Berapa kali proses memasak ayam lodho...(ke bawah) > TRENGGALEK 1. Soal Kearifan Lokal Upacara Larung Sembonyo A. Isilah titik-titik dengan kata yang terdapat pada kolom di bawah ini: Upacara Larung Sembonyo

Plagiarism detected: 0.13% <https://authentic-indonesia.com/destination/jav...>

id: 88

Larung Sembonyo merupakan upacara adat perwujudan rasa ... (1) terhadap tangkapan ikan yang melimpah dan permintaan keselamatan bagi ... (2) saat melaut. .... (3) tersebut, berasal dari mitos yang berkembang di masyarakat Teluk Prigi Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Upacara adat Larung Sembonyo dilakukan oleh masyarakat nelayan yang menggantungkan hidupnya di .... (4) sebagai bentuk penghormatan kepada .... (5) 117 yang telah membuka teluk ini yaitu Tumenggung Yudho Negoro dan empat saudaranya. Budaya tersebut, dilakukan pada Senin Kliwon penanggalan jawa ini merupakan adat budaya yang harus .... (6). Masyarakat meyakini jika upacara ini ditinggalkan maka akan terjadi gangguan di ... (7), kesulitan menangkap ikan, gagal panen, wabah, bencana alam dan musibah lainnya. Sejak tahun 1985, upacara Larung Sembonyo dilaksanakan secara besar-besaran dan tetap lestari sampai sekarang sehingga menjadi agenda... (8). Pemkab Trenggalek ikut andil dalam terselenggaranya upacara adat nelayan Teluk Prigi ini. Pelaksanaan Upacara Larung Sembonyo berupa arak-arakan yang diberangkatkan dari kantor Kecamatan Watulimo menuju tempat pelelangan .... (9) yang telah dihiasi layaknya pesta pernikahan. Larung Sembonyo ini digiring oleh para petugas upacara dalam formasi tertentu. Larung Sembonyo dan segala pelengkap ini digiring ... (10) laut menggunakan perahu nelayan. Jawaban : Budaya Laut dilestarikan Tahunan Syukur ikan Teluk Prigi ke tengah nelayan Leluhur B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! 1. Nama upacara laut yang dilakukan di pantai prigi. A. Upacara Siraman Sedudo B. Upacara Larung Sembonyo C. Upacara Jamasan D. Upacara Pantai Prigi 2. Berasal dari mana upacara larung sembonyo. A. Kediri B. Blitar C. Tulungagung D. Trenggalek 3. Tujuan dilakukannya upacara larung sembonyo. A. Perwujudan rasa sayang candi Penataran B. Perwujudan rasa sayang pantai Gemah 118 C. Perwujudan rasa syukur pada candi Surowono D. Perwujudan rasa syukur dan permintan keselamatan 4. Upacara Larung Sembonyo dimulai pada tahun. A. 1985 B. 1986 C. 1987 D. 1988 5. Keberangkatan arak-arakan upacara larung sembonyo dimulai dari. A. Kantor Bupati B. Kantor Kecamatan Watulimo C. Alun-alun D. Stadion Minak Sopal 8. Soal Kearifan Lokal Alen-Alen A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! 1. Nama jajanan khas di Kabupaten Trenggalek. A. Donat B. Getuk C. Alen-alen D. Gapit 2. Alen-alen merupakan jajanan khas dari. A. Trenggalek B. Kediri C. Tulungagung D. Nganjuk 3. Alen-alen memiliki bentuk seperti. A. Bulan B. Gelang C. Cicin D. Kelereng 4. Alen-alen memiliki rasa khas yang. A. Pahit B. Asam C. Gurih D. Asin 5. Warna kuning pada alen-alen berasal dari. A. Kunyit B. Gula jawa C. Jahe D. Lengkuas 119 B. Carilah 5 hal yang sesuai dengan gambar berikut : > NGANJUK 9. Soal Kearifan Lokal Candi Ngetos A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! 1. Candi Ngetos didirikan di lereng gunung. A.

Wilis B. Pandan C. Lawu D. Anjasmoro 2. Candi Ngetos didirikan oleh. A. Prabu Jayabaya B. Prabu Hayam Wuruk C. Prabu Brawijaya D. Prabu Dewantara 3. Candi Ngetos berfungsi sebagai. A. Tempat penyimpanan harta kerjaan majapahit B. Tempat pemakaman abu raja Hayam Wuruk C. Tempat ibadah kerajaan majapahit D. Tempat berkumpul para bangsawan kerajaan majapahit 4. Candi Ngetos berasal dari kabupaten. A. Kediri B. Nganjuk C. Blitar D. Tulungagung 5. Bangunan utama Candi Ngetos terbuat dari. A. Batu B. Batu bata merah Jajanan khas Dari tepung tapioka Khas Trenggalek Rasa gurih Rasa pahit Berbentuk cincin 120 C. Kayu D. Semen C. Pasangkan kata sulit yang ada dalam teks bacaan sesuai dengan artinya !

Plagiarism detected: 0.17% <https://idsejarah.net/2017/05/candi-ngetos.htm...> + 3 resources!

id: 89

Candi Ngetos Candi Ngetos merupakan bangunan bersejarah yang terletak di Desa Ngetos, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Candi ini dikenal sebagai candi perabuan dari Prabu Hayam Wuruk. Candi Ngetos dibangun pada abad ke-15. Secara fisik, Candi Ngetos ini sudah dalam keadaan rusak pada beberapa bagian bahkan beberapa bagian telah hilang sehingga sulit

untuk mengetahui bentuk aslinya. Candi yang didirikan

Plagiarism detected: 0.1% <https://fakta.co.id/kuliner/cafe-di-kediri/>

id: 90

di lereng Gunung Wilis yang merupakan salah satu gunung suci di tanah Jawa. Pembuatan candi ini terletak di lereng gunung dimaksudkan agar bangunan suci berada lebih dekat dengan kediaman para dewa.

Menurut kepercayaan pada masa silam, puncak gunung merupakan kediaman para dewa. Sejarah Candi Ngetos dimulai dari cerita keluarga Hayam Wuruk. Hayam Wuruk memiliki paman bernama Raden Ngabei Selopurwoto. Semasa hidup Hayam Wuruk sering mengunjungi paman di daerah Candi Ngetos. Kemudian,

Plagiarism detected: 0.04% <https://agungpambudi72-sejarahdanperistiwa.b...>

id: 91

ketika Hayam Wuruk wafat, jenasahnya dibakar dan abunya disimpan di Candi Ngetos.

Itu merupakan wasiat dari Hayam Wuruk kepada pamannya. Bangunan Candi Ngetos

Plagiarism detected: 0.33% <https://idsejarah.net/2017/05/candi-ngetos.htm...> + 2 resources!

id: 92

terbuat dari batu bata merah. Atapnya diperkirakan terbuat dari kayu memiliki ukuran panjang 9,1 m. Tinggi badan candi 5,43 m dan tinggi keseluruhan 10 m. Terdapat empat buah relief di candi ini. Faktor usia relief tersebut, hanya terisa satu dan tiga lainnya telah hancur. Tidak hanya relief yang hilang melainkan pigura-pigura pada alasnya yang juga telah tidak ada lagi. Pada bagian atas dan bawah pigura, dibatasi oleh loteng-loteng yang terbagi dalam jendela-jendela kecil berhiaskan ketupat yang tepinya tidak rata. Hal tersebut, berbeda dengan bangunan bawahnya yang tidak ada piguranya, sedangkan tepi bawahnya dihiasi dengan motif kelompok buah dan ornamen daun.

Itulah keadaan Candi Ngetos. No. Kata Arti Kata 1. Tempat menyimpan abu jenazah 2. Panggilan untuk seorang raja 3. Bagian tanah yang landai atau miring 121 JAWABAN : Jurang permaisuri wasiat lereng perabuan prabu 10. Soal Kearifan Lokal Upacara Siraman Sedudo A. Carilah 5 kata yang sesuai dengan teks nonfiksi kearifan lokal Upacara Siraman Sedudo : A A S U P A C A R A S D V F G H J K L O E C B Q W R T Y P X D C B S I R A M A N U B R D F G H J K L D H R F F F B B A A O J T R I T U A L M B K T Z X X C C M M B K L R H H J K F T E E N G A N J U K T B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! 1. Nama upacara adat di Kabupaten Nganjuk yang dilakukan di bawah air terjun adalah. a. Larung saji b. Siraman sedudo c. Popokan d. Syawal 2. Upacara siraman sedudo lakukan pada bulan. a. Hari senin, kamis b. Muharam atau suro c. Tiap bulan syawal d. Tiap bulan rejab 3. Tujuan diadakannya upacara sedudo yaitu untuk. a. Mencari pesugihan b. Tempat wisata c. Pelantikan para bangsawan d. Pengobatan dan awet muda 4. Orang yang memimpin upacara siraman sedudo adalah. a. Bupati 122 b. Ulama c. Sesepeuh desa d. Kepala desa 5. Kesakralan upacara siraman sedudo diiringi tari Bedhayan Amek Tirta, yang terdiri dari.. a. Tujuh penari perempuan b. Delapan penari perempuan c. Sembilan penari perempuan d. Sepuluh penari perempuan 123 Lampiran 7. Media Pembelajaran MEDIA PEMBELAJARAN Dalam multimedia interaktif berbasis android beberapa desain yang ditampilkan adalah sebagai berikut : Gambar 1 Tampilan awal multimedia interaktif berbasis android. Untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya, klik tombol berwarna orange. Gambar 2 Kemudian terdapat menu isi data diri untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Data diri berupa nama lengkap dan nama sekolah. Gambar 3 Pada tampilan ini terdapat beberapa menu diantaranya : pengantar, pengertian teks non fiksi, kegiatan ayo belajar 1 dan profil atau identitas pembuat. Lalu pada tombol x diatas merupakan tombol untuk keluar dari aplikasi. Gambar 4 Isi dari menu pengantar. Gambar 5 Isi dari menu teks non fiksi. Gambar 6 Isi dari menu kegiatan ayo belajar. Gambar 7 Isi dari menu identitas pembuat. Gambar 8 Menu pada kegiatan ayo belajar 1 berisi tentang teks bacaan non fiksi tentang kearifan lokal Kediri Raya. Kearifan lokal Kota Kediri berisi tentang tahu takwa dan candi surowono. Kemudian klik tulisan tahu takwa untuk mengetahui isi dari teks non fiksi tersebut. 124 Gambar 9 Kemudian untuk melanjutkan bacaan, klik tombol panah ke kanan untuk lanjut ke bacaan selanjutnya dan tombol panah ke kiri untuk kembali ke bacaan sebelumnya. Kemudian ada dua opsi untuk langsung pada menu kuis. Pertama, klik tombol home diakhir teks nonfiksi. Kedua, klik tombol panah ke kiri berulang kali sampai pada menu kearifan lokal Kota Kediri berisi tahu takwa dan candi surowono kemudian klik kuis. Gambar 10 Pada menu kuis tahu takwa berisi soal pilihan ganda. Gambar 11 Jika jawaban yang dipilih benar atau salah, maka akan muncul emoji seperti gambar disamping. Gambar 12 Skor kuis pilihan ganda akan muncul otomatis jika siswa telah selesai mengerjakannya. Kemudian klik menu selanjutnya untuk melanjutkan kuis. Seperti gambar diatas, terdapat kuis menjodohkan. Gambar 13 Skor kuis menjodohkan akan muncul otomatis jika siswa telah

selesai mengerjakannya. Kemudian klik tombol selanjutnya untuk mengetahui jumlah skor yang didapat mulai dari kuis pilihan ganda hingga kuis menjodohkan. Berikutnya, untuk

Plagiarism detected: **0.04%** <https://kumparan.com/berita-update/pengertian...> + 2 resources!

id: 93

teks non fiksi dan kuis selanjutnya yaitu candi surowono. Teks non fiksi dan

kuis selanjutnya yaitu berasal dari kearifan lokal Blitar, Tulungagung, Trenggalek dan Nganjuk. Tidak hanya kuis pilihan ganda dan menjodohkan, banyak sekali macam persoalan yang dapat dijumpai pada tiap kuis teks non fiksi pada multimedia interaktif yang telah dikembangkan. 125 Lampiran 8. SK Tim Peneliti Riset Keilmuan 126 127 128 129 130 131 Lampiran 9. Surat Pernyataan Kesediaan Mitra SD Laboratorium UN PGRI Kediri 132 Lampiran 10. Surat Pernyataan Kesediaan Mitra SDN 1 Bendo 133 Lampiran 11. Surat Pernyataan Kesediaan Mitra MI Assalafiyah Pule 134 Lampiran 12. Permohonan Izin Penelitian di SD Laboratorium UN PGRI Kediri 135 136 Lampiran 13. Permohonan Izin Penelitian di SDN 1 Bendo 137 138 Lampiran 14. Permohonan Izin Penelitian di MI Assalafiyah Pule 139 140 Lampiran 15. Rekap Penilaian Pengetahuan SD Laboratorium UN PGRI Kediri 141 142 143 Lampiran 16. Rekap Penilaian Pengetahuan SDN 1 Bendo 144 Lampiran 17. Rekap Penilaian Pengetahuan MI Assalafiyah Pule 145 Lampiran 18. Proposal Usul Penelitian Riset Keilmuan 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 Lampiran 19. Lembar Validasi Ahli Media 197 198 199 200 201 Lampiran 20. Lembar Validasi Ahli Materi 202 203 204 205 206 Lampiran 21. Hasil Wawancara Guru Terkait Analisis Kebutuhan Siswa SD Laboratorium UN PGRI Kediri 207 208 Lampiran 22. Hasil Wawancara Guru Terkait Analisis Kebutuhan Siswa SDN 1 Bendo 209 210 Lampiran 23. Hasil Wawancara Guru Terkait Analisis Kebutuhan Siswa MI Assalafiyah Pule 211 212 Lampiran 24. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa SD Laboratorium UN PGRI Kediri 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 Lampiran 25. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa SDN 1 Bendo 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 Lampiran 26. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa MI Assalafiyah Pule 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 Lampiran 27. Hasil Angket Respon Guru SD Laboratorium UN PGRI Kediri 268 Lampiran 28. Hasil Angket Respon Guru SDN 1 Bendo 269 Lampiran 29. Hasil Angket Respon Guru MI Assalafiyah Pule 270 Lampiran 30. Hasil Angket Respon Siswa SD Laboratorium UN PGRI Kediri 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 Lampiran 31. Hasil Angket Respon Siswa SDN 1 Bendo 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 Lampiran 32. Hasil Angket Respon Siswa MI Assalafiyah Pule 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 Lampiran 33. Prototipe Produk Penelitian 325 326 327 Lampiran 34. Buku Pedoman Penggunaan Aplikasi. 328 329 Lampiran 35. Hasil Analisis Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Nonfiksi HASIL PERHITUNGAN TINGKAT KETERBACAAN TEKS NON FIKSI BERMUATAN KEARIFAN LOKAL KEDIRI RAYA DALAM MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS ANDROID UNTUK KELAS 4 SEKOLAH DASAR 1. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Kediri

Quotes detected: **0.01%**

id: 94

"Tahu Takwa".

Tabel 1. Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Kediri

Quotes detected: **0.01%**

id: 95

"Tahu Takwa"

Kalimat Ke Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Tahu sudah diperkenalkan di Tiongkok sekitar dua ribu dua ratus tahun lalu 12 28 2 Penemu tahu pertama kali adalah Liu An yang merupakan cucu dari Kaisar Han Gaozu 14 32 3 Tahu 9 23 ini mulai menyebar ke berbagai daerah termasuk Jepang 4 Di Jepang nama tahu dikenal dengan Tou Fu 8 15 5 Penyebaran ini berlangsung hingga ke Asia Timur dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia 12 31 6 Indonesia khususnya masyarakat Kediri 11 30 330 menyebut tahu kuning dengan sebutan tahu takwa 7 Nama tahu takwa berasal dari suku Hokkian yang merupakan salah satu suku di Tiongkok yang bermigrasi ke Indonesia 18 41 8 Mereka menamai tahu tersebut dengan nama

Quotes detected: **0%**

id: 96

"Kwa",

namun pengucapan orang Jawa yang kurang fasih dalam menyebut tahu Kwa, maka ..... 19 42 Jumlah Keseluruhan 100 242 331 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 8 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 24 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-19 dapat dihitung dengan cara:  $19/24 = 0,79$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $8 + 0,79 = 8,79$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 242 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $242 \times 0,6 = 145,2$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 3, atau teks nonfiksi kearifan lokal Kediri yang berjudul

Quotes detected: **0.01%**

id: 97

"Tahu Takwa"

cocok untuk dibaca kelas 3 sekolah dasar. 2. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Kediri

Quotes detected: 0.01%

id: 98

"Candi Surowono".

Tabel 2. Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Kediri

Quotes detected: 0.01%

id: 99

"Candi Surowono"

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Candi Surowono merupakan sebuah Candi Hindu dari zaman Kerajaan Majapahit. 10 29 2 Candi ini berada di Desa Canggung, Kecamatan Pare, 28 km dari Kota Kediri. 13 31 3 Candi Surowono diperkirakan dibangun pada tahun 1390 M sebagai tempat pendharmaan bagi Wijayarajasa, Bhre Wengker yang merupakan paman dari Rajasanagara, Raja Majapahit. 22 62 4 Candi Surowono memiliki nama asli yaitu 7 22 332 Wishnubhaw anapura. 5 Candi ini masih dalam keadaan yang sepenuhnya belum utuh. 9 21 6 Terdapat batuan candi yang diletakkan di daerah terbuka pada pelataran candi 11 29 7 Terdapat sebuah arca sebatas 19 46 dada bertangan empat yang diletakkan terpisah dari Candi Surowono dengan wajah yang sudah agak rusak. 8 Sebuah arca batu lainnya tanpa bagian bawah dan bagian .... 9 21 Jumlah Keseluruhan 100 261 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 8 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 33 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-9 dapat dihitung dengan cara:  $9/33 = 0,27$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $8 + 0,27 = 8,27$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 261 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $261 \times 0,6 = 156,6$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 3, atau teks nonfiksi kearifan lokal Kediri yang berjudul

Quotes detected: 0.01%

id: 100

"Candi Surowono"

cocok untuk dibaca kelas 3 sekolah dasar. 3. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Blitar

Quotes detected: 0.01%

id: 101

"Batik Tutar".

Tabel 3. Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Blitar

Quotes detected: 0.01%

id: 102

"Batik Tutar"

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Batik merupakan lambang 14 35 333 kearifan lokal serta warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan. 2 Tiap - tiap daerah memiliki batik dengan ciri khas atau corak yang berbeda. 12 26 3 Batik dipercaya menjadi penunjuk status sosial di masyarakat serta membawa aura kewibawaan bagi orang yang memakainya. 16 45 4 Oleh karena itu, setiap daerah wajib melestarikan batik. 8 22 5 Batik 9 23 tutur merupakan penamaan batik yang dikembangkan di Blitar. 6 Penamaan ini didasarkan pada koleksi batik asal Blitar yang dibuat tahun 1902. 12 27 7 Hal ini diketahui ketika berada di Museum Leiden Belanda. 9 24 8 Disebut batik tutur karena

Quotes detected: 0.01%

id: 103

"tutur/ pitutur"

dalam bahasa Jawa berarti perkataan. 11 29 9 Tutur atau nasihat merupakan filosofi kehidupan yang tergambar 16 42 334 pada setiap motif atau simbol dalam batik Blitar 10 Asal mula batik ... 3 6 Jumlah Keseluruhan 100 279 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 10 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 17 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-3, maka dapat dihitung dengan cara:  $3/17 = 0,17$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $10 + 0,17 = 10,17$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 279 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $279 \times 0,6 = 167,4$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 2, atau teks nonfiksi kearifan lokal Blitar yang berjudul

Quotes detected: 0.01%

id: 104

"Batik Tutar"

cocok untuk dibaca kelas 2 sekolah dasar. 4. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Blitar

Quotes detected: 0.01%

id: 105

"Candi Penataran".

Tabel 4. Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Blitar

Quotes detected: 0.01%

id: 106

"Candi Penataran"



Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Candi Panataran adalah sebuah candi bercorak Hindu yang terletak

Plagiarism detected: 0.12% <https://travel.tribunnews.com/2020/03/25/fakta-...> + 2 resources!

id: 107

di Desa Penataran, Kecamatan Nglepok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. 18 46 2 Candi ini merupakan candi yang terluas di Jawa Timur. 9 19 3 Candi Penataran berada di sebelah lereng barat daya Gunung Kelud dengan ketinggian 450

14 31 335 meter. 4 Candi ini dibangun oleh Raja Kerajaan Kediri bernama Raja Srengga

Plagiarism detected: 0.12% <https://idsejarah.net/2016/07/candi-penataran-b...> + 2 resources!

id: 108

pada tahun 1194 M. 14 31 5 Raja Srengga I memiliki gelar Sri Maharaja Sri Sarweqwara Triwikramawata ranindita Crengalancana Digwijayottung adewa. 11 44 6 Beliau berkuasa di Kerajaan Kediri 10 23 pada tahun 1190 - 1200 M.

7 Candi Penataran secara umum dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni bagian halaman depan, tengah dan belakang. 15 40 8 Di bagian halaman depan, terdapat dua buah arca bernama ..... 9 21 Jumlah Keseluruhan 100 255 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 8 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 11 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-9, maka dapat dihitung dengan cara:  $9/11 = 0,81$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $8 + 0,81 = 8,81$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 255 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $255 \times 0,6 = 153$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 3, atau teks nonfiksi kearifan lokal Blitar yang berjudul

Quotes detected: 0.01%

id: 109

"Candi Penataran"

cocok untuk dibaca kelas 3 sekolah dasar. 336 5. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Tulungagung

Quotes detected: 0.02%

id: 110

"Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas".

Tabel 5. Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Tulungagung

Quotes detected: 0.02%

id: 111

"Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas"

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Pusaka tombak kanjeng kyai upas merupakan pusaka milik masyarakat kabupaten tulungagung yang diyakini masih mempunyai daya magis/ bertuah. 18 50 2 Konon kisahnya, pada masa penjajahan Belanda, keberadaannya pusaka tersebut mampu menolak musuh sehingga tidak bisa masuk 18 51 Kabupaten Tulungagung. 3 Oleh karena itu, setiap hari Jumat setelah tanggal 10 bulan Suro (Jawa) masyarakat Tulungagung melaksanakan upacara Jamasan Tombak Kyai Upas. 20 52 4 Upacara jamasan atau siraman harus menyediakan sesajen. 7 23 5 Dimulai pukul 09.30, pusaka dikeluarkan dari kamar pusaka, 23 61 337 diiringi dengan gamelan monggang yang terus menerus sampai siraman diakhiri dan dikembalikan ke kamar pusaka. 6 Di Samping 13 31 itu, diadakan pembacaan tahlil oleh para santri yang dilanjutkan dengan kenduri. 7 Sedangkan ... 1 3 Jumlah Keseluruhan 100 271 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 7 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 13 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-1, maka dapat dihitung dengan cara:  $1/13 = 0,07$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $7 + 0,07 = 7,07$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 271 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $271 \times 0,6 = 162,6$  Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 4, atau teks nonfiksi kearifan lokal Tulungagung yang berjudul

Quotes detected: 0.02%

id: 112

"Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas"

cocok untuk dibaca kelas 4 sekolah dasar. 6. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Tulungagung

Quotes detected: 0.01%

id: 113

"Ayam Lodho".

Tabel 6. Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Tulungagung

Quotes detected: 0.01%

id: 114

"Ayam Lodho "

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Ayam Lodho merupakan makanan khas dari 9 21 Tulungagung, Jawa Timur. 2 Ayam lodho merupakan ayam goreng atau 9 21 338 bakar yang bersantan. 3 Dalam bahasa Jawa, lodho berarti empuk hingga dagingnya sangat lunak. 10 23 4 Lodho juga bermakna makanan gurih dari santan yang sudah sangat kental. 11 23 5 Pada dasarnya Ayam Lodho juga merupakan daging ayam bakar atau panggang yang dimasak lagi dalam santan dengan bumbu mirip kari pedas. 21 46 6

Biasanya 20 48 memasak ayam lodho dengan menggunakan kayu bakar dan menggunakan api kecil sehingga kuah menjadi kental dan ayam menjadi lembut. 7 Ayam lodho juga harus menggunakan ayam kampung, bukan ayam petelur. 10 23 8 Itu merupakan ciri khas dari ayam lodho. 7 15 9 Cita rasa ayam .. 3 6 Jumlah Keseluruhan 100 226 339 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 9 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 16 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-3, maka dapat dihitung dengan cara:  $3/16= 0,18$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $9+0,18= 9,18$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 226 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $226 \times 0,6 = 135,6$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 2, atau teks nonfiksi kearifan lokal Tulungagung yang berjudul

Quotes detected: **0.01%**

id: **115**

"Ayam Lodho"

cocok untuk dibaca kelas 2 sekolah dasar. 7. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Trenggalek

Quotes detected: **0.01%**

id: **116**

"Upacara Larung Sembonyo".

Tabel 7. Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Trenggalek

Quotes detected: **0.01%**

id: **117**

"Upacara Larung Sembonyo"

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1

Plagiarism detected: **0.15%** <https://authentic-indonesia.com/destination/jav...>

id: **118**

Larung Sembonyo merupakan upacara adat perwujudan rasa syukur terhadap tangkapan ikan yang melimpah dan permintaan keselamatan bagi nelayan saat melaut. 20 55 2 Budaya tersebut, berasal dari mitos yang 16 40 berkembang di masyarakat Teluk Prigi Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. 3 Upacara adat Larung Sembonyo

dilakukan oleh masyarakat nelayan yang menggantungkan hidupnya di Teluk Prigi sebagai bentuk penghormatan kepada 32 83 340 leluhur yang telah membuka teluk ini yaitu Tumenggung Yudho Negoro dan empat saudaranya. 4 Budaya tersebut, dilakukan pada Senin Kliwon penanggalan Jawa ini merupakan adat 15 41 budaya yang harus dilestarikan. 5 Masyarakat meyakini jika upacara ini ditinggalkan maka akan terjadi gangguan di laut, kesulitan menangkap ikan, gagal panen, ... 17 46 Jumlah Keseluruhan 100 265 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 5 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 23 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-17, maka dapat dihitung dengan cara:  $17/23= 0,73$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $5+0,73= 5,73$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 265 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $265 \times 0,6 = 159$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 6, atau teks nonfiksi kearifan lokal Trenggalek yang berjudul

Quotes detected: **0.01%**

id: **119**

"Upacara Larung Sembonyo"

cocok untuk dibaca kelas 6 sekolah dasar. 8. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Trenggalek

Quotes detected: **0%**

id: **120**

"Alen-alen".

Tabel 8. Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Trenggalek

Quotes detected: **0%**

id: **121**

"Alen-alen"

341 Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Alen- Alen merupakan salah satu jajanan khas Kabupaten Trenggalek. 9 23 2 Nama Alen- alen ini berasal dari bahasa Jawa kata ali- ali yang berarti cincin. 14 30 3 Alen- alen berbentuk cincin dan berwarna kuning yang berasal dari kunyit. 11 23 4 Jajanan ini diperkenalkan oleh Bupati Trenggalek 11 31 Kanjeng Raden Temanggung Wijoyo Kusumo. 5 Jajanan ini diadaptasi dari jajanan lanting khas Purworejo. 8 22 6 Bentuk alen- alen mirip dengan lanting versi Kebumen. 8 17 7 Proses pembuatan alen- alen tidak terlalu sulit. 7 17 8 Pertama, siapkan bahan yang terdiri atas tepung tapioka, bawang putih, kunyit, penyedap rasa, dan air secukupnya. 16 38 9 Kedua, tepung 7 20 342 tapioka direbus bersama dengan air. 10 Ketiga, Masukkan bawang putih, 9 22 penyedap rasa, dan kunyit sebagai ... Jumlah Keseluruhan 100 243 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 10 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 10 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-9, maka dapat dihitung dengan cara:  $9/10= 0,9$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $10+0,9= 10,9$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 243 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan

jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $243 \times 0,6 = 145,8$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 2, atau teks nonfiksi kearifan lokal Trenggalek yang berjudul

Quotes detected: 0%

id: 122

"Alenalen"

cocok untuk dibaca kelas 2 sekolah dasar. 9. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Nganjuk

Quotes detected: 0.01%

id: 123

"Candi Ngetos".

Tabel 9. Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Nganjuk

Quotes detected: 0.01%

id: 124

"Candi Ngetos"

Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Candi Ngetos merupakan bangunan bersejarah yang

Plagiarism detected: 0.18% <https://idsejarah.net/2017/05/candi-ngetos.htm...>

id: 125

terletak di Desa Ngetos, Kecamatan Ngetos, 1436 Kabupaten Nganjuk. 2 Candi ini dikenal sebagai candi perabuan dari Prabu Hayam Wuruk. 10253 Candi Ngetos dibangun pada abad 71343 ke-15. 4 Secara fisik, Candi Ngetos ini sudah dalam keadaan rusak pada beberapa bagian bahkan beberapa bagian telah hilang sehingga sulit

untuk mengetahui bentuk aslinya. 23605 Candi yang didirikan

Plagiarism detected: 0.12% <https://fakta.co.id/kuliner/cafe-di-kediri/>

id: 126

di lereng Gunung Wilis yang merupakan salah satu gunung suci di 1632 tanah Jawa. 6 Pembuat candi ini terletak di lereng gunung dimaksudkan agar bangunan suci berada lebih dekat dengan kediaman para dewa.

18447 Menurut kepercayaan pada masa silam, puncak gunung merupakan kediaman para dewa. 11308 Sejarah ... 13 Jumlah Keseluruhan 100243 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 8 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 9 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-1, maka dapat dihitung dengan cara:  $1/9 = 0,1$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $8+0,1 = 8,1$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 243 suku kata. Dapat dihitung 344 dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $243 \times 0,6 = 145,8$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 3, atau teks nonfiksi kearifan lokal Nganjuk yang berjudul

Quotes detected: 0.01%

id: 127

"Candi Ngetos"

cocok untuk dibaca kelas 3 sekolah dasar. 10. Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Nganjuk

Quotes detected: 0.01%

id: 128

"Upacara Siraman Sedudo".

Tabel 10. Seratus Kata Teks Non Fiksi Kearifan Lokal Nganjuk

Quotes detected: 0.01%

id: 129

"Upacara Siraman Sedudo"

Kalimat Ke- Kalimat Jumlah Kata Jumlah Suku Kata 1 Air Terjun Sedudo berlokasi di Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. 11292 Air Terjun ini tercatat sebagai air terjun tertinggi ke-4 di Jawa Timur dan tertinggi ke-10 se-1940 Indonesia. 3 Panjangnya mencapai 105 meter dan berada pada ketinggian 1.438 meter dari permukaan laut (mdpl). 14324 Setiap bulan Muharram atau bisa juga disebut bulan Suro, segenap warga beserta pejabat di 2052345 Kabupaten Nganjuk menggelar ritual siraman sedudo. 5 Ritual ini dipimpin oleh sesepuh desa. 6156 Rangkaian ritualnya diiringi musik gamelan Jawa, lalu belasan gadis belia yang dibantu beberapa orang perjaka dituntun untuk mengambil air dari geyuran air terjun sedudo secara langsung. 27697 Air disimpan dalam ... 37 Jumlah Keseluruhan 100244346 Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kalimat adalah sebanyak 7 kalimat. Karena kalimat terakhir terdiri atas 5 kata, dan teks telah mencapai 100 kata pada kata ke-3, maka dapat dihitung dengan cara:  $3/5 = 0,6$ . Kemudian, hasil tersebut dijumlahkan dengan jumlah kalimat yaitu  $7+0,6 = 7,6$ . Sedangkan, jumlah suku kata yang terdapat dalam bagian awal teks ini adalah 244 suku kata. Dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah suku kata dengan 0,6. Maka  $244 \times 0,6 = 146,4$ . Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa grafik fry menunjukkan pertemuan titik berada di level 4, atau teks nonfiksi kearifan lokal Nganjuk yang berjudul

Quotes detected: 0.01%

id: 130

"Upacara Siraman Sedudo"

cocok untuk dibaca kelas 4 sekolah dasar. 347 Lampiran 36. Dokumentasi Kegiatan No. Kegiatan yang dilakukan Keterangan 1. Rapat tentang penerapan multimedia interaktif yang dikembangkan di SD. 2.

Penyerahan mahasiswa MBKM UN PGRI Kediri di SD Laboratorium UN PGRI Kediri. 348 3. Untuk kegiatan pengembangan produktivitas dalam SD laboratorium UN PGRI Kediri banyak kegiatan yang dilakukan yaitu antara lain membantu pelaksanaan vaksinasi dosis 1 dan 2 siswa SD laboratorium UN PGRI Kediri, dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan yaitu menulis atau mencatat setiap nama siswa yang akan vaksin. Selain itu mengecek kelengkapan berkas vaksin siswa dan mengecek kartu vaksinasi siswa. Selain kegiatan itu, kegiatan yang dilakukan lainnya yaitu membantu mengoperasikan alat-alat yang digunakan untuk keperluan vaksinasi di SD laboratorium UN PGRI Kediri. 349 4. Kegiatan yang dilakukan selama di SD adalah salah satunya menyala dan mengecek suhu siswa, setelah itu mengingatkan siswa untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tugas menyapa, mengecek suhu, dan mengingatkan siswa untuk cuci tangan dilakukan oleh guru yang piket pada hari itu. 5. Proses pembelajaran berlangsung dengan guru kelas masing-masing. Untuk kegiatan selanjutnya adalah mendampingi guru kelas 1 dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain mendampingi guru, kegiatan yang dilakukan lainnya adalah melakukan pengamatan dan observasi terkait jalannya proses pembelajaran. 6. Selain mendampingi guru kelas 1 kegiatan lain yang juga dilakukan adalah mendampingi guru kelas 3 dalam kegiatan belajar mengajar dan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. 350 7. Selain mendampingi guru kelas dalam menjalankan proses belajar mengajar, kegiatan yang dilakukan lainnya adalah proses belajar mengajar di kelas 1. 8. Selain mendampingi guru kelas melakukan proses belajar mengajar, kegiatan yang lainnya yaitu mendampingi guru agama Islam dalam melakukan proses pembelajaran. Selama mendampingi guru agama Islam dalam melakukan pembelajaran, kegiatan lain yang dilakukan yaitu mengoreksi hasil pekerjaan siswa dalam buku LKS mulai dari kelas 1 sampai 6, mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan menilai hasil pekerjaan siswa. 9. Setelah mengoreksi hasil pekerjaan siswa kegiatan lain yang dilakukan juga mengawasi siswa melaksanakan penilaian tengah semester bersama guru agama Islam. Mengawasi penilaian tengah semester ini diawali dengan kelas 2, kelas 4, dan kelas 3 untuk hari 351 pertama penilaian tengah semester, kegiatan yang dilakukan adalah mengoreksi hasil penilaian tengah semester pekerjaan siswa mata pelajaran agama Islam. Selain itu kegiatan lain yang dilakukan juga memasukkan nilai per KD setiap siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. 10. Untuk hari terakhir dalam pekan penilaian tengah semester ini diakhiri dengan mengawasi siswa remidi bagi siswa yang kurang nilainya. Pelaksanaan remedial ini dilakukan di perpustakaan SD laboratorium UN PGRI Kediri. 352 11. Kegiatan lain yang dilakukan selama di SD laboratorium UN PGRI Kediri yaitu adalah kegiatan kepastakaan. Kegiatan yang dilakukan antara lain menata bukubuku di perpustakaan. 12. Selain metana buku-buku di perpustakaan kegiatan lain yang dilakukan yaitu membantu anak kelas satu belajar membaca dan menulis. Dikarenakan ada 2 anak kelas satu yang masih kurang bisa membaca dan menulis maka setelah pulang sekolah, anak tersebut melakukan kelas tambahan berupa belajar membaca dan menulis. 353 13. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu membantu kepala sekolah membuat proposal untuk kegiatan menulis surat untuk walikota Kediri, dalam proses membuat proposal untuk kegiatan menulis surat untuk walikota Kediri pertama-tama yaitu membuat desain proposal yang nantinya akan diberikan kepada walikota dan pihak lain yang bersangkutan. Setelah membuat desain yaitu membuat juknis kegiatan dan urutan kegiatan. Setelah itu dilakukan kegiatan sosialisasi kepada siswa terkait kegiatan yang akan diselenggarakan tersebut. 14. Kegiatan yang dilakukan lainnya adalah membantu menata berkasberkas yang ada didalam kantor SD laboratorium UN PGRI Kediri. 15. Mengawasi ujian tengah semester di kelas 1 SD Laboratorium UN PGRI Kediri. 16. Kegiatan lain yaitu melakukan rapat bersama guru-guru untuk menyiapkan kegiatan isro'mi'roj nabi Muhammad Saw. 354 17. Selain kegiatan itu, rapat bersama kepala sekolah juga dilakukan guna untuk membahas evaluasi kinerja selama 1 bulan. Rapat ini berisi tentang pembagian jadwal piket setiap hari, serta pembagian tugas selama 2 Minggu kedepan. 18. Mengisi kelas yang kosong karena guru kelas tidak masuk atau ada keperluan. 19. - Penerapan produk pada penelitian riset ini dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022 dengan didahului pemberian pengumuman untuk membawa handphone pada siswa kelas 4 di hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022, pada tahap awal dalam penerapan ini peneliti memasuki kelas pukul 7.00 dengan diawali perkenalan dan doa bersama. Selanjutnya peneliti memberi instruksi kepada siswa untuk mengumpulkan handphone 355 yang nantinya akan di instal aplikasi untuk menerapkan produk. Produk berupa aplikasi dengan judul Teks Non Fiksi Kediri Raya 2 yang dapat didownload pada google Play Store. Selanjutnya peneliti memberikan pemaparan materi tentang apa saja yang akan dipelajari dalam aplikasi tersebut. -Setelah selesai pemaparan materi oleh peneliti, selanjutnya siswa dipanggil satu persatu untuk mengambil handphone yang sudah diinstal aplikasi teks non fiksi Kediri Raya 2. Dengan panduan dari peneliti, siswa bersama-sama mengaplikasikan produk. Setelah membaca teks yang ada di aplikasi, siswa mengerjakan kuis dilanjutkan penulisan perolehan skor oleh peneliti. - Penulisan skor oleh peneliti dilakukan disetiap kuis dari masingmasing teks non fiksi yang ada dalam multimedia interaktif berbasis android. Siswa mengerjakan kuis mulai dari materi teks non fiksi kearifan lokal di Kediri

Quotes detected: 0.01%

id: 131

"Tahu Takwa",  
sampai dengan materi teks non fiksi kearifan lokal di Nganjuk

Quotes detected: 0.01%

id: 132

"Upacara Siraman Sedudo".

Kuis dalam setiap teks non fiksi terdiri dari soal pilihan ganda dan soal non pilihan ganda, yang masing-masing skor nya akan ditulis setelah siswa selesai mengerjakan kuis disetiap materi. -Setelah siswa selesai mengerjakan setiap kuis di setiap materi teks non fiksi, peneliti membagikan angket respon siswa untuk diisi.

Angket respon siswa ini adalah angket untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap produk penelitian atau 356 multimedia interaktif berbasis android Teks Non Fiksi Kediri Raya. - Setelah selesai mengisi angket respon siswa, hasil respon siswa tersebut diambil oleh peneliti. Setelah itu peneliti membagikan lembar kerja peserta didik yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja peserta didik yang dibagikan berisi latihan soal mencari pokok pikiran. Pada saat pengerjaan siswa dibagi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengerjakan lembar kerja peserta didik yang dibagikan oleh peneliti. 357 20. Pengambilan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV pada siklus I 21. Pengambilan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV pada siklus II 22. Pelaksanaan sholat dhuka di mushola sebelum materi pondok romadhon di SD Lab UN PGRI Kediri. 358 23. Kegiatan pemberian materi pondok romadhon di SD Lab UN PGRI Kediri. 24. Kegiatan buka bersama dan sholat tarawih keluarga besar SD Lab UN PGRI Kediri. 25. Membantu guru kelas 6 dalam menyelesaikan tugas. 359 26. Mengikuti kegiatan sosialisasi kepada siswa tentang kegiatan menulis surat untuk walikota Kediri, kegiatan sosialisasi dilakukan via zoom bersama dengan guru kelas 5 dan kelas 6 dan mengisi materi atau narasumber yaitu bapak Aziz selaku dosen prodi PGSD dan tim pengembang SD laboratorium UN PGRI Kediri. 27. Kegiatan isro'mi'roj di SD laboratorium UN PGRI Kediri diselenggarakan pada hari Jumat di hall kampus 4 UN PGRI Kediri. Sebelum siswa memasuki hall, siswa dicek suhu dan diberi handsanitizer terlebih dahulu. Setelah itu kegiatan lain yaitu mengoperasikan komputer untuk layar proyektor yang dipasang di acara isro'mi'roj. Video yang diputar dalam layar juga merupakan video yang dibuat oleh saya. 360 28. Kegiatan lainnya yang berkaitan dengan itu adalah membantu Tata usaha SD laboratorium UN PGRI Kediri untuk mengerjakan tugas berkaitan dengan berkas-berkas. 361 29. Selain itu menjadi admin dalam media sosial website resmi SD laboratorium UN PGRI Kediri. Mengisi website tersebut dengan rangkaian kegiatan atau acara yang selama ini dilakukan oleh SD laboratorium UN PGRI Kediri 30. Untuk kegiatan yang lain selama di SD laboratorium UN PGRI Kediri adalah kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh SD laboratorium UN PGRI Kediri dan bekerja sama dengan HAMDALA Bordir Pace Nganjuk. Pertama kepala sekolah SD Laboratorium UN PGRI Kediri mengirimkan iklan atau promosi untuk disebarluaskan kepada kepala sekolah SD lain se kota Kediri. 362 31. Yang kedua adalah menyebarluaskan iklan atau promosi kepada kepala sekolah SD di seluruh kota Kediri. Sebelum menyebarluaskan informasi itu langkah pertama adalah menyimpan seluruh nomor handphone kepala sekolah SD se kota Kediri. 363 32. Setelah menyimpan seluruh nomor handphone kepala sekolah SD se kota Kediri selanjutnya adalah mempromosikan kegiatan kewirausahaan SD laboratorium UN PGRI Kediri dengan HAMDALA Bordir Pace Nganjuk, dengan mengirimkan iklan selebaran dalam bentuk foto tersebut. 33. Turut berpartisipasi dalam Hardiknas (Hari Pendidikan Nasional) sebagai pembaca naskah Pancasila Link Video dan Dokumentasi Kegiatan Riset dan Penelitian [https://drive.google.com/folderview?id=1yE3n9YSRmAh3G2dFMo8J8l47zUnf3t\\_e\\_379](https://drive.google.com/folderview?id=1yE3n9YSRmAh3G2dFMo8J8l47zUnf3t_e_379) LUARAN II 1. Artikel Penelitian (Publikasi Sinta 3) 2. Bukti Submit dan Status Artikel 3. Letter Of Acceptance (LoA) 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 2. Bukti Submit Artikel dan Status Artikel 46 3. Letter Of Acceptance (LoA) 394 LUARAN III 1. Artikel Nasional 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 LUARAN IV 1. Artikel Internasional 412 Masih Dalam Proses Pengerjaan dan Revisi ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS ANDROID MATERI TEKS NONFIKSI BERMUATAN KEARIFAN LOKAL KEDIRI RAYA DAN KETERAMPILAN 4C BAGI SISWA KELAS IV SD Endang Sri Mujiwati<sup>1</sup>, Kukuh Andri Aka<sup>2</sup>, Rian Damariswara<sup>3</sup>, Lia Dwi Hartati<sup>4</sup>, Dyah Ajeng Candrawaty<sup>5</sup>, Arim Septiawan<sup>6</sup>, Yuliana Novitasari<sup>7</sup>, Ravinda Mahendri<sup>8</sup> e-mail: endangsri@unpkediri.ac.id, kukuh.andri@unpkediri.ac.id, riandamar08@unpkediri.ac.id, liadwihartati91@gmail.com, dyaha6963@gmail.com, arimseptiawan02@gmail.com, novitasariyuliana16@gmail.com, ravindamahendri231327@gmail.com PGSD, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan siswa akan media pembelajaran multimedia interaktif berbasis Android pada

**Plagiarism detected: 0.13%** <https://www.juraganles.com/2019/11/soal-tema...>

id: 133

mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks non fiksi bermuatan kearifan lokal di SD laboratorium UNP Kediri. Penelitian ini bermuara dengan kegunaan untuk mengetahui apakah nantinya akan dikembangkan media pembelajaran multimedia interaktif berbasis Andoid pada mata pelajaran bahasa indonesia yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhannya yang dilihat dari segi penilaian siswa dan pemanfaatan media baik dari segi siswa sebagai pengguna ataupun dari segi guru sebagai penyedia atau pembuat media khususnya penggunaan multimedia interaktif berbasis Android pada materi teks non fiksi bermuatan kearifan lokal kediri raya. Kata Kunci: analisis, multimedia interaktif, teks non fiksi, keterampilan 4C 413 PENDAHULUAN Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya akan selalu berdampingan dengan perkembangan pendidikan. Teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk penyampaian ilmu pengetahuan yang dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin kesini semakin mendorong pembaruan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman dalam (Radyuli, Wijaya, & Sanita, 2020) upaya yang diusahakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang sudah berorientasi pada peserta didik (student center) dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik baik sarana maupun prasarana yang menantang, meningkatkan keaktifan peserta didik, kreatif, mampu berinovasi, lebih efektif dan menyenangkan, serta mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi membuat pembelajaran harus memanfaatkan teknologi sehingga dalam perkembangan kualitas pembelajaran harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman, begitu juga komponen pendukung pembelajaran seperti media, metode, model, dan lain sebagainya. Sehingga teknologi pada proses pembelajaran sangat di perlukanya dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif, menari dan peserta didik sepenuhnya terlibat aktif dalam

proses pembelajaran. Pada pendidikan saat ini menggunakan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berpusat pada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik bertindak sebagai fasilitator. Seiring dengan berjalan waktu COVID 19 di tahun 2019 muncul di seluruh dunia. Di dunia pendidikan sekolah di Indonesia menjadi salah satu negara yang menutup sekolah dan seluruh sekolah pada semua jenjang pendidikan. Pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah semasa pandemik Covid-19 ini, bahkan pemerintah juga membatalkan Ujian Nasional 2020. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Dewi (2020) mengatakan bahwa pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu saat ini pendidik harus siap, dan lebih kreatif dalam pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran. Meskipun saat ini pembelajaran tatap muka sudah mulai di terapkan dan waktunya sangat terbatas, siswa lebih banyak belajar dari rumah dari pada di sekolah. Perkembangan teknologi pendidik diuntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan media interaktif berbasis android atau komputer. Penggunaan media interaktif sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena memuli sumber belajar tersebut akan terlihat bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran tidak semata-mata hanya mendengarkan apa yang di sampaikan guru atau pendidik. Media pembelajaran interaktif merupakan suatu multimedia yang dilengkapi dengan penyampai informasi dan materi yang dapat dikontrol dan dioperasikan sang pengguna, agar pengguna bisa memilih apa yang akan dijalankan terlebih dahulu sesuai pemilihan dan petunjuk yang ada. Dengan tujuan membentuk siswa yang aktif, kreatif serta mandiri dalam memecahkan masalah yang diberikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran saat ini tidak hanya sebatas penggunaan software di komputer saja ataupun laptop, akan tetapi media pembelajaran dapat dikombinasikan dengan penggunaan teknologi internet. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Purnomo (2006) yang menyatakan bahwa bidang pendidikan terus bergerak secara dinamis, khususnya untuk menciptakan media, metode, dan materi pendidikan yang semakin interaktif dan komperhensif. Media yang secara lazim tersedia antara lain adalah buku, majalah, jurnal, surat kabar, dan tabloid untuk media offline, sedangkan untuk media secara online antara lain meliputi radio, siaran televisi, dan internet (Purnomo, 2006). Pemanfaatan internet atau aplikasi dalam media pembelajaran memiliki potensi yang dapat diimplementasikan ke dalam dunia Pendidikan. Menurut Hefzallah (2004) karakteristik unik dari internet berasal dari sifat media tersebut sebagai media yang dapat disebarakan secara global dalam menghubungkan orang untuk berbagi ide dan informasi, serta menghubungkan orang dengan situs yang menyimpan informasi, 415 sehingga media tersebut dapat dikatakan berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi yang menggunakan internet pada umumnya. Proses pembelajaran tidak lepas dari pemanfaatan internet (Arsyad, 2006). Hal tersebut disesuaikan dengan pengembangan teknologi dan informasi diberbagai belahan dunia, oleh karenanya dalam proses pembelajaran, pendidik harus dapat menerapkan internet sebagai media dalam pembelajaran. Android merupakan salah satu sistem operasi yang banyak digunakan oleh pengguna smartphone. Android adalah sistem operasi berbasis Linux yang dirancang untuk perangkat bergerak layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer tablet[5]. Ditambah lagi Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri untuk digunakan oleh bermacam peranti bergerak, sehingga aplikasi yang dapat digunakan menjadisangat beragam[6]. Salah satu alasan android menjadi sistem operasi populer terutama dibidang pendidikan adalah tingkat efektifitas dan efisiennya yang lebih baik dibandingkan dengan program sejenis lainnya. Pengembang hanya berkonsentrasi pada aplikasi saja, aplikasi tersebut bisa berjalan pada beberapa perangkat berbeda selama masih ditenagai android. Mengingat pada kalangan peserta didik saat ini khususnya peserta didik SD atau MI banyak peserta didik sudah memiliki smartphone. Hal ini dibuktikan dengan hasil surveie-marker pengguna internet Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 75,5% dengan umur 10-24 tahun sebesar 768 ribu anak, dengan anakanak berusia 10-14 tahun sering melihat video yang diperoleh dari Youtube. Pendidik dapat menggunakan smartphone sebagai alternatif memberikan peserta didik materi dan soal, serta mengorganisasi permasalahan kelas dalam pembelajaran di rumah, selain itu dapat memberikan pembelajaran yang menantang dan meningkatkan motivasi yang sangat baik dan penggunaan multimedia interaktif berbasis android pada materi teks non fiksi sebagai media belajar yang dikembangkan sesuai dengan teori belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan pada pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dapat diasumsikan bahwa sebagian besar siswa di Sekolah Dasar (SD) Kediri memiliki sarana untuk melakukan aktivitas online dengan perangkat smartphone. Akan tetapi 416 pada pengamatan awal yang dilakukan ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar pengajar pada SD Kediri masih menggunakan media pembelajaran yang sifatnya konvensional dan minim dengan pemanfaatan teknologi, meskipun sebagian besar SD Kediri sudah dilengkapi dengan fasilitas komputer dan internet. Oleh karenanya, diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran yang berbasis media online terutama pada smartphone khususnya pada platform Android siswa dapat menjadi lebih tertarik dan merasa tertantang dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Android ini diharapkan guru dan siswa menjadi terbiasa dan mampu mengikuti setiap perkembangan teknologi informasi komunikasi yang ada, sehingga kedua belah pihak dapat sama-sama diuntungkan dalam memahami, menyampaikan, mengolah informasi, ataupun melakukan evaluasi sebagai feedback berhasilnya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran bagi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan siswa akan media pembelajaran multimedia interaktif berbasis Android pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks non fiksi bermuatan kearifan lokal di SD laboratorium UNP Kediri. Penelitian ini bermuara dengan kegunaan untuk mengetahui apakah nantinya akan dikembangkan media pembelajaran multimedia interaktif berbasis Andoid pada mata pelajaran bahasa indonesia

yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhannya yang dilihat dari segi penilaian siswa dan pemanfaatan media baik dari segi siswa sebagai pengguna ataupun dari segi guru sebagai penyedia atau pembuat media khususnya penggunaan multimedia interaktif berbasis Android pada materi teks non fiksi bermuatan kearifan lokal Kediri Raya. Metode Penelitian Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar yaitu SD Laboratorium UNP Kediri, SDN 1 Bendo Tulungagung, dan MI Assalafiyah Pule Kecamatan Kediri. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket, wawancara dan observasi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket 417 kebutuhan untuk siswa dan wawancara untuk guru. Pedoman wawancara terhadap guru kelas digunakan untuk memperoleh informasi mengenai daya dukung guru terhadap pembelajaran materi teks nonfiksi yang bermuatan kearifan lokal Kediri Raya dan keterampilan 4C. Angket siswa digunakan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh gurunya mengenai sarana pembelajaran daring, materi teks nonfiksi, teks bacaan kearifan lokal dan pembelajaran daring menggunakan aplikasi di HP. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Kemudian, data tersebut akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian diawali dengan observasi tiga sekolah dasar yang ada di Kediri Raya yaitu, SD Laboratorium UNP Kediri, SDN 1 Bendo Tulungagung, dan MI Assalafiyah Pule Kecamatan Kediri. Observasi dilakukan dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada peserta didik dan angket wawancara kepada guru kelas. Ada enam pokok bahasan yang bisa dijadikan pijakan dalam mengembangkan Multimedia Interaktif Berbasis Android Materi Teks Nonfiksi Bermuatan Kearifan Lokal Kediri Raya Dan Keterampilan 4C Bagi Siswa Kelas IV SD yaitu, (1) Proses pembelajaran daring, (2) Materi teks nonfiksi, (3) Sumber belajar siswa, (4) Materi kearifan lokal Kediri Raya, (5) Keterampilan 4C (Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity dan inovation), (6) Pembelajaran multimedia berbasis android. Proses Pembelajaran Daring Pembelajaran daring dilakukan oleh ketiga sekolah dasar saat masa pandemi, guru menyatakan bahwa proses pembelajaran daring 80% dapat diikuti oleh siswa, sedangkan 20% lainnya terkedala oleh HP. Ada siswa yang Hpnya belum android dan ada yang Hpnya rusak. Dari keterbatasan teknologi 90% menyatakan bahwa teknologi sudah terpenuhi, tetapi ada kendala mengenai stabilitas jaringan internet yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Kendala saat pembelajaran daring 418 adalah banyak siswa yang belum memiliki HP sendiri sehingga saat pengerjaan tugas menunggu orang tua pulang kerja untuk bisa mengerjakan tugas, selain itu guru tidak bisa memperhatikan secara langsung kemampuan yang dimiliki siswa. Media yang digunakan adalah buku, power point, video pembelajaran, quizizz, dan WA grup. Tetapi, media belajar yang sering digunakan adalah buku, sehingga siswa sering merasa bosan karena materi ini tidak menarik. Dalam memberikan pembelajaran daring yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh bagi siswa yaitu dengan memberikan media yang menarik, tanya jawab, dan tidak memberi tugas yang memberatkan. Siswa yang memiliki HP android ada ada 78,2% sedangkan yang lainnya tidak memiliki HP android. Entah itu HP milik siswa sendiri atau masih gabung dengan punya orang tua. Siswa yang sering menggunakan HP Android ada 83,6% sedangkan yang lainnya jarang menggunakan HP. Saat pembelajaran daring HP Android adalah suatu kebutuhan siswa, ada 96,3% siswa setuju terhadap pernyataan tersebut. Siswa menyatakan HP Android memudahkan saat mengikuti proses pembelajaran daring ada 94,5%. Jadi, hampir semua siswa pada saat pembelajaran daring sangat memerlukan HP. Materi Teks Nonfiksi Sebanyak 30% guru kesulitan dalam hal keterbatasan waktu karena covid-19 sehingga tidak bisa bertatap muka dengan siswa untuk menyampaikan materi mengenai teks nonfiksi. Bahan ajar yang digunakan untuk menyampaikan materi teks non fiksi yaitu LKPD, buku paket, dan video interaktif. Kendala dalam penyampaian materi teks non fiksi yaitu siswa belum bisa mengidentifikasi teks non fiksi meskipun sudah diberikan contoh cerita. Respon siswa dalam pembelajaran adalah kurang tertarik dalam penyampaian materi teks non fiksi. Beberapa dari mereka berpendapat masih kesulitan dalam mencari ide pokok dalam teks nonfiksi. Metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi teks non fiksi yaitu menggunakan ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. Sebanyak 43,6% siswa menyatakan bahwa guru kelas pernah menggunakan aplikasi di dalam HP pada materi teks nonfiksi saat pembelajaran daring. Sebanyak 83,6% siswa menyatakan bahwa guru menjelaskan materi teks nonfiksi dengan 419 mudah dipahami. Sebanyak 40% siswa masih kesulitan pada materi teks nonfiksi. Ada 50,9% siswa belum memahami isi teks bacaan nonfiksi yang dijelaskan oleh guru. Soal yang diberikan guru pada materi teks nonfiksi sangat sulit dipahami hal tersebut dinyatakan oleh 56,3% siswa. Sumber Belajar Siswa Sumber belajar yang digunakan guru untuk siswa yaitu buku tema 5 dan internet. Jumlah siswa yang mengalami kendala dari ketiga sekolah dasar ada 14 siswa yang kurang minat dalam membaca. Dari ketiga sekolah dasar yang sudah diobservasi ada dua sekolah dasar yang menyediakan sumber belajar berbasis multimedia dan satu sekolah dasar yang belum menyediakan sumber belajar berbasis multimedia dan hanya menggunakan buku. Tetapi penggunaan multimedia tersebut hanya sesekali saja dan lebih sering menggunakan HP. Materi Kearifan Lokal Kediri Raya Dari ketiga sekolah dasar semua diberikan materi mengenai kearifan lokal. Kearifan lokal yang diajarkan kepada siswa yaitu cerita mengenai sejarah, kebudayaan daerah, dan makanan khas daerah. Guru sudah menjelaskan materi teks nonfiksi tentang cerita di kehidupan sehari-hari, 81,8% menyatakan hal tersebut. Sebanyak 45,4% siswa menyatakan bahwa belum memahami isi teks nonfiksi tentang cerita kehidupan sehari-hari. Keterampilan 4C (Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity dan inovation) Dalam pembelajaran daring materi teks non fiksi

mengenai keterampilan 4C belum berjalan sepenuhnya dikarenakan keterbatasan waktu. Keterampilan 4C yang sudah diajarkan adalah 60% siswa senang dan tertarik terhadap materi teks non fiksi dengan keterampilan 4C. Pembelajaran Multimedia Berbasis Android Semua siswa kelas IV memiliki HP, baik milik sendiri maupun milik orang tua. Semua siswa kelas IV bisa mengoperasikan HP. Respon orang tua siswa dalam 420 pembelajaran pada materi teks non fiksi menggunakan multimedia berbasis android adalah 80% orang tua siswa menerima karena lebih menarik siswa untuk semangat belajar secara daring, akan tetapi bagi orang tua siswa yang kurang paham mengenai IT merasa kesulitan. Sebanyak 74,5% siswa menyatakan bahwa sudah pernah menggunakan aplikasi di hp dalam pembelajaran daring. Menurut 85,4% siswa menggunakan aplikasi di HP dalam proses pembelajaran daring sangat menyenangkan. 56,3% siswa merasa tertarik belajar menggunakan aplikasi di HP pada materi teks nonfiksi tentang cerita kehidupan sehari-hari. 65,4% siswa menyatakan bahwa lebih suka belajar menggunakan aplikasi di HP untuk memahami isi cerita kehidupan sehari-hari. Ada 83,6% siswa suka belajar menggunakan aplikasi di HP yang dilengkapi gambar kartun sesuai cerita kehidupan sehari-hari. Ada 60% siswa suka belajar menggunakan aplikasi di HP yang dilengkapi dengan musik. 87,2% siswa suka belajar menggunakan aplikasi di HP yang dilengkapi video penjelasan teks nonfiksi tentang cerita kehidupan sehari-hari. 87,2% siswa tertarik belajar menggunakan aplikasi di HP jika mudah dan bisa digunakan kapan saja. 61,8% siswa setuju pembelajaran daring menggunakan aplikasi di HP supaya bisa menguasai materi teks nonfiksi tentang cerita kehidupan sehari-hari. Pembahasan Analisis kebutuhan siswa sekolah dasar dilakukan di tiga sekolah dasar yang ada di Kediri Raya yaitu, SD Laboratorium UNP Kediri, SDN 1 Bendo Tulungagung, dan MI Assalafiyah Pule Kecamatan Kediri. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan siswa sekolah dasar tentang pembelajaran materi teks nonfiksi bermuatan kearifan lokal Kediri Raya dan keterampilan 4C. Akhirnya, pengembangan multimedia interaktif materi teks nonfiksi berbasis kearifan lokal Kediri Raya dan keterampilan 4C dibutuhkan oleh siswa kelas IV dengan alasan sebagai berikut. 1. Pembelajaran berbasis HP Android sudah pernah dilaksanakan dan siswa memiliki HP. 2. Materi teks nonfiksi yang disajikan guru belum menarik siswa untuk dipelajari. 421 3. Sumber belajar siswa lebih sering menggunakan buku 4. Kearifan lokal perlu diajarkan agar siswa mengenal daerahnya 5. Siswa merasa senang jika pembelajaran berbasis 4C. SIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan siswa akan penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif berbasis Android khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia teks nonfiksi pada ke tiga Sekolah Dasar Kediri mengasumsikan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Android dengan persentase 87,2% siswa tertarik belajar menggunakan aplikasi di HP jika mudah dan bisa digunakan kapan saja, kemudian 61,8% siswa setuju pembelajaran daring menggunakan aplikasi di HP supaya bisa menguasai materi teks nonfiksi tentang cerita kehidupan sehari-hari, dilihat dari analisis kebutuhan memperhatikan kecenderungan gaya belajar, siswa yang beranggapan positif pada media ini dengan berada pada range sangat setuju dan setuju, ditambah lagi semua siswa sudah memiliki perangkat/ Handphone Android meskipun 20% siswa menggunakan handphone bergabung dengan orang tuanya, begitu juga pada pihak sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk media pembelajaran berbasis Android ini tapi belum efektif digunakan. Pengembangan Media belajar ini diharapkan nantinya dapat lebih memudahkan siswa dalam menguasai materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Siswa tidak harus mengakses pembelajaran disekolah, akan tetapi siswa juga dapat mengakses media tersebut dimanapun dan kapanpun berada melalui perangkat media Android yang sudah siswa miliki. 422 DAFTAR PUSTAKA Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D Bandung : Alfabeta. Prasetyo, F. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint 2016 Pada Subtema 1 Manusia Dan Lingkungan Di Kelas V Sekolah Dasar. PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS POWERPOINT 2016 PADA SUBTEMA 1 MANUSIA DAN LINGKUNGAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR. Lailiyah, N., & Sukartiningsih, W. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis flash untuk pembelajaran keterampilan menuliskan kembali cerita siswa kelas IV SD. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(7). Hari, A. S. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA LIFT THE FLAP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI TEKS NONFIKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KARANGRAYUNG (Doctoral dissertation, Unnes). Rukmi, A. S. Pengembangan Media Ular Tangga untuk Keterampilan Membaca Teks Nonfiksi Kelas IV Sekolah Dasar. Arsyad, Azhar, 2010. Media Pembelajaran, Jakarta : PT. Raja Grafindo Jakarta. Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta. Reverensi Jakarta. Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. Daryanto. 2015. Media Pembelajaran. Bandung: Satunusa. Depdiknas. 2006. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas. Rahmawati, A. (2020). ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM PENULISAN TEKS NONFIKSI: Penelitian Kualitatif Pada Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP. JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika), 7(1), 39-48. 423 Yunus, Y., & Fransisca, M. (2020). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran kewirausahaan. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 7(2), 118-127. Mahmudah, M., Munzil, M., & Yulianti, E. (2017, October). Analisis kebutuhan multimedia interaktif science-edutainment pada tema bumi untuk siswa SMP. In Seminar Nasional Pembelajaran IPA ke-2, Universitas Negeri Malang, Indonesia. Radyuli, P., Wijaya, I., & Sanita, D. (2020). Jurnal validitas media pembelajaran berbasis Android mata pelajaran teknologi layanan jaringan. Jurnal PTI (Pendidikan dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia

Quotes detected: 0%

id: 135

"YPTK"



Padang, 7(1), 52- 59. doi: <https://doi.org/10.35134/pti.v7i1.1193> Pamungkas, A., & Kusdiwelirawan, A. (2020, December). ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS ANDROID. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL FISIKA (E-JOURNAL) (Vol. 9, pp. SNF2020PF-69). 424 LUARAN V 1. Artikel Surat Pencatatan Ciptaan 425 426 427 LUARAN VI 1. Link Produk Penelitian 428 Link Produk Penelitian [https://play.google.com/store/apps/details?id=appinventor.ai\\_rikoandri00.Teks\\_Nonfiksi\\_Kediri\\_Raya\\_2](https://play.google.com/store/apps/details?id=appinventor.ai_rikoandri00.Teks_Nonfiksi_Kediri_Raya_2) 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 TERIMAKASIH -RM-

Disclaimer:

This report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis. Please follow the guidelines: [Assessment recommendations](#)

Plagiarism Detector - Your right to know the authenticity! © SkyLine LLC